



Editor:

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.

Nora Mia Azmi, S.H., M.H | Dr. Musrikah, S.Pd.I, M.Pd

Ashima Faidati, S.H.I., M.Sy. | Ahmad Zakky Zain Naufal, S.Pd

**ARAH BARU**  
**DEDIKASI DAN**  
**PEMBELAJARAN**  
**DI MASYARAKAT**



Rahmadina | Reyna Virginia Nona | Inayah | Indra Syafrika | Ismail  
Damiasih | Nurlaela | Agustina Purnami Setiawi | Purwati  
Bella Theo Tomi Pamungkas | Dony Andrasgoro | Zahrotun Satriawati  
Yunita Kemur | Faiza Aidina | Puji Ratno | Endang Tri Wahyurini  
Nely Ana Mufarida | Wirasti | Murdaningsih | Dian Kurniawan  
Andi Deasy Maulana Sultan | Allamanda Catharica | Rizky Wardhani  
Royke Lantupa Kumowal | Rizki Taufik Rakhman | Siti Nur Farida  
Karina Rahmah | Rahmah Nurfitriani | Samuel Bora Lero  
Nur Chabibah | Sarah Ayu Ramadhani | Nurdianasari Nurdin

# ARAH BARU DEDIKASI DAN SUPPORT SYSTEM DI MASYARAKAT

Rahmadina	Reyna Virginia Nona	Inayah	Indra Syafrika
Ismail	Damiasih	Nurlaela	Agustina Purnami Setiawi
Purwati	Bella Theo Tomi Pamungkas	Dony Andrasgoro	
Zahrotun Satriawati	Yunita Kemur	Faiza Aidina	
Puji Ratno	Endang Tri Wahyurini	Nely Ana Mufarida	
Wirasti	Murdaningsih	Dian Kurniawan	
Andi Deasy Maulana Sultan	Allamanda Catharica		
Rizky Wardhani	Royke Lantupa Kumowal		
Rizki Taufik Rakhman	Siti Nur Farida	Karina Rahmah	
Rahmah Nurfitriani	Samuel Bora Lero	Nur Chabibah	
Sarah Ayu Ramadhani	Nurdianasari Nurdin		

*Editor*

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.

Nora Mia Azmi, S.H., M.H

Dr. Musrikah, S.Pd.I, M.Pd

Ashima Faidati, S.H.I., M.Sy.

Ahmad Zakky Zain Naufal, S.Pd

*Pengantar*

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.

Direktur Pascasarjana UIN SATU

(Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)



AKADEMIA  
PUSTAKA

## **Arah Baru Dedikasi dan Support System di Masyarakat**

Copyright © **Rahmadina**, *dkk*, 2025.

Hak cipta dilindungi undang-undang

*All right reserved*

Editor: **Adi Wijayanto**, *dkk*

Layout: **Kowim Sabilillah**

Desain cover: **Diky M. Fauzi**

viii + 231 hlm: 14 x 21 cm

Cetakan Pertama, Februari 2025

ISBN: 978-623-157-157-1

### **Anggota IKAPI**

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

**Akademia Pustaka**

Jl. Raya Sumbergempol, Sumberdadi, Tulungagung

Telp: 081807413208

Email: [redaksi.akademia.pustaka@gmail.com](mailto:redaksi.akademia.pustaka@gmail.com)

Website: [www.akademiapustaka.com](http://www.akademiapustaka.com)

## Kata Pengantar

**A**lhamdulillah Rabbilalamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas rahmatnya, buku edisi bulan Februari tahun 2025 yang berjudul “*Arah Baru Dedikasi dan Support System di Masyarakat*” dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut tidak lepas atas sumbangsih ide/gagasan dan pemikiran dari para pakar pendidikan dari berbagai lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Ucapan rasa terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya pembuatan buku ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak. diantaranya yaitu orang tua kami, rekan-rekan kami, penerbit, penulis dan pihak-pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu. Buku ini diharapkan dapat memberi warna dan bisa sebagai tambahan referensi dalam segi ilmu pengetahuan karena dalam pembahasannya terdapat berbagai pemikiran dari para ahli maupun dari pihak yang sudah bergelut dengan dunia keilmuan yang sesuai dengan tema pembahasannya masing-masing. Tentunya didalam buku ini menggunakan kata atau narasi yang ringan dan mudah dipahami. kemudian didalam buku ini terdapat paparan data-data yang relevan sehingga tidak diragukan lagi kualitas paparannya.

Pembahasan yang terdapat didalam Buku ini yaitu mengenai pembaharuan suatu dedikasi diri seseorang dan juga dorongan atau dukungan dari masyarakat sekitar

dalam menciptakan magnet positif dalam diri dan lingkungan sekitar. Di dalam pembahasan buku ini terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan seseorang untuk membuat hal positif yang bisa dilakukan di masyarakat sekitar.

Terbitnya buku ini sangatlah tepat untuk menambah wawasan para pembaca dari semua kalangan yang ingin memiliki banyak pengetahuan khususnya yang ingin mengetahui lebih dalam tentang hal-hal apa saja yang bisa dilakukan bersama masyarakat dan bisa menciptakan energy positif bagi diri sendiri. Semoga tulisan ringan dengan berbagai topik yang menarik yang disampaikan penulis memberi manfaat bagi para pembaca.

*Tulungagung, 25 Februari 2025*

**Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.**  
**Direktur Pascasarjana UIN SATU**  
*(Universitas Islam Negeri  
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)*

# Daftar Isi

Kata Pengantar ..... iii

• *Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag*

Daftar Isi .....v

## BAGIAN I

SUPPORT SYSTEM PERTANIAN,  
PERKEBUNAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN,  
PERIKANAN DAN KELAUTAN

Pengabdian Masyarakat dalam Upaya  
Pelestarian Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao L*)  
Melalui Konsep Biokonservasi Lingkungan ..... 3

• *Dr. Rahmadina, M.Pd*

Peranan Pemasaran bagi Produk Pertanian ..... 11

• *Dr. Reyna Virginia Nona, S.E., M.M.A*

Penerapan Model Pembelajaran TEFA  
dalam Pembuatan Alat Mesin DEGAN-1 untuk  
Menumbuhkan *Student Agency* Berkarakter Islami ..... 17

• *Indra Syafrika, SP.,Gr.*

## BAGIAN II

PROSPEK DAN TANTANGAN PARIWISATA  
UNTUK MEMAJUKAN MASYARAKAT

Peran *Observatorium* dan Planetarium dalam  
Pariwisata Edukasi Astronomi di Indonesia ..... 27

• *Dr. Tgk. Ismail, S.Sy., M.A.*

<b>Wisata Belanja Pasar Beringharjo Jogja, Dahulu dan Masa Kini.....</b>	<b>35</b>
• <i>Dr. Dra. Damiasih, MM., M.Par., CHE., CGSP.</i>	
<b>Revitalisasi Taman Wisata Arboretum Desa Bumi Harapan.....</b>	<b>41</b>
• <i>Nurlaela, M.Pd.</i>	
<b>Workshop “Skill Mastery: Menjadi Guru Pariwisata yang Inspiratif di SMKS Pancasila Tambolaka.....</b>	<b>49</b>
• <i>Agustina Purnami Setiawi, M.Pd.</i>	
<b>Prospek, Tantangan dan Strategi Pelaksanaan MICE di Indonesia .....</b>	<b>55</b>
• <i>Purwati, S.E.,M.M</i>	
<b>Pendekatan Geografi Regional untuk Membangun Pariwisata Ekonomi Kreatif .....</b>	<b>61</b>
• <i>Bella Theo Tomi Pamungkas, S.Pd, M.Pd</i>	
<b>Pengelolaan Sumber Daya Air pada Fungsi Kawasan Ekowisata untuk Konservasi Lingkungan .....</b>	<b>67</b>
• <i>Dony Andrasgoro, M.Pd.</i>	
<b>Mengenal <i>Sport Tourism</i> Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus di Indonesia.....</b>	<b>75</b>
• <i>Zahrotun Satriawati, M.Par.</i>	
<b>Stategi Pengembangan Wisata Religi Berbasis Digital.....</b>	<b>83</b>
• <i>Yunita Kemur, M.Pd.</i>	
<b>Produk Wisata Arsitektur Sebagai Alternatif Wisata Minat Khusus.....</b>	<b>89</b>
• <i>Faiza Aidina ST.,MA</i>	
<b>Pendampingan Objek Wisata Bah Biak Simalungun .....</b>	<b>97</b>
• <i>Puji Ratno, S.Si., M.Pd</i>	

### BAGIAN III

#### DEDIKASI DAN PENGABDIAN TANPA BATAS

- Pendampingan Masyarakat Pesisir dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Pantai Melalui WCDI di Kabupaten Pamekasan Madura .....107**  
• *Dr. Endang Tri Wahyurini, S.Pi., M.Agr*
- Implementasi PjBL Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Arab .....115**  
• *Inayah, M.Pd.*
- Pengembangan Teknologi Pengolahan Keripik Ikan.....123**  
• *Nely Ana Mufarida, ST., MT.*
- Penanaman Mangrove pada Daerah yang Terdampak Banjir Rob Karena Efek Penurunan Tanah di Desa Pecakaran Wonokerto Kabupaten Pekalongan .....131**  
• *Apt. Wirasti, S.Si.,M.Sc.*
- Proses Pascapanen Sorgum pada Kelompok Tani Pati Tau Mbadhe ..... 137**  
• *Murdaningsih, SP., MP.*
- Pelatihan Sigma Farming-Sektor Cisayong bagi Para Petani Organik Kab. Tasikmalaya ..... 145**  
• *Dian Kurniawan S.Pd., M.Pd*
- Implementasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Desa Borong Palala Kabupaten Gowa.....151**  
• *Andi Deasy Maulana, SP*
- Memaknai Ayat-Ayat Semesta: Menjaga Air, Menjaga Kehidupan..... 157**  
• *Allamanda Catharica, S.Pi., M.Si.*
- Penggunaan Kamus Digital pada Gawai untuk Pencarian Kosakata Bahasa Jawa di Hebei Internasional Studies University .....163**  
• *Rizky Wardhani, S.S., M.Pd., M.TCSOL.*
- Pendekatan Baru Moderasi Beragama di Pendidikan.....171**  
• *Royke Lantupa Kumowal, M.Th.*

<b>Penerapan Metode 3C (Catat, Coret, Cerita) Berbasis Dongeng Kreatif di Hebei International Studies University.....</b>	<b>179</b>
• <i>Dr. Rizki Taufik Rakhman, S.Sn., M.Si.</i>	
<b>Kehamilan Sehat dan Bahagia Mewujudkan Generasi Berkualitas .....</b>	<b>187</b>
• <i>Bd., Siti Nur Farida, SST., M.Kes.</i>	
<b>Transformasi Kelapa Sawit Berkelanjutan .....</b>	<b>193</b>
• <i>Karina Rahmah, S.P., M.Si.</i>	
<b>Teknik <i>Personal Hygiene</i> untuk Santri Panti Asuhan Budi Luhur Aceh Tengah .....</b>	<b>199</b>
• <i>Rahmah Nurfitriani, M.Pd.I</i>	
<b>Budaya Politik Lokal Menjelang Pilkada .....</b>	<b>207</b>
• <i>Samuel Bora Lero, S.IP., M.I.P</i>	
<b>Pondok Pesantren Sebagai Pusat Pengembangan Pengelolaan Sampah Organik Berbasis <i>Black Soldier Flys</i> .....</b>	<b>211</b>
• <i>Bd. Nur Chabibah, S.Keb. MPH</i>	
<b><i>Talkshow</i> Tasawuf untuk Remaja di Era Modern: Penguatan Mental Siswa Melalui Pengamalan Spiritual di SMPN 4 Metro .....</b>	<b>219</b>
• <i>Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.</i>	
<b>Peran Nazhir dalam Upaya Optimalisasi Wakaf Produktif.....</b>	<b>225</b>
• <i>Nurdianasari Nurdin, S.H.I, M.Ag</i>	

# **BAGIAN I**

**Support System Pertanian,  
Perkebunan, Kehutanan,  
Peternakan, Perikanan dan Kelautan**



# Pengabdian Masyarakat dalam Upaya Pelestarian Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao L*) Melalui Konsep Biokonservasi Lingkungan

*“Menanam sebutir biji kakao memberikan manfaat yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan alam, melalui kegiatan pengabdian masyarakat dapat mendorong masyarakat untuk membudidayakan tanaman kakao dengan cara yang lebih baik lagi.”*

**Dr. Rahmadina, M.Pd<sup>1</sup>**

*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

Indonesia mempunyai keanekaragaman hayati yang sangat beragam. Berbagai aktivitas masyarakat dan manusia dapat mengganggu keseimbangan ekosistem dengan secara langsung atau tidak langsung membahayakan lingkungan dan satwa liar. Contoh dari fenomena ini adalah kebakaran hutan, penebangan pohon ilegal, dan praktik terkait lainnya. Menurunnya jumlah ekosistem alam dan hilangnya tumbuhan atau flora merupakan indikator terganggunya keseimbangan ekosistem. (Gunawan, 2011).

Pohon kakao secara alami tumbuh di hutan hujan tropis. Selain sebagai tanaman perkebunan besar, kakao kini menjadi tanaman yang ditanam masyarakat. Mengingat

---

<sup>1</sup> Penulis lahir di Medan, 23 Mei 1986, merupakan salah satu dosen dalam bidang Biologi di Prodi Biologi pada Fakultas Sains dan Teknologi, dan Tadris Biologi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

pentingnya tanaman kakao sebagai komoditas perkebunan penghasil devisa, maka perlu dilakukan upaya untuk memperluas areal tanam dan meningkatkan produktivitas lahan tanaman yang ada. Tanaman kakao berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Menanam kakao dapat meningkatkan pendapatan petani, menyediakan lapangan kerja, dan memperkuat perekonomian lokal. Selain itu, koperasi kakao memainkan peran penting dalam mendukung petani dengan menyediakan segala sesuatu mulai dari benih premium dan pelatihan produksi hingga penjualan hasil panen. Selain menjadi makanan yang enak, coklat memiliki zat bioaktif seperti flavonoid, polifenol, dan antioksidan kuat.(Sinaga,2019 ).

*Theobroma cacao* L., tanaman penghasil coklat, merupakan tanaman tahunan yang membutuhkan habitat tertentu untuk tumbuh subur. *Theobroma cacao*,L. Atau sering disebut kakao, merupakan komoditas yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan masih memiliki ruang untuk berkembang. Permintaan biji kakao secara global masih meningkat, dan pertumbuhan komoditas ini berpotensi meningkatkan devisa negara, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan pendapatan. Selain itu, kakao mendukung agroindustri dan pembangunan regional. Harga pasar yang rendah karena hasil panen masih belum diketahui dan pengendalian kualitas masih kurang. (Sinaga, 2019).



**Gambar 1.** *Penanaman Tanaman Kakao.*

Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan nasional yang sangat penting setelah karet dan kelapa sawit. Hal ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan devisa negara, yang pada akhir tahun 2010 berjumlah US\$1,6 miliar, serta pendapatan petani dan prospek lapangan kerja. Sebagai salah satu negara penghasil kakao terbesar di dunia, Indonesia menempati peringkat ketiga dalam hal produksi kakao, di belakang Ghana dan Pantai Gading, dengan nilai produksi tahunan sebesar 1.315.800 ton. Salah satu hal yang akan sangat membantu mencapai output tinggi dan kualitas unggul adalah teknik budidaya. Pembibitan kakao sangat penting untuk menghasilkan benih berkualitas tinggi. Bagi masyarakat Indonesia, kakao memiliki warisan budaya yang kaya dan sejarah yang panjang. Tanaman ini penting bagi kehidupan sosial dan budaya selain sebagai sumber pendapatan. Biokonservasi kakao sangat penting untuk melestarikan pengetahuan lokal dan sumber daya alam, tradisi, dan kearifan masyarakat yang terkait dengan budidaya kakao.

Salah satu komoditas perkebunan yang cukup signifikan mendongkrak perekonomian Indonesia, khususnya di pedesaan, adalah kakao. Namun, sejumlah

permasalahan, termasuk penurunan produktivitas, serangan hama, dan perubahan harga pasar, seringkali mempengaruhi produksi kakao. Selain melindungi sumber daya genetik kakao, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pembangunan berkelanjutan di daerah penghasil kakao. ( Nasution, 2020).

Kakao memiliki manfaat untuk kesehatan yang dapat diperoleh dengan mengonsumsi kakao murni atau coklat hitam yang telah melalui proses pengolahan. Salah satu tanaman yang banyak ditanam di Indonesia adalah kakao. Saat membuat coklat, bijinya sering kali menjadi bahan utama. Pemanfaatan biji kakao dalam pembuatan coklat hitam, pada dasarnya memiliki rasa yang pahit. Memanggang biji kakao lalu menggilingnya hingga halus dan berubah menjadi bubuk kakao adalah cara pembuatan dark chocolate. Adapun kandungan yang terdapat pada kakao ialah memiliki protein, karbohidrat, serat, polifenol, flavonoid, kalsium, zat besi, kafein, magnesium, dan kalium, terkandung dalam bubuk kakao. Bubuk kakao meningkatkan kadar serotonin, neurotransmitter yang memiliki sifat depresi. (Lisnawati, 2020).

Salah satu teknik untuk mendiversifikasi produk olahan kakao adalah dengan membuat minuman bumbu coklat dengan menggunakan ekstrak kakao dan ekstrak rempah. Ekstrak rempah yang ditambahkan antara lain jahe, serai, dan kulit batang secang. Pemanfaatan pada kedua ekstrak tersebut dapat digunakan untuk menghentikan pertumbuhan *Bacillus subtilis*. Komponen utama kulit buah kakao adalah fenol. Fenol larut dalam pelarut metanol atau aseton. Keracunan makanan bisa disebabkan oleh bakteri *Bacillus subtilis* karena dapat menyebabkan keracunan pada makanan karena memproduksi enzim subtilisin dengan terbentuknya lendir pada makanan ( Gemdrowati, 2015 ).

Operasi penyelamatan dapat dilakukan melalui tahap pra-nursery dan main-nursery, baik in-situ maupun ex-situ. Lingkungan untuk konservasi ex-situ. Spesies buah yang kurang dimanfaatkan disarankan untuk dilestarikan dalam jangka panjang melalui penyimpanan benih dan teknik perbanyakan. Investasi pada sumber daya manusia juga sama penting Pelatihan dan bantuan teknis bagi mereka yang terlibat dalam produksi kakao berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan kualitas produksi. Kesejahteraan petani kakao, khususnya mereka yang mengalami kesulitan finansial, harus diutamakan. Selain itu, semua infrastruktur dan peralatan yang diperlukan harus tersedia untuk memfasilitasi produksi kakao petani kecil (Sutardi,2014).

Tanaman kakao merupakan tanaman unggul maka perlu dilakukan tindakan konservasi. Salah satu langkah penting pertama adalah pemerintah lebih fokus terhadap produksi dalam negeri. Salah satu cara yang digunakan adalah penggunaan benih kakao jenis berkualitas tinggi; hal ini tercapai pada tahun 2020 di Sultra. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menanam atau memperbanyak tanaman ini, merawat tanaman dengan baik, dan menghindari menebangnya untuk memberi ruang bagi lahan baru. Percepatan proses perolehan benih diperlukan untuk menjamin pasokan benih kakao premium dan mencegah kelangkaan. Teknik perbanyakan tanaman kakao secara vegetatif meliputi stek, layering, okulasi, kultur jaringan, dan tunas. Tata cara pemotongannya meliputi pemotongan daun dan cabang muda. proses tersebut dilakukan agar dapat mempermudah proses Fotosintesis sehingga dapat menghasilkan karbohidrat yang dibutuhkan untuk pertumbuhan akar.

Okulasi adalah teknik pertumbuhan vegetatif yang melibatkan penggabungan dua spesies tanaman kakao yang berbeda.Mata okulasi dari klon tertentu ditempelkan pada

batang bawah pada fase pertumbuhan generatif tanaman dengan menggunakan teknologi okulasi. Modifikasi Forket, metode T (*T-budding*), metode T terbalik, metode Window (*patch budding*), dan okulasi hijau (*green budding*) merupakan beberapa modifikasi dari teknik ini. Teknologi kultur jaringan merupakan bagian dari teknologi embriogenesis somatik. Bila metode ini digunakan, sejumlah besar benih dengan sifat genetik yang konsisten akan dihasilkan dengan cepat. (Siswanto 2023).

Perubahan iklim yang ekstrim termasuk peningkatan suhu, kekeringan, dan cuaca yang tidak dapat diprediksi dapat meningkatkan risiko kekeringan, meskipun tanaman kakao dapat tumbuh subur di daerah dengan curah hujan tinggi. Tanaman kakao rentan terhadap kerusakan serius akibat penyakit tanaman dan hama. Berbagai program pendukung diperlukan untuk mendukung kendala produksi kakao Indonesia guna memprediksi penurunan produksi. Tingkat produksi dilaporkan mencapai 659 ribu ton pada tahun 2019, hal ini dipengaruhi oleh sejumlah permasalahan yang memerlukan penanganan. Dampak yang luas diakibatkan oleh menurunnya produksi kakao di Indonesia. Ketersediaan biji kakao untuk industri pengolahan dalam negeri juga terkena dampaknya, selain ekspor biji kakao.

### Daftar Pustaka

- Bisma Wahyu Farhandi, Novita K. Indah. 2022. Karakteristik Morfologi dan Anatomi Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) yang Tumbuh pada Ketinggian Berbeda. *Jurnal Lentera Bio*. Vol 11 No 2 e-ISSN: 2685-7871
- Gemdrowati, F., 2015 . TOGA Tanaman Obat Keluarga. Edited By Geulis. Jakarta Timur : Padi.
- Gunawan, W., Basuni, S. Indrawan, A. Prasetyo L.B., Soedtjo H. 2011. Analisis Komposisi dan Struktur Vegetasi Terhadap Upaya Restorasi Kawasan Hutan

- Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. JSPL, 1(2) : 93-105.
- Hariyadi, 2017. Damage Status Assessment of agricultural land As A Result Of Biomass Production In Probolinggo Regency East Java. Agricultural Jurnal . Vol.2 No. 2.
- Kusumawati Any, 2022. Teknologi Konservasi Lahan Dan Transplanting Tanaman Kakao Tidak Menghasilkan Menjadi Tanaman Pala Pada Kelompok Tani Sido Makmur, Way Ratai, Pesawaran. Jurnal Penerapan IPTEKS.
- Lisnawati, Y. 2020. Manfaat Bubuk Kakao Untuk Kesehatan Tubuh, Si Bahan Dasar Pembuatan Cokelat.
- Nasution, Fitriadi, 2020. Evaluasi Kesesuaian Lahan Pada Tanaman Kakao ( *Theobroma cacao* L ) Di kecamatan Tano Tumbangan Angkola, Tapanuli Selatan. Grahani - Vol. 07.
- Siswanto Yudi, 2023. Pembibitan Tanaman Cokelat ( *Theobroma cacao* L.) Secara Organik. Jakarta : Tahta Media Grup .
- Sutardi Hendrata, 2014. Respon Bibit Kakao Pada Bagian Pangkal Tengah dan Pucuk Terhadap Pemupukan Majemuk. Jurnal Agrovigor. Vol2(2).



# Peranan Pemasaran bagi Produk Pertanian

“Pemasaran produk pertanian merupakan kegiatan menjalankan bisnis yang diarahkan untuk memuaskan konsumen dan memperoleh laba bagi produsen produk pertanian.

**Dr. Reyna Virginia Nona, S.E., M.M.A**<sup>2</sup>  
*Universitas Flores Ende*

Pemasaran merupakan salah satu bagian yang penting dalam kegiatan ekonomi maupun agribisnis. Dalam bidang ekonomi, pemasaran merupakan proses distribusi produk dari produsen ke pedagang dan selanjutnya menuju konsumen akhir. Proses pemasaran ini juga dapat terjadi pada bidang agribisnis, yakni berkaitan dengan pemasaran atau distribusi produk-produk pertanian. Pemasaran pada konteks agribisnis dapat dilihat dari adanya distribusi produk pertanian yang dapat terjadi dari petani sebagai penghasil bahan baku atau produsen menuju ke perusahaan yang akan mengolah bahan baku tersebut. Contohnya adalah pemasaran tomat dari petani ke perusahaan yang memproduksi saus tomat. Namun pemasaran produk pertanian dapat juga terjadi pada

---

<sup>2</sup> Penulis lahir di Mauponggo, Flores 13 Mei 1973, merupakan Dosen di Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Flores Ende, menyelesaikan studi S1 di Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan FE UGM Yogyakarta tahun 1998, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Agribisnis Universitas Udayana Denpasar tahun 2007, dan menyelesaikan S3 Prodi Doktor Ilmu Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Udayana Denpasar tahun 2019.

produk-produk hasil pengolahan produk pertanian. Contohnya adalah tepung beras, yang diproduksi oleh perusahaan dan dipasarkan dan kemudian dibeli oleh pemilik toko roti yang selanjutnya digunakan untuk memproduksi aneka kue. Tentunya masih banyak lagi contoh pemasaran produk pertanian yang dilakukan, baik untuk bahan baku maupun bahan olahan.

Pemasaran produk pertanian baik bahan baku, barang setengah jadi maupun barang jadi tentu memiliki kekhasan tersendiri yang memerlukan perlakuan khusus jika dibandingkan dengan pemasaran bagi produk-produk di luar produk pertanian. Hal ini disebabkan karena barang-barang dari produk pertanian memiliki sifat-sifat seperti yang dikemukakan oleh (Thamrin et al., 2012), yakni:

1. Produknya bersifat musiman, dimana hasil produksi pertanian dapat diperoleh setelah waktu atau umur tanaman yang bersangkutan, sehingga tidak selalu tersedia
2. Produk yang dihasilkan membutuhkan proses mulai dari menanam sampai panen, sehingga terjadinya proses biologis tumbuhan
3. Adanya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan tanaman seperti iklim dan kondisi tanah. Hal ini menyebabkan petani perlu mempertimbangkan kesesuaian lahan dengan komoditas yang akan dibudidayakan.
4. Masih membutuhkan adanya perlakuan khusus yang diberikan pada produk pertanian melalui teknologi pasca panen, dan hal ini membutuhkan modal
5. Penggunaan teknologi yang semi tradisional atau yang masih minim yang kemudian berdampak pada kehilangan hasil saat panen jika dibandingkan dengan penggunaan teknologi modern.

6. Produk mudah rusak, sehingga membutuhkan pengawetan atau pengemasan yang baik
7. Untuk beberapa produk pertanian di wilayah tertentu ternyata memiliki nilai yang kecil namun membutuhkan tempat yang banyak
8. Harga produk relatif murah karena tidak adanya daya tawar.

Mengingat keunikan produk pertanian seperti yang telah dipaparkan tersebut maka pemasaran produk pertanian perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini diperlukan akses bagi lembaga pemasaran yang akan menjalankan fungsi pemasaran serta memenuhi keinginan konsumen (Nona & Mea, 2021). Pedagang perantara dan agen merupakan lembaga pemasaran yang menjalankan fungsi pemasaran produk pertanian. Pedagang perantara meliputi produsen, pedagang besar dan pengecer. Sedangkan agen merupakan lembaga yang membeli atau menjual barang-barang kepada pihak lain.

Lembaga pemasaran juga dapat dibedakan menjadi:

1. Lembaga yang tidak memiliki tapi menguasai komoditi, seperti agen perantara, dan makelar
2. Lembaga yang memiliki dan menguasai komoditi, seperti pedagang pengumpul, tengkulak, eksportir dan importir
3. Lembaga pemasaran yang tidak memiliki dan tidak menguasai komoditas pertanian yang diperjualbelikan, seperti perusahaan-perusahaan penyedia fasilitas transportasi, asuransi, surveyor dan sebagainya.

Selain lembaga pemasaran, maka yang tidak kalah pentingnya dalam pemasaran produk pertanian adalah saluran pemasaran. Saluran pemasaran dapat didefinisikan sebagai jalur atau rute yang dilalui oleh produk pertanian

ketika mulai bergerak dari petani produsen sampai ke konsumen akhir. Saluran pemasaran setiap produk pertanian memiliki jalur atau saluran pemasaran sendiri-sendiri. akan berbeda-beda sesuai jalurnya masing-masing. Umumnya saluran pemasaran terdiri atas sejumlah lembaga pemasaran dan pelaku pendukung. Panjang pendeknya saluran pemasaran akan sangat bergantung pada beberapa hal seperti jarak antara produsen ke konsumen, dan skala produksi, serta posisi keuangan lembaga masyarakatan yang terlibat. Dengan demikian maka saluran pemasaran (Oentoro, 2012), memiliki fungsi sebagai berikut: a) Fungsi Pembelian dan pengumpulan, b) Penjualan dan penyebaran; c) Pengangkutan dan transportasi; d) Penyimpanan produk, e) Pengolahan produk; f) Pendanaan atau pembiayaan; g) Fungsi Risiko,; serta h) Fungsi Informasi pasar.

Salah satu hal yang penting dalam pemasaran produk pertanian adalah informasi yang utuh yang diperoleh dari hasil riset pasar. Riset pasar merupakan bagian awal yang perlu dilakukan sebelum melakukan pemasaran produk pertanian karena dengan melakukan riset pasar produsen akan mengetahui berbagai informasi penting yang berkaitan dengan pemasaran seperti kebutuhan dan keinginan konsumen atau pasar, siapa saja pesaing bisnis di pasar, harga dan strategi promosi, penanggulangan risiko, dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian berdasarkan hasil riset pasar ini maka produsen dapat menghasilkan produk pertanian baik sebagai bahan baku ataupun bahan setengah jadi atau barang jadi dari produk pertanian yang dapat diterima konsumen dan dapat bersaing di pasar. Hal ini dapat mempermudah dalam proses pemasaran produk pertanian.

Memahami konsep pemasaran yang baik dan dengan didahului oleh adanya riset pasar, maka produk pertanian yang akan dipasarkan tentu akan memberikan manfaat bagi

produsen, dan sekaligus memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Oleh karena itu pemasaran memiliki peranan yang penting bagi produk pertanian. Produk pertanian memiliki peranan yang tidak hanya bermanfaat memenuhi kebutuhan konsumen tapi juga memberikan keuntungan bagi produsen, dan untuk itu maka perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya, dan dievaluasi melalui survey pasar secara berkala agar dapat terus ditingkatkan pemasarannya, meminimalkan risiko dan dapat terus mengembangkan usahanya.

### **Daftar Pustaka**

- Deliyanti Oentoro. (2012). *Manajemen Pemasaran Modern*. LaksBang PRESSindo.
- Nona, R. V., & Mea, M. H. C. D. (2021). Performance model of community food business development in East Nusa Tenggara Province. *E3S Web of Conferences*, 306. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202130602003>
- Thamrin, Abdullah, & Francis Tantri. (2012). *Manajemen Pemasaran*. PT. Raja Grafindo Perkasa.



# Penerapan Model Pembelajaran TEFA dalam Pembuatan Alat Mesin DEGAN-1 untuk Menumbuhkan *Student Agency* Berkarakter Islami

“  
*Model pembelajaran TEFA dalam pembuatan alat mesin  
DEGAN-1 sebagai upaya menumbuhkan Student Agency  
berkarater islami pada peserta didik*

**Indra Syafrika, SP.,Gr.<sup>3</sup>**  
*SMK Negeri 1 Karang Baru*

Mesin adalah alat bantu yang dibuat untuk memudahkan pekerjaan manusia. Pengoperasiannya dapat secara manual, semi otomatis maupun otomatis. Kemajuan teknologi dalam bidang ilmu pengetahuan telah mendorong terciptanya inovasi-inovasi baru dalam bidang rancang bangun mesin. Serta tingkat kebutuhan yang tinggi dari masyarakat juga sangat mendorong kemunculan dari kreativitas-kreativitas baru dalam pembuatan alat mesin yang tepat guna.

Karya inovatif berupa alat mesin tepat guna ini didasari atas beberapa hal yang sangat krusial yang

---

<sup>3</sup> Nama Indra Syafrika, SP.,Gr. Penulis lahir di Kuta Cane, 10 Mei 1986, merupakan Guru di Program Konsentrasi Keahlian Mekanisasi Pertanian, SMK Negeri 1 Karang Baru, menyelesaikan studi SI Agribisnis Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas SURYAKANCANA Cianjur tahun 2009, menyelesaikan Program Profesi Guru di Fakultas FKIP UNSYIAH Tahun 2018 untuk keahlian Alat Mesin Pertanian, menyelesaikan Program Profesi Guru di Fakultas FKIP UAD Yogyakarta Tahun 2021 untuk keahlian Agribisnis Produksi Tanaman memperoleh gelar Gr.

berkembang di sekolah SMK Negeri 1 Karang Baru terutama dalam penanganan limbah hijauan organik. Dimana penanganan limbah hijauan organik tersebut sedikit lambat dan kurang maksimal. Pembuatan alat mesin tepat guna ini juga didasari dari orderan langsung oleh beberapa Konsentrasi Keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Karang Baru terutama pada Konsentrasi Keahlian Agribisnis Peternakan dan juga Konsentrasi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Bagi Konsentrasi Keahlian Agribisnis Peternakan mesin ini dapat di manfaatkan sebagai pencacah hijauan pakan ternak yang telah mereka tanam agar menjadi ukuran-ukuran kecil sehingga mempercepat dalam proses pembuatan silase. Silase merupakan hijauan pakan ternak yang dapat disimpan dalam jangka Panjang dan memiliki kadar protein yang tinggi. Sedangkan untuk Konsentrasi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura mesin ini digunakan untuk mengolah limbah hijuan organik dari sisa-sisa tanaman yang terbuang menjadi bahan dasar pembuatan kompos organik dan pestisida organik, hal ini sejalan dengan pertanian era modern yaitu kembali ke alami (*Back To Nature*) agar menghasilkan bahan makanan yang sehat.

Dalam proses penerimaan orderan untuk pembuatan alat mesin tepat guna, saya selaku guru produktif di Konsentrasi Keahlian Mekanisasi Pertanian langsung mengambil tanggung jawab penuh sebagai pamong bagi murid kelas XI Mekanisasi Pertanian. Sebagai guru yang merencanakan kegiatan pembelajaran maka saya memilih model pembelajaran TEFA (*Teaching Factory*) di mana model ini sangat tepat bila kita tinjau dari sintak-sintaknya seperti Menerima order, menganalisis order, menyatakan kesiapan mengerjakan order, mengerjakan order, mengevaluasi prodak dan menyerahkan order. Model pembelajaran TEFA merupakan model pembelajaran yang

inovatif dan terintegrasi dengan nilai-nilai kepemimpinan murid dalam pembelajaran (*Student Agency*). Nilai kepemimpinan pada murid merupakan praktik baik yang harus kita terapkan dalam proses pembelajaran dikelas. Dalam Hadis Nabi Muhammad. SAW berkata “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan di mintai pertanggung jawaban atas yang di pimpinnya ( H R. Al-Bukhari dan Muslim)”.

Oleh karena itu nilai-nilai kepemimpinan pada murid sangat menentukan keberhasilan pada murid terutama dalam mencapai capain pembelajaran.

Dalam mencapai tujuan praktik baik ini juga tidak terlepas dari tantangan-tantangan yang terjadi. Tantangan yang paling mendasar yaitu pada diri murid, dimana murid memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam gaya pembelajarannya. Dengan gaya pembelajaran yang berbeda saya selaku guru harus cermat dalam mengakomondasikan semua gaya belajar tersebut agar dapat tersalurkan secara utuh dan keseluruhan.

Tantangan juga terjadi pada saat murid menampilkan hasil diskusinya dalam bentuk persentesi, dimana murid di harapkan agar selalu menerima pendapat orang lain dan tetap santun dalam memberikan pendapat serta tanggapan berupa sanggahan. Agar mencerminkan profil pelajar Pancasila dan juga karakter islami yang saling menghargai pendapat serta santun dalam mengutarakan pendapat agar tercermin akhlak yang mulia.

Pembelajaran ini dimulai dari mendesain model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, model yang digunakan yaitu model pembelajaran TEFA (*Teaching Factory*) model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat mengakomondir pesanan atau orderan dari konsumen dengan artian lain menghadirkan suasana/iklim industri disekolah, dengan

demikian murid akan berkonsentrasi penuh dalam proses pembuatan prodak.

Berikutnya saya beserta murid membuat kesepakatan kelas atau meningkatkan kembali kesepakatan kelas yang telah dibuat dan disetujui Bersama agar menumbuhkan kembali motivasi interinsik pada diri murid sehingga terciptanya iklim pembelajaran yang positif, lingkungan nyaman dan aman serta terciptanya saling menghargai antara sesama murid.

Dalam pembelajaran praktik baik ini juga mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memakai gaya pembelajaran berdeferensiasi agar semua karakteristik murid yang berbeda dapat terpenuhi terutama dalam gaya belajar murid. Pembelajaran berdeferensiasi dapat terlihat dengan saya memetakan murid berdasarkan minatnya dengan membagi kelompok menjadi 3 kelompok yaitu kelompok *Audiotory*, kelompok *Visual* dan kelompok *Kinestetik*. Dengan hal tersebut membuahkan hasil capaian pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Upaya menumbuhkan *Student Agency* dalam diri murid, saya mempersilahkan murid membuat pilihan, menyuarakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan owner/mengendalikan proses pembelajaran (kepemilikan) didalam kelompok masing-masing dan tetap dalam pengawasan untuk menyelesaikan orderan prodak dari konsumen (Konsentrasi Keahlian yang memesan prodak) dengan demikian diharapkan akan mengeksplor seluruh kreativitas dari murid.

Dari mendengarkan *Choice*, *Voice* dan *Ownership* murid pada masing-masing kelompok yang sudah dipersentasikan dan saling memberikan masukan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya maka terciptalah prodak alat tepat guna yang diberi nama alat mesin DEGAN-1 bermotor penggerak dinamo mesin pompa air

yang dilengkapi mata pisau dan tabung penampung bahan limbah hijauan organik. Alat tepat guna ini juga dalam proses pembuatan dilakukan beberapa kali percobaan atau uji prodak sehingga hasil yang didapat sesuai dan layak untuk diserahkan kepada konsumen atau pemilik order.

Sumber daya yang digunakan yaitu menggunakan 3 Aset Sumber Daya yang ada disekolah antara lain

1. Sumber Daya Modal Manusia.

Sumber daya modal manusia yaitu murid kelas XI Mekanisasi Pertanian sebagai peserta didik yang diharapkan akan menguasai kompetensi atau capaian pembelajaran. Guru produktif Mekanisasi Pertanian sebagai pamong/pembimbing dalam proses pembelajaran, Ketua Konsentrasi Keahlian Agribisnis Peternakan dan Konsentrasi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura sebagai Pemilik oderan, Rekan sejawat di Konsentrasi Keahlian Mekanisasi Pertanian dan Kepala sekolah sebagai wujud kolaborasi dalam memperlancar proses pembelajaran.

2. Sumber Daya Sosial

Sumber daya sosial didasari kepada adanya rasa saling keterkaitan dalam hal menyelesaikan permasalahan penanganan limbah hijauan organik yang ada disekolah agar limbah yang tidak berguna menjadi bahan yang bernilai ekonomis.

3. Modal Finansial

Modal finansial atau sumber keuangan ini di pakai dari dana praktek jurusan keahlian mekanisasi pertanian. Dalam pembuatan prodak alat mesin DEGAN-1 yang menggunakan motor penggerak dinamo pompa air bekas yang sudah di rekondiksi sehingga dapat berfungsi kembali. Rangka dan tabung yang digunakan merupakan bahan bekas dari pembuatan

lemari besi serta mata pisau yang digunakan mata pisau babat yang sudah diasah sehingga layak kembali dipakai. Dengan demikian pembiayaan dalam pembuatan dapat ditekan seminim mungkin. Sehingga murid dapat memahami dengan benar arti efisiensi dalam pemakaian bahan baku dan terhindar dari sifat boros. Sesuai dengan firman ALLAH S.W.T dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 27 yang artinya “ Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”

Hasil dan dampak dari karya inovasi praktik baik dalam pembelajaran dengan “Penerapan Model Pembelajaran TEFA Dalam Pembuatan Alat Mesin DEGAN-1 Untuk Menumbuhkan *Student Agency* Berkarakter Islami” sangat efektif sekali hal ini ditandai dengan meningkatnya kreativitas murid, menumbuhkan semangat dalam pembelajaran secara interinsik dalam diri murid, suasana pembelajaran menyenangkan dan terwujudnya kolaborasi antara murid dengan guru produktif di beberapa konsentrasi keahlian.

Berikutnya dari segi pembaharuan terciptanya jiwa *student agency* yang berkarakter islami dan juga peserta didik atau murid telah mampu menciptakan atau membuat prodak baru yaitu Alat Mesin DEGAN-1 untuk mengolah limbah hijauan organik menjadi bahan yang dapat digunakan kembali dan bernilai ekonomis tinggi.

Disini saya juga mengambil respon dari peserta didik sebagai bahan refleksi selama proses pembelajaran. Seperti yang di utarakan oleh Muhammad Ilham kelas XI Mekanisasi Pertanian “ Setelah mengikuti pembelajaran dengan mengerjakan pesanan atau orderan dan dibawah bimbingan pak indra, kami mampu membuat alat inovatif yaitu Alat Mesin DEGAN-1, pembelajaran juga sangat menyenangkan karena pak indra mendengarkan pendapat

kami, pilihan kami dan gaya belajar kami. Semoga kami bisa selalu membuat alat inovatif tepat guna lainnya”.

Selain respon dari murid, saya juga mengambil tanggapan atau respon dari rekan sejawat. Pak Ari Kennara. S.Pd, jabatan Kepala Bengkel Konsentrasi Keahlian Mekanisasi Pertanian, beliau mengatakan “ Dengan menerapkan model pembelajaran TEFA sangat tepat dalam memenuhi orderan dan sekaligus meningkatkan kreativitas murid serta menjadikan murid lebih bertanggung jawab”

Berdasarkan refleksi dari berbagai pihak baik dari diri sendiri, murid dan rekan sejawat dapat di tarik kesimpulan proses pembelajaran praktik baik ini berjalan dengan maksimal dan tepat.



# **BAGIAN II**

**Prospek dan Tantangan Pariwisata  
untuk Memajukan Masyarakat**



## Peran *Observatorium* dan Planetarium dalam Pariwisata Edukasi Astronomi di Indonesia

“*Observatorium dan planetarium di Indonesia berperan penting dalam pariwisata edukasi astronomi. Meski tantangan infrastruktur dan keterbatasan fasilitas ada, potensinya besar untuk mendukung edukasi sains berkelanjutan*”

Dr. Tgk. Ismail, S.Sy., M.A.<sup>4</sup>

*Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe*

Dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat terhadap sains, khususnya astronomi, semakin meningkat. Fenomena langit yang menakjubkan, seperti gerhana bulan, hujan meteor, dan penampakan planet, menarik perhatian publik dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Di tengah perkembangan teknologi dan akses informasi yang semakin luas, muncul kebutuhan untuk tidak hanya menyaksikan fenomena ini melalui layar, tetapi juga memahami dan mengalaminya langsung (Staff et al. 2020).

Indonesia, dengan langit malam yang indah di banyak wilayah, memiliki peluang besar untuk mengembangkan

---

<sup>4</sup>Penulis lahir di Aceh Utara, 13 Maret 1985, merupakan Dosen Tetap di Program Studi Ilmu Falak, Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, menyelesaikan studi S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malikussaleh Lhokseumawe tahun 2011, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016, dan menyelesaikan S3 Prodi Studi Islam, Konsentrasi Ilmu Falak pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021.

pariwisata edukasi di bidang astronomi. Observatorium dan planetarium di berbagai kota menjadi magnet bagi wisatawan dan pelajar yang ingin belajar lebih dalam tentang alam semesta. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pusat penelitian dan pengamatan, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang menyenangkan dan bermanfaat bagi masyarakat umum.

### **Abservatorium dan Planetarium di Indonesia**

Di Indonesia, jumlah observatorium dan planetarium masih terbatas jika dibandingkan dengan luasnya wilayah negara ini dan tingginya potensi pengamatan langit yang dimiliki. Hingga saat ini, beberapa observatorium besar telah dibangun di kota-kota strategis yang memiliki langit malam yang cukup baik untuk pengamatan astronomi, seperti Observatorium Bosscha di Lembang, Bandung, dan Observatorium Institut Teknologi Sumatera (ITERA) di Lampung. Observatorium-observatorium ini dilengkapi dengan teleskop dan peralatan canggih yang memungkinkan para astronom dan masyarakat umum melakukan pengamatan langit. Meski terbatas, fasilitas ini menjadi pusat penting bagi pendidikan dan penelitian astronomi di Indonesia.

Selain observatorium, Indonesia juga memiliki beberapa planetarium, di antaranya adalah Planetarium Jakarta yang terletak di Taman Ismail Marzuki dan Planetarium Surabaya. Planetarium ini memainkan peran signifikan dalam memperkenalkan astronomi kepada masyarakat luas, terutama di kalangan pelajar. Melalui simulasi langit malam yang disajikan dengan teknologi proyeksi, pengunjung dapat belajar tentang berbagai fenomena langit seperti pergerakan bintang, galaksi, dan planet. Kehadiran planetarium di kota-kota besar sangat membantu masyarakat yang ingin mempelajari astronomi

namun sulit mengakses observatorium karena jarak atau faktor cuaca.

Namun, jumlah observatorium dan planetarium di Indonesia masih jauh dari mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin tertarik pada ilmu astronomi. Beberapa daerah dengan potensi astrotourism, seperti di Nusa Tenggara Timur atau Papua, masih belum memiliki observatorium yang memadai. Keterbatasan ini membuat kegiatan astronomi seringkali terbatas pada kota-kota besar atau universitas tertentu yang memiliki fasilitas pendukung.

### **Observatorium dan Planetarium sebagai Pusat Edukasi Astronomi**

Observatorium dan planetarium memiliki peran krusial sebagai pusat edukasi astronomi, baik bagi pelajar maupun masyarakat umum yang tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang alam semesta. Observatorium adalah tempat pengamatan langsung terhadap objek langit, dilengkapi dengan teleskop serta peralatan canggih lainnya yang memungkinkan pengunjung untuk melihat bintang, planet, bulan, dan berbagai fenomena astronomi secara langsung. Di observatorium, pengunjung dapat belajar tentang teknik-teknik pengamatan, pengenalan benda langit, serta konsep-konsep dasar astronomi yang menyertai proses pengamatan.

Sebagai pelengkap, planetarium menawarkan pengalaman edukasi yang berbeda melalui simulasi langit malam dan peragaan fenomena alam semesta dalam ruang tertutup. Berbeda dari observatorium yang memerlukan kondisi cuaca baik dan langit cerah untuk pengamatan, planetarium mampu menyajikan berbagai fenomena astronomi kapan saja. Dengan teknologi proyeksi digital, pengunjung dapat "melihat" fenomena seperti pergerakan

planet, konstelasi bintang, hingga simulasi galaksi jauh, semuanya dalam skala yang lebih dekat dan mudah dipahami.

Fasilitas edukasi seperti ini juga membuka ruang bagi para siswa dan mahasiswa untuk terjun langsung mempelajari ilmu astronomi dalam konteks yang menyenangkan dan interaktif. Misalnya, di Observatorium Bosscha di Bandung, pengunjung tidak hanya diajak mengamati bintang, tetapi juga belajar tentang sejarah ilmu astronomi di Indonesia. Sementara itu, di Planetarium Jakarta, pertunjukan rutin memberikan pemahaman dasar tentang alam semesta, membuat ilmu astronomi menjadi mudah dipahami oleh berbagai kalangan usia.

Pengalaman belajar di observatorium dan planetarium sangat mendalam karena memungkinkan pengunjung untuk melihat dan merasakan langsung fenomena-fenomena langit yang biasanya hanya dapat dilihat melalui buku atau media digital. Dengan demikian, fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat edukasi tetapi juga berperan penting dalam membangkitkan rasa ingin tahu dan kecintaan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan, terutama bagi generasi muda. Melalui kunjungan ke observatorium dan planetarium, mereka tidak hanya belajar tentang alam semesta, tetapi juga memperoleh inspirasi untuk mendalami bidang sains di masa depan.

### **Konsep Pariwisata Edukasi Astronomi yang Berkelanjutan**

Pariwisata edukasi astronomi yang berkelanjutan adalah konsep wisata yang menggabungkan pengalaman belajar tentang astronomi dengan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan, sosial, dan budaya. Konsep ini tidak hanya berfokus pada pengalaman wisata, tetapi juga pada dampak jangka panjang yang dihasilkan dari aktivitas

wisata tersebut. Tujuannya adalah untuk memberikan edukasi astronomi yang mendalam kepada pengunjung, sambil menjaga kelestarian alam dan mendukung masyarakat lokal. Di Indonesia, konsep ini memiliki potensi besar mengingat posisi geografis yang memungkinkan pengamatan langit yang jelas dan keindahan langit malam di berbagai wilayah yang minim polusi cahaya.

Salah satu pilar utama dari pariwisata edukasi astronomi berkelanjutan adalah konservasi lingkungan. Untuk mengamati fenomena langit dengan baik, polusi cahaya dan polusi udara harus dikurangi, terutama di sekitar observatorium dan pusat pengamatan bintang. Dengan menjaga kualitas langit malam, pengelola wisata dapat menawarkan pengalaman yang lebih autentik kepada wisatawan, sekaligus melindungi ekosistem setempat. Kegiatan wisata astronomi yang dilakukan dengan bijak juga mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi pencemaran, yang secara langsung berdampak pada kualitas pengamatan langit.

Pariwisata edukasi astronomi berkelanjutan juga melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaannya. Masyarakat sekitar observatorium dan pusat wisata dapat berperan dalam berbagai aspek, seperti menjadi pemandu wisata, membuka bisnis lokal yang menyediakan akomodasi, makanan, atau suvenir khas, dan ikut serta dalam konservasi lingkungan sekitar. Dengan demikian, pariwisata ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal dan memberdayakan masyarakat sekitar. Selain itu, interaksi antara wisatawan dan penduduk lokal dapat memperkaya pengalaman wisata, karena wisatawan juga dapat belajar tentang budaya dan kearifan lokal yang berhubungan dengan pengetahuan astronomi tradisional.

## **Tantangan dan Prospek Pengembangan Observatorium dan Planetarium di Indonesia**

Pengembangan observatorium dan planetarium di Indonesia memiliki tantangan dan peluang yang perlu dikelola dengan baik. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur dan pendanaan, di mana peralatan canggih seperti teleskop modern dan perangkat lunak pendukung memerlukan biaya yang tinggi untuk pembelian dan pemeliharannya. Selain itu, anggaran yang tersedia bagi fasilitas ini di berbagai daerah masih terbatas, menyebabkan banyak observatorium dan planetarium belum beroperasi secara optimal. Masalah ini semakin kompleks dengan kebutuhan untuk menjaga alat-alat observasi agar dapat berfungsi maksimal dalam jangka panjang (Ruslandi Ruslandi 2022).

Selain itu, kekurangan tenaga ahli dan edukator yang kompeten juga menjadi kendala. Observatorium dan planetarium memerlukan staf yang tidak hanya memiliki pengetahuan astronomi yang mendalam, tetapi juga keterampilan untuk mengoperasikan peralatan secara teknis dan kemampuan menyampaikan materi secara menarik. Tanpa tenaga ahli yang memadai, banyak fasilitas hanya bisa beroperasi pada waktu-waktu tertentu atau saat ada acara khusus, yang tentunya membatasi fungsi edukasi yang bisa ditawarkan. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya astronomi juga menjadi penghambat, karena sebagian masyarakat masih memandang astronomi sebagai bidang yang tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari (Butar-Butar et al. 2022).

Meski demikian, potensi pengembangan observatorium dan planetarium di Indonesia cukup besar, terutama dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap sains dan teknologi. Astrotourism, atau pariwisata berbasis astronomi, merupakan peluang yang mulai diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

Wilayah-wilayah seperti Nusa Tenggara Timur, yang memiliki langit malam jernih dan minim polusi cahaya, sangat cocok untuk pengamatan bintang dan dapat menjadi pusat astrotourism yang potensial. Pemerintah dan sektor swasta juga telah mulai memberikan dukungan terhadap fasilitas-fasilitas ini, baik dari segi pembangunan infrastruktur maupun kolaborasi untuk meningkatkan pendanaan dan promosi.

### **Daftar Pustaka**

- Butar-Butar, Arwin Juli Rakhmadi, Singgih Prana Putra, Muhammad Hidayat, and Hariyadi Putraga. 2022. "The Feasibility Study of Barus City as the New Astrotourism Destination from Astronomical and Meteorological Aspect." *Journal of Physics: Conference Series* 2214 (1): 012026.
- Ruslandi Ruslandi, Hasna Tuddar Putri. 2022. "Analisis Tingkat Keberhasilan Rukyat Hilal Di Observatorium Teungku Chiek Kuta Karang Lhoknga Aceh Besar." *Astroislamika: Journal of Islamic Astronomy* 1 (1): 97–122.
- Staff, Muis, Pengajar Stisip, Al Washliyah, and Banda Aceh. 2020. "Perkembangan Peluang Dan Tantangan Wisata Halal Di Aceh." *Jurnal Adabiya* 22 (1): 41–55.



## Wisata Belanja Pasar Beringharjo Jogja, Dahulu dan Masa Kini

“*Pasar Beringharjo Jogja sangat dikenal para pengunjung sebagai wisata belanja yang terkenal dengan harga murah dan lengkap yang terletak dipusat kota Jogja*”

**Dr. Dra. Damiasih, MM., M.Par., CHE., CGSP.<sup>5</sup>**  
*Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta*

Sudah tidak dipungkiri lagi bahwa Jogja adalah kota tujuan berwisata yang menyenangkan bagi para pengunjung. Biaya hidup yang masih relatif rendah dengan nuansa khas tradisional Jogja masih menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap pelancong. Bagi para wisatawan yang datang ke Jogja, bila belum berkunjung ke pasar tradisional Beringharjo serasa belum lengkap. Dari batik tradisional hingga souvenir murah meriah sangat mudah didapatkan dipasar kebanggaan masyarakat Jogja ini. Pasar yang berdiri sejak ratusan tahun lalu ini dahulu kala menjadi pusat perputaran perekonomian masyarakat Jogja dan sekitarnya. Bila hari raya dan hari libur tiba, maka pasar Beringharjo penuh sesak dengan pengunjung yang akan berbelanja kebutuhan mereka.

---

<sup>5</sup> Damiasih, sebagai dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, lahir di Nganjuk, Jawa Timur. Pendidikan S1 Bahasa Perancis di FBS Universitas Negeri Yogyakarta, S2 Manajemen di STIE Mitra Indonesia, S2 Pariwisata di STIEPARI Semarang, dan S3 Manajemen di UKSW Salatiga. Penulis aktif dalam menulis baik artikel di media cetak, jurnal, atau buku.

Pemandangan tawar menawar antara penjual dan pembeli dipasar Beringharjo sangat mewarnai aktivitas masyarakat dan sangat menyenangkan. Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang masif, maka sistem jual beli barang dan kegiatan pertemuan antara penjual dan pembeli di pasar yang telah berusia ratusan tahun ini saat ini sangat berkurang. Hal tersebut disebabkan karena sistem jual beli yang sebelumnya secara tradisional pelan-pelan berubah ke sistem yang lebih modern yakni melalui media sosial yang lebih fleksibel seperti halnya penjualan melalui Instagram atau TikTok. Dengan semakin maraknya sistem penjualan secara online melalui TikTok atau Instagram, maka hiruk pikuk suara pedagang dan pembeli yang berbelanja di pasar tradisional Beringharjo semakin berkurang dan pelan-pelan pembeli lebih memilih beralih ke pembelian secara online yang tumbuh dengan pesat karena lebih efektif dan tidak menghabiskan waktu.

Berbicara tentang berwisata, masyarakat semakin pandai dalam menentukan pilihan berwisata. Seiring dengan kemajuan teknologi, lahirnya destinasi wisata baru lebih cepat dan mudah diakses oleh masyarakat. Kegiatan berwisata saat ini telah menjadi kebutuhan masyarakat dan apapun yang ada disekitar kita dapat didesain dan dipoles untuk dijadikan tujuan berwisata. Sedangkan ragam berwisata dapat dibedakan menjadi tiga:

1. **Wisata Alam**, adalah destinasi wisata yang menyuguhkan kekayaan alam yang melimpah (pantai, gua, air terjun, hutan, atau pegunungan). Penikmat wisata ini disuguhi dengan panorama yang dapat memanjakan mata sebagai hasil ciptaan sang penguasa alam semesta.
2. **Wisata Buatan**, adalah wisata buatan manusia yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan berwisata manusia. Wisata buatan ini dapat dijumpai disekitar lingkungan tempat tinggal.

Wisata buatan diciptakan untuk memudahkan masyarakat dalam mengurangi rasa penat setelah rutin beraktivitas sambil memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Wisata buatan yang dapat dinikmati penikmat wisata antara lain:

1. Wisata air adalah wisata yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Wisata air yang banyak diminati wisatawan saat ini adalah susur sungai/*rafting*, wisata embung, wisata danau. Wisatawan disugahi atraksi wisata yang bersinggungan dengan air. Dengan bermain di air, kepenatan akan berubah menjadi kesegaran (*fresh*).
2. Wisata Kuliner adalah wisata yang banyak dijumpai disekitar lingkungan masyarakat. Wisata Kuliner dapat dikemas oleh para pengusaha kuliner dengan memberikan sentuhan nilai-nilai wisata yang disuguhkan untuk para pengunjung. Sambil menikmati kuliner, pengunjung dapat sekaligus melepas penat di tempat makan yang dikemas sangat apik yang merupakan perpaduan antara kepentingan makan dan melepas penat.
3. **Wisata Belanja** adalah destinasi wisata yang dikemas dengan obyek berbelanja namun sekaligus dapat menikmati hiburan karena wisata ini sekaligus dilengkapi dengan beberapa hiburan dan atraksi yang membuat pengunjung menjadi lebih nyaman.
4. **Wisata edukasi** adalah wisata yang diperuntukkan bagi pengunjung yang ingin berwisata dan juga mendapatkan manfaat ketrampilan. Wisata edukasi akhir-akhir ini sangat banyak diminati dan lebih cenderung ke wisatawan yang bersifat kelompok. Penikmat wisata edukasi biasanya didominasi usia

sekolah atau kelompok-kelompok masyarakat dan wisata edukasi yang lebih tren saat ini adalah membuat dan bercocok tanam.

5. **Wisata Minat Khusus** adalah wisata yang memiliki peminat khusus, artinya tidak semua masyarakat memiliki ketertarikan untuk menikmatinya karena beberapa sebab. Wisata minat khusus yang diminati masyarakat adalah wisata religi, situs peninggalan bersejarah, museum, dan wisata bencana.

Di era kemajuan teknologi seperti saat ini, sektor pariwisata dapat diuntungkan, diantaranya terhadap sistem pemasaran dan fasilitas wisata. Bila sebelumnya sistem pemasaran dilakukan secara konvensional, maka saat ini seiring dengan kemajuan teknologi, sistem pemasaran harus menyesuaikan dengan situasi dan dipasarkan secara online melalui media sosial yang semakin marak. Masyarakat diuntungkan dengan sistem pemasaran berbasis IT (*Information Technology*) karena akan mengurangi biaya pemasaran, waktu, dan tenaga. Semua elemen kehidupan bermasyarakat sangat berdampak dengan adanya kemajuan teknologi tidak terkecuali pasar tradisional Beringharjo. Dengan adanya media sosial yang bebas digunakan untuk berselancar, maka para pedagangpun juga memasarkan dagangannya melalui media sosial mengikuti trend an perkembangan yang ada. Hal tersebut dilakukan para pedagang pasar Beringharjo agar dagangan laku dan tidak ketinggalan teknologi.

Dahulu para wisatawan yang datang ke Jogja sebelum belanja ke pasar Beringharjo serasa belum berkunjung ke Jogja, sehingga pasar Beringharjo menjadi tujuan wisata belanja favorit dan penuh dengan pengunjung yang berbelanja. Namun seiring waktu dan karena dampak kemajuan teknologi, pasar Beringharjo semakin berkurang pengunjungnya. Untuk mengantisipasi keadaan yang lebih tidak menguntungkan, para pedagang selain berjualan

secara langsung (konvensional), juga memanfaatkan media sosial untuk berjualan. Bahkan pemerintah juga memberikan solusi dengan memberikan izin para pedagang dengan memperpanjang jam buka pasar dari biasanya pasar buka pukul 08.00 – 16.00 wib, kini pedagang dapat membuka kios hingga malam. Namun gempuran teknologi yang masif membuat para pedagang tidak dapat berbuat lebih banyak selain mengikuti keadaan dan tuntutan teknologi. Selain itu dengan dialihkannya para pedagang disepanjang jalan Malioboro ke Teras Malioboro juga memengaruhi jumlah dan minat berkunjung ke pasar yang sudah berusia ratusan tahun ini.

Dengan melihat kondisi dilapangan dan keadaan masyarakat, maka kedepan pasar tradisional Beringharjo sebagai destinasi wisata belanja favorit di Jogja perlu dilestarikan dengan tetap memberikan sentuhan inovasi dan kreasi untuk pengunjung sehingga kedepan pasar tradisional Beringharjo tetap menjadi tujuan wisata belanja bagi para wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Strategi melestarikan pasar tradisional Beringharjo era saat ini:

1. Memadukan sistem pemasaran konvensional dan modern (berbasis IT) merupakan langkah strategis untuk meraih simpati pembeli dan sebagai upaya untuk tetap bertahan,
2. Bekerjasama dengan pebisnis transportasi / *tour leader* untuk mengagendakan kunjungan ke pasar tradisional Beringharjo dalam setiap membawa tamu bila berkunjung ke Jogja,
3. Mengikuti tren / model terkini (khusus *fashion*) supaya dapat memenuhi kebutuhan semua lapisan masyarakat baik yang tua maupun yang muda.

4. Menambah atraksi sebagai daya tarik masyarakat (ritual membuka pasar dengan sajian do'a) bersama perwakilan kelompok pedagang pasar dipintu utama pasar dengan menyuguhkan jamu tradisional (kunyit asem) kepada beberapa pengunjung sebagai minuman khas masyarakat Jawa.

Dengan beberapa *treatment* tersebut, diharapkan pasar tradisional Beringharjo dapat terus eksis sebagai destinasi wisata belanja murah dan berkualitas. Banyak warga Jogja dan sekitarnya yang menggantungkan kehidupannya dari pasar tradisional yang terletak di jantung kota ini. Sebagai pasar rujukan wisatawan, pasar Beringharjo harus berbenah supaya tidak ditinggalkan wisatawan mengingat saat ini sudah ada Teras Malioboro yang juga sebagai rujukan wisatawan yang berkunjung ke Jogja.

# Revitalisasi Taman Wisata Arboretum Desa Bumi Harapan

“*Revitalisasi Taman Wisata Arboretum menciptakan keterampilan transformatif, memperkuat komunitas, dan mendorong keberlanjutan Desa Bumi Harapan Sebagai Destinasi Edukatif dan Rekreasi*”

Nurlaela, M.Pd.<sup>6</sup>

Universitas Tompotika Luwuk

Arboretum adalah wilayah yang memiliki koleksi jenis-jenis pohon yang ditanam dengan luasan tertentu serta dapat mengikuti habitat aslinya (Limenta, 2021 : 111). Seiring dengan itu, Arboretum juga berfungsi sebagai kawasan yang secara khusus dikelola untuk menanam, mengoleksi, dan melestarikan berbagai jenis pohon, semak, dan tanaman berkayu lainnya, yang bertujuan untuk penelitian, pendidikan, konservasi, dan rekreasi (Nurlaela dkk, 2024 : 1). Secara etimologies, Arboretum berasal dari kata Latin "arbor," yang berarti pohon, dan pertama kali digunakan pada abad ke-18. (Sinampu dkk., 2019: 43). Pada awalnya, tujuan pembentukan arboretum adalah sebagai tempat untuk mempelajari pohon-pohon dari berbagai wilayah geografis dan mengeksplorasi bagaimana mereka beradaptasi di lingkungan yang berbeda. Namun dalam

---

<sup>6</sup>Penulis lahir di Tirtasari tanggal 23 September 1989. Lulus S1 dan S2 di Program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Gorontalo. Saat ini adalah dosen tetap di Universitas Tompotika Luwuk yang aktif melaksanakan kegiatan tridarma perguruan tinggi. Aktif menulis artikel di beberapa jurnal ilmiah dan buku.

perkembangannya di era modern, arboretum memiliki fungsi yang lebih luas, tidak hanya sebagai tempat penelitian botani tetapi juga sebagai pusat pendidikan lingkungan dan konservasi.

Sama halnya dengan Arboretum yang ada di desa Bumi Harapan, Kecamatan Toili Barat, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Bumi Harapan memiliki potensi alam berupa hutan dan sungai. Kombinasi alam ini yang menjadikan desa Bumi Harapan sebagai pusat strategis yang menjanjikan potensi luar biasa terkait pengelolaan sumber daya alam. Mengamati potensi sumber daya alam yang dimiliki desa Bumi Harapan, Pemerintah Desa telah melakukan langkah-langkah pembangunan destinasi wisata berbasis edukasi di sepanjang tepian sungai yang melintasi desa tersebut. Destinasi wisata unggulan tersebut dinamai **Taman Wisata Arboretum**. Meskipun telah dimulai, namun proyek Taman Wisata Arboretum yang dicanangkan oleh Pemerintah Desa mengalami hambatan yang signifikan. Sehingga perkembangan Taman Wisata Arboretum tidak berkembang secara optimal sesuai dengan rencana Pemerintah Desa.

Hal ini terjadi karena kurangnya keterampilan dalam pengelolaan taman wisata yang dimiliki oleh Pemerintah Desa yang bertanggung jawab atas pengelolaan taman wisata tersebut. Seperti yang diketahui bahwa pengelolaan kawasan taman wisata alam merupakan tanggungjawab pemerintah dimana pengelolaannya dilakukan dengan berbagai upaya pengawetan keanekaragaman hayati, satwa serta ekosistemnya (Imbiri, 2015 : 46). Sehingga perlu adanya revitalisasi Taman Wisata Arboretum agar destinasi wisata tersebut dapat berkembang kembali secara optimal sesuai dengan yang di harapkan Pemerintah Desa.

Namun demikian, revitalisasi Taman Wisata Arboretum saja tidak cukup. Setelah revitalisasi destinasi wisata tersebut mencapai titik keberhasilan optimal sesuai

yang diharapkan, maka tanggungjawab selanjutnya bagi Pemerintah Desa dan masyarakat adalah merawat, melestarikan, serta mengembangkan potensi taman wisata tersebut. Dalam konteks ini, keterampilan transformatif menjadi kunci esensial bagi Pemerintah Desa dalam mengelola dan memanfaatkan secara optimal potensi yang telah terbentuk. Keterampilan transformatif merupakan kemampuan seseorang untuk mentransformasikan diri, situasi dan juga lingkungan dengan cara yang positif dan signifikan (Hardika dkk, 2020: 72). Selain itu, keterampilan ini juga memungkinkan seseorang memiliki kemampuan untuk berfikir kritis, inovatif , serta beinteraksi secara efektif di dalam konteks yang beragam, termasuk dalam pengelolaan Taman Wisata Arboretum.

Sebagai tindak lanjut, pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menerapkan metode pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) merupakan pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan mitra pada pengabdian ini. Metode Asset Based Community Development (ABCD) merupakan pendekatan pengabdian dengan melihat potensi dan mengidentifikasi aset yang di miliki desa dan masyarakat untuk kemudian dimanfaatkan untuk membangun desa (Afandi dkk, 2022 : 219). Pendekatan ini berpusat pada pemberdayaan masyarakat dalam mengelola aset yang mereka miliki, dalam hal ini adalah Taman Wisata Arboretum yang merupakan aset unggulan desa. Adapun tahapan pada pengabdian ini meliputi Revitalisasi Taman Wisata Arboretum dan pemberian keterampilan transformatif yang dijelaskan pada table berikut.

**Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian**

Revitalisasi Taman Wisata Arboretum		Keterampilan Transformatif	
Pertemuan	Kegiatan	Pertemuan	Kegiatan
1	Penataan Taman Wisata Arboretum dengan tujuan meningkatkan estetika, kebersihan, dan keindahan.	1	Bimtek terkait Manajemen Pariwisata
2	Pembuatan spot foto instagramable	2	Bimtek terkait Pengelolaan Lingkungan Hutan dan Konservasi
3	Meningkatkan & memperbaiki kualitas fasilitas di Taman Wisata Arboretum		
4	Pengadaan tanaman pohon-pohon endemik yang sudah direncanakan Pemerintah Desa dan BUMDES Wana Sari	3	Bimbingan Teknis terkait Pembuatan Label Pohon Dengan Tampilan Barcode
5	Melakukan penanaman pohon-pohon endemik		
6	Menyiapkan label/etiket nama untuk setiap pohon		
7	Pemberian label/etiket nama pohon yang telah tumbuh dilokasi		

Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan dampak yang signifikan dalam pengembangan destinasi wisata berbasis edukasi dan lingkungan. Dalam proses revitalisasi ini, beberapa langkah telah di ambil untuk memperkuat fungsi Taman Wisata Arboretum, sebagai ruang konservasi alam, edukasi dan rekreasi yang berkelanjutan.

Pertama, revitalisasi taman secara fisik mencakup penataan estetika dan infrastruktur, dimana area tersebut telah mengalami perbaikan yakni peningkatan kualitas fasilitas seperti gazebo, boardname, dan spot foto yang instagrammable, penanaman pohon endemic di lokasi taman, dan penamaan pohon. Penamaan pohon ini sangat

penting karena sejalan dengan esensi arboretum sebagai wisata edukasi. Penambahan teknologi berupa penamaan pohon melalui pemberian label barcode pada setiap pohon endemic merupakan inovasi signifikan yang memperkaya pengalaman pengunjung melalui informasi interaktif yang dapat diakses secara digital. Teknologi ini memungkinkan pengunjung mendapatkan edukasi dan pengetahuan secara langsung terkait vegetasi lokal hanya dengan memindai barcode menggunakan ponsel mereka.



**Gambar 1.** Informasi lengkap Pohon di pindai dalam bentuk Barcode

Selain itu, keterampilan transformatif juga diberikan kepada Pemerintah Desa sebagai pengelola Taman Wisata Arboretum. Kegiatan bimtek ini berfokus pada manajemen pariwisata, pengelolaan lingkungan dan konservasi arboretum, serta penggunaan teknologi seperti pembuatan barcode dan pemanfaatan platform digital. Dengan bimtek tersebut, Pemerintah Desa telah dibekali dengan keterampilan baru untuk mengelola taman secara lebih efektif, menjadikannya lebih mandiri dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.



**Gambar 2.** Taman Wisata Arboretum Desa Bumi Harapan

Pengabdian ini berhasil meningkatkan jumlah pengunjung di taman wisata tersebut, sekaligus memperkuat pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Hasil pengabdian ini juga menunjukkan bahwa pentingnya keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata. Integrasi teknologi dalam pengelolaan pariwisata juga merupakan benang merah yang memperkuat daya saing destinasi wisata lokal di tengah tantangan global. Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi dan kemandirian masyarakat melalui sektor pariwisata yang berkelanjutan.

### **Daftar Pustaka**

- Afandi, Agus., Laily, Nabiela., Wahyudi, Noor., Umam, MH. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat 1st ed.* Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Hardika., Aisyah, Eni Nur., Raharjo, Kukuh Miroso., Aptianingsari, Dania. 2020. *Pembelajaran Transformatif Model Pembelajaran yang Memberdayakan.* Malang : Penerbit UNM

- Imbiri, Soleman. 2015. Pengelolaan Kawasan Hutan Taman Wisata Alam Gunung Meja di Kabupaten Manokwari. *J Kehutan PAPUASIA*. Volume 3 | Issue 1 | 2015. DOI: pISSN: 2541-6901 | eISSN: 2722-6212
- Limenta, Bima Surya. 2021. Strategi Pengembangan Arboretum Berbasis Arsitektur Ekologis di Hutan Pinus Pracimantoro Wonogiri. *Arsitektura*. Volume 19 | Issue 1 | 2021. ISSN: 1693-3680, E-ISSN: 2580-2976
- Nurlaela., Saadjad, DantiYuliarsi., Puspaprawati, Dian. 2024. *Mengenal Flora Arboretum Bumi Harapan*. Jawa Tengah : Penerbit NEM.
- Sinampu, Rikha C., Tinangon, Alvin J., Takumansang, Esli D. 2021. Arboretum Gallery Of Plants Di Taman Raya Hutan Gunung Tumpa (Outdoor-Enclosure). *E-Journal UNSRAT*. Volume 10 | Issue 1 | 2021. ISSN: 2301-8577



## Workshop “Skill Mastery: Menjadi Guru Pariwisata yang Inspiratif di SMKS Pancasila Tambolaka

“Workshop “Skill Mastery: Menjadi Guru Pariwisata yang Inspiratif” di SMKS Pancasila Tambolaka bertujuan untuk memperkuat kompetensi para guru jurusan Perhotelan dan Usaha Layanan Pariwisata. Kegiatan ini diadakan sebagai respons terhadap kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di bidang pariwisata

**Agustina Purnami Setiawi, M.Pd.<sup>7</sup>**

*Universitas Stella Maris Sumba*

Workshop ini bertujuan untuk membekali para guru dengan keterampilan praktis yang relevan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri pariwisata (Setiawi, 2024). Salah satu motivasi utama adalah bahwa banyak guru yang mengajar di jurusan ini tidak berasal dari latar belakang industri pariwisata, sehingga pelatihan seperti ini sangat penting untuk membangun kepercayaan diri mereka dalam mengajarkan materi yang aplikatif (Susilo, 2022). Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan ini juga selaras dengan kebutuhan

---

<sup>7</sup> Penulis lahir di Denpasar, 20 Agustus 1986, merupakan Dosen di Program Studi Teknik Informatika (UNMARIS) Universitas Stella Maris Sumba, menyelesaikan studi S1 Pada Jurusan Pendidikan Matematika di (UPMI) Bali tahun 2009, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Pendidikan Matematika (UNDIKSHA) Universitas Pendidikan Ganesha Bali tahun 2020, dan saat ini sedang melanjutkan studi S3 Prodi Ilmu Pendidikan Pascasarjana (UNDIKSHA) Universitas Pendidikan Ganesha Bali sejak tahun 2024.

pendidikan di Indonesia yang mendorong peningkatan kualitas dan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja (Suhendro, 2021). Tujuan dari workshop ini meliputi: Meningkatkan pemahaman guru tentang standar kompetensi industri pariwisata yang diperlukan, memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengajaran, menguatkan kepercayaan diri guru yang berlatar belakang normatif dalam mengajar di jurusan pariwisata, mendorong kreativitas dalam metode pengajaran yang inovatif, membekali guru dengan strategi untuk mengintegrasikan pengalaman dunia kerja ke dalam pembelajaran sehari-hari (Anggrawan et al., 2023).

Melalui workshop ini, para guru diharapkan dapat mengembangkan pendekatan yang lebih aplikatif dalam pembelajaran (Ismail Nasar et al., 2024). Dengan pengetahuan industri yang lebih baik, guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang lebih terstruktur dan relevan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Selain itu, metode pembelajaran inovatif seperti penggunaan studi kasus dan simulasi diharapkan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi-materi pariwisata dan meningkatkan keterlibatan mereka (Thamrin & Sutardi, 2020). Workshop dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2024, di ruang Lab SMKS Pancasila Tambolaka, dengan dihadiri oleh guru dari jurusan Perhotelan dan Usaha Layanan Pariwisata. Dalam pembukaan, moderator menyampaikan pentingnya pemahaman standar industri agar guru dapat memberikan pengajaran yang efektif dan relevan (Haryanto, 2022). Narasumber juga menekankan pentingnya mengajar sesuai kompetensi agar guru lebih percaya diri dan efektif dalam mengajar. Selain materi utama, narasumber membandingkan sistem pendidikan di Indonesia dengan Finlandia, yang berfokus pada kesejahteraan dan kebahagiaan siswa dalam proses belajar. Hal ini menyoroti

bahwa pendekatan pengajaran yang tidak hanya akademis namun juga mencakup aspek kesejahteraan mental siswa dapat lebih efektif dalam jangka panjang (Nurhayati & Sugiharto, 2023). Dalam sesi ini, peserta juga dibekali cara-cara praktis untuk mengajarkan keterampilan literasi dan numerasi melalui studi kasus sektor pariwisata.

Narasumber juga mengangkat peringkat rendah Indonesia dalam PISA dan tingkat literasi yang masih di bawah standar internasional sebagai tantangan besar dalam pendidikan nasional (OECD, 2021). Salah satu solusi yang disarankan adalah penerapan metode pengajaran yang mengintegrasikan proyek kelompok dan skenario nyata dalam bidang pariwisata. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan literasi dan numerasi tetapi juga mengasah kemampuan kerja sama tim dan berpikir kritis siswa (Triyono, 2021). Di akhir workshop, guru didorong untuk mengimplementasikan metode pengajaran yang relevan dan kontekstual di kelas, seperti proyek kelompok dalam perencanaan perjalanan atau pengelolaan anggaran hotel. Hal ini dapat mengasah keterampilan siswa dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja (Widyastuti, 2020). Guru juga diperkenalkan pada media pembelajaran digital, termasuk simulasi interaktif untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih dinamis (Bitu et al., 2024)

*Workshop Skill Mastery: Menjadi Guru Pariwisata yang Inspiratif* di SMKS Pancasila Tambolaka menjadi salah satu langkah nyata dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di jurusan Perhotelan dan Usaha Layanan Pariwisata. Melalui pelatihan ini, guru mendapatkan wawasan baru dan inspirasi untuk mengajar dengan lebih kontekstual dan aplikatif. Diharapkan, output dari workshop ini akan terus berlanjut dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang

lebih relevan, praktis, dan aplikatif bagi siswa (Sugiono, 2023).

### Daftar Pustaka

- Anggrawan, D. I. A., MT, P. D., Marlina, M. P., Elyakim, N. S. P., Si, S., Pd, M., Irhas, M. P., Muti'ah, M. P., Rahim, A., Pd, S., & others. (2023). *Teori Belajar dan Pembelajaran (MP Agustina Purnami Setiawi, S. Pd.(ed.)*. PT Rajawali Media Utama.
- Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Bili, F. G., Iriyani, S. A., & Patty, E. N. S. (2024). Pembelajaran Interaktif: Meningkatkan Keterlibatan Dan Pemahaman Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2).
- Haryanto, A. (2022). *Pengembangan Pendidikan Vokasi di Era Industri 4.0*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, B. (2023). *Pendidikan Pariwisata untuk Peningkatan Kualitas Pengajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhayati, D., & Sugiharto, T. (2023). *Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia*. Bandung: Alfabeta.
- OECD. (2021). *PISA 2021 Results*. Paris: OECD Publishing.
- Setiawi, A. P. (2024). Menjelajahi Teori Pendidikan Modern: Tinjauan Literatur tentang Teori Kecerdasan Ganda Terhadap Proses Belajar Siswa Di Era Digital. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(3).
- Suhendro, R. (2021). *Strategi Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan SMK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiono, T. (2023). *Inovasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan*. Surabaya: Unesa Press.
- Susilo, H. (2022). *Peningkatan Kompetensi Guru di SMK Melalui Pelatihan Berbasis Industri*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Thamrin, A., & Sutardi, R. (2020). *Metode Pembelajaran Kontekstual untuk Sekolah Menengah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Triyono, H. (2021). *Pengembangan Literasi dan Numerasi Melalui Pembelajaran Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyastuti, E. (2020). *Pengembangan Keterampilan Praktis dalam Pembelajaran SMK*. Bandung: Alfabeta



# Prospek, Tantangan dan Strategi Pelaksanaan MICE di Indonesia

“*Prospek pelaksanaan MICE (Meetings, Incentives, Conventions, and Exhibitions) sangat menjanjikan, terutama karena potensi geografis, budaya, dan ekonomi Indonesia. Namun selain prospek, tantangannya pun harus diatasi dengan strategi yang tepat*”

**Purwati, S.E.,M.M<sup>8</sup>**

*Politeknik Negeri Sriwijaya*

**P**elaksanaan MICE di Indonesia menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di sektor pariwisata dan perhotelan. Selain meningkatkan pendapatan negara, sektor ini juga berdampak pada peningkatan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, dan promosi negara Indonesia sebagai destinasi Internasional. Bila dilihat dari sisi prospek, maka dapat dilihat ada beberapa hal penting yang menjadi perhatian, yaitu:

## 1. Lokasi

**Lokasi** Indonesia secara geografis terletak di pusat Asia Tenggara, menjadikannya titik pertemuan yang ideal bagi bisnis dan industri dari berbagai negara di Asia Tenggara.

---

<sup>8</sup> Purwati,S.E.,M.M, lahir di Palembang, 11 Juli 1965. Dosen tetap Politeknik Negeri Sriwijaya pada Tahun 1988 sampai sekarang, Jurusan Administrasi Bisnis, Prodi Manajemen Bisnis. Pendidikan S1 Universitas Sriwijaya, selesai Tahun 1997, S2 Universitas Sriwijaya selesai 2004.

## **2. Infrastruktur**

Sejumlah kota besar di Indonesia, seperti kota Jakarta, Bali, Surabaya, dan Yogyakarta, memiliki fasilitas MICE yang terus berkembang, termasuk pusat konvensi modern, hotel bintang lima, dan transportasi yang baik. Misalnya, Bali dikenal sebagai destinasi favorit untuk konferensi Internasional, sementara Jakarta memiliki *Jakarta Convention Center* dan *Indonesia Convention Exhibition (ICE) BSD* yang berkapasitas besar untuk pelaksanaan konvensi tingkat dunia.

## **3. Keanekaragaman Budaya dan Pariwisata**

Indonesia memiliki daya tarik pariwisata yang kuat dengan keindahan alam dan keragaman budaya yang tidak banyak dimiliki oleh negara-negara lain. Banyak penyelenggaraan acara MICE memanfaatkan potensi ini untuk menarik peserta yang juga ingin menikmati tempat-tempat wisata di luar kegiatan resmi.

## **4. Dukungan Pemerintah**

Pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian serius pada industri MICE sebagai bagian dari strategi pengembangan pariwisata dan ekonomi. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) berperan aktif dalam mempromosikan Indonesia di manca negara sebagai destinasi MICE global.

## **5. Peningkatan Investasi dan Bisnis.**

Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil, Indonesia menarik banyak perusahaan Internasional yang ingin memperluas pasar mereka. Hal ini mendorong lebih banyak kegiatan MICE terkait bisnis dan industri, baik dalam bentuk pameran, konferensi, maupun pertemuan bisnis.

## 6. Potensi Pasar Domestik dan Regional

Selain untuk acara Internasional, pasar domestik di Indonesia juga sangat besar, baik dari segi jumlah peserta maupun penyelenggaranya. Kedekatan Indonesia dengan negara-negara tetangga di ASEAN mempermudah pelaksanaan acara MICE skala regional Asia Tenggara.

Selain beberapa prospek yang dimiliki negara Indonesia untuk pengembangan MICE, tentunya juga tidak terlepas dari beberapa tantangan yang harus diatasi oleh pemerintah Indonesia guna mencapai keberhasilan pemerintah untuk mewujudkan sektor perekonomian dibidang pariwisata dan perhotelan, karena untuk pengembangan sektor perekonomian dibidang pariwisata dan perhotelan tentunya dibutuhkan juga peningkatan infrastruktur, penguatan jaringan komunikasi dan teknologi serta sumber daya manusia yang mumpuni.

Ketersediaan Infrastruktur, terutama yang berada di luar kota besar. Meskipun Jakarta dan Bali telah memiliki infrastruktur yang memadai, banyak kota di luar pulau Jawa dan Bali yang masih kekurangan fasilitas MICE yang layak. Pengembangan fasilitas konvensi dan hotel bintang lima di kota-kota potensial seperti Medan, Makassar, dan Lombok masih membutuhkan perhatian lebih agar dapat menarik acara berskala Nasional dan Internasional. Tantangan berikutnya adalah kesiapan sumber daya manusia yang terlatih dalam sektor MICE masih menjadi tantangan besar. Banyak pengelola acara dan operator hotel di Indonesia yang masih kurang terampil dalam menangani acara berskala Internasional. Oleh karena itu, pelatihan bagi sumber daya manusia di sektor pariwisata dan perhotelan sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme dan layanan yang sesuai dengan standar Internasional. Selain itu penyelenggaraan MICE negara Indonesia harus bersaing di kawasan Asia Tenggara.

Kompetisi regional di kawasan Asia Tenggara, Indonesia harus bersaing dengan negara-negara seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand yang sudah lebih maju dalam industri MICE. Singapura, misalnya, terkenal dengan manajemen acara yang sangat profesional dan infrastruktur yang lebih terintegrasi. Tantangan bagi Indonesia adalah meningkatkan daya saing dengan memperbaiki layanan, efisiensi, dan promosi. Untuk mengatasi tantangan dan mengembangkan prospek tersebut tentunya negara Indonesia, khususnya bidang pariwisata dan perhotelan harus memiliki strategi sehingga mampu bersaing bahkan mengungguli pesaing di kawasan Asia Tenggara seperti:

1. Pengembangan Infrastruktur. Pemerintah dan sektor swasta perlu berkolaborasi untuk mempercepat pembangunan infrastruktur yang mendukung MICE di seluruh wilayah Indonesia. Investasi dalam pembangunan pusat konvensi, hotel, serta jaringan transportasi yang lebih baik di luar kota besar akan membuka peluang bagi lebih banyak destinasi untuk menjadi tuan rumah acara MICE.
2. Pelatihan dan Sertifikasi Sumber Daya Manusia. Untuk meningkatkan daya saing, pemerintah melalui Kemenparekraf dapat menyediakan program pelatihan dan sertifikasi untuk profesional MICE. Hal ini akan memastikan bahwa tenaga kerja di sektor ini memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan standar internasional, serta dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi peserta dan penyelenggara acara.
3. Promosi yang lebih agresif karena Indonesia perlu memperkuat promosi MICE melalui keikutsertaan

dalam pameran pariwisata Internasional, kerja sama dengan agen perjalanan, serta *platform digital*.

Dengan semakin banyaknya promosi yang dilakukan, Indonesia akan lebih dikenal sebagai destinasi MICE, terutama di pasar-pasar potensial mulai dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara kemudian Eropa, Amerika Utara, dan Australia. Seperti dengan adanya arena balap motor Mandalika, atau Mandalika International Street Circuit, telah menjadi sorotan Internasional dan merupakan kebanggaan bagi Indonesia. Terletak di kawasan wisata Mandalika, Lombok, sirkuit ini diresmikan pada 2021 dan berhasil membawa Indonesia menjadi tuan rumah berbagai acara balap kelas dunia, seperti MotoGP, World Superbike (WSBK), dan *event* balap lainnya. Ada beberapa keunggulan yang dimiliki Mandalika International Street Circuit, yaitu:

1. Desain sirkuit yang modern. Mandalika International Street Circuit didesain dengan standar Fédération Internationale de Motocyclisme (FIM) untuk balap motor kelas dunia. Sirkuit ini memiliki panjang sekitar 4,3 km dengan 17 tikungan yang dirancang khusus untuk menantang para pembalap. Kombinasi tikungan dan lintasan lurus menawarkan pengalaman balap yang intens.
2. Pemandangan Alam yang unik. Mandalika memiliki keunggulan dari segi panorama alamnya, dengan pemandangan pantai dan perbukitan di sekitarnya. Lokasinya di pesisir membuat arena ini berbeda dari kebanyakan sirkuit balap lain di dunia, yang umumnya berlokasi di perkotaan atau pedalaman. Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman unik bagi para pembalap, tetapi juga menarik wisatawan.
3. Fasilitas kelas dunia. Sirkuit ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, mulai dari tribun penonton yang besar, area paddock untuk tim

balap, serta fasilitas pendukung lainnya. Mandalika juga memiliki sistem keamanan dan layanan medis yang memadai sesuai dengan standar internasional, yang sangat penting dalam menyelenggarakan ajang balap.

### **Daftar Pustaka**

- ASEAN Tourism Association. 2022. *MICE Development in Southeast Asia: Opportunities and Challenges*. Singapore: ASEAN Tourism Association.
- Asosiasi Perusahaan Pameran Indonesia (ASPERAPI). 2021. *Annual MICE Report*. Jakarta: ASPERAPI.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2020. *Laporan Tahunan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Kesrul. M. 2004. *Meeting, Incentive Trip, Confence, Exhibition*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Raharjo, B. 2019. *Perkembangan Industri MICE di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sukmawati, R. 2021. "Strategi Pengembangan MICE di Indonesia. " *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan Indonesia*, 5(2), 45-59.

# Pendekatan Geografi Regional untuk Membangun Pariwisata Ekonomi Kreatif

“*Pendekatan integratif mengacu pada kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk mengembangkan pariwisata kreatif yang berbasis regional*”

**Bella Theo Tomi Pamungkas, S.Pd, M.Pd<sup>9</sup>**  
*Universitas Nusa Cendana*

## **Pendahuluan: Relevansi Geografi Regional dalam Ekonomi Pariwisata Kreatif**

**G**eografi regional memiliki peran penting dalam mendorong pengembangan ekonomi pariwisata kreatif. Wilayah dengan karakteristik geografis yang unik dapat menjadi basis pengembangan pariwisata yang tidak hanya berbasis keindahan alam, tetapi juga kreativitas lokal. Dalam konteks ini, ekonomi pariwisata kreatif mengacu pada integrasi antara sumber daya lokal dan inovasi untuk menciptakan pengalaman wisata yang menarik dan berkelanjutan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pariwisata menyumbang sekitar 5% terhadap

---

<sup>9</sup> Penulis lahir di Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, Tanggal 04 September 1992. Pendidikan jenjang Perguruan Tinggi S1 di Universitas Negeri Semarang dengan mengambil Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Geografi lulus tahun 2014. Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan ke-jenjang S-2 atau Magister Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta dengan Program Studi Pendidikan Geografi dan lulus tahun 2018.

PDB nasional pada 2023, dengan potensi pertumbuhan signifikan jika aspek lokalitas dimanfaatkan secara optimal (BPS, 2023). Pendekatan geografi regional tidak hanya berfokus pada pengelompokan wilayah berdasarkan kesamaan karakteristik fisik, tetapi juga pada pengembangan keunikan lokal yang dapat mendukung ekonomi pariwisata. Misalnya, penelitian oleh Smith dan Spencer (2022) menegaskan bahwa wilayah yang memanfaatkan keunggulan geografisnya—baik itu lanskap, budaya, maupun sejarah—lebih mampu menarik wisatawan dengan daya beli tinggi. Oleh karena itu, memahami relevansi geografi regional adalah langkah awal menuju pembangunan ekonomi berbasis pariwisata kreatif yang inklusif.

### **Konsep Geografi Regional dan Relevansinya terhadap Pengembangan Pariwisata.**

Geografi regional adalah cabang ilmu geografi yang mempelajari karakteristik khusus suatu wilayah berdasarkan aspek fisik, sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam konteks pariwisata, geografi regional menyediakan kerangka kerja untuk mengidentifikasi daya tarik utama suatu daerah. Menurut Hall dan Page (2020), wilayah dengan keanekaragaman fisik yang tinggi seperti pegunungan, pantai, atau hutan tropis memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik. Namun, relevansi geografi regional tidak terbatas pada aspek fisik. Aspek sosial dan budaya juga memainkan peran penting. Contohnya, Yogyakarta memanfaatkan warisan budaya dan seni tradisionalnya untuk menciptakan ekonomi pariwisata kreatif yang tangguh (Firdaus, 2021). Pendekatan ini sejalan dengan gagasan bahwa pariwisata bukan hanya tentang perjalanan fisik, tetapi juga pengalaman emosional dan intelektual yang melibatkan kreativitas.

## **Hubungan antara Potensi Geografis Regional dan Pengembangan Pariwisata Berbasis Kreativitas.**

Potensi geografis suatu wilayah sangat memengaruhi daya tarik wisata kreatif. Menurut penelitian oleh UNWTO (2022), wilayah yang berhasil memanfaatkan potensi geografisnya secara optimal mampu menciptakan diferensiasi produk wisata yang kompetitif. Misalnya, Bali telah menggabungkan keindahan alamnya dengan seni dan budaya lokal untuk menarik wisatawan dari seluruh dunia. Kreativitas memainkan peran sebagai penghubung antara potensi geografis dan pengalaman wisata yang ditawarkan. Sebagai contoh, pengembangan desa wisata di Jawa Barat menunjukkan bagaimana keindahan lanskap pedesaan dapat diubah menjadi pengalaman kreatif melalui kegiatan seperti kerajinan tangan dan kuliner lokal (Suryani, 2023). Ini menunjukkan bahwa pendekatan geografi regional dapat menjadi alat strategis dalam menciptakan ekonomi pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif. Kajian ini bertujuan untuk menyediakan panduan strategis bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, dan komunitas lokal dalam memanfaatkan pendekatan geografi regional untuk pembangunan ekonomi pariwisata kreatif. Salah satu tujuan utama adalah mendorong diversifikasi produk wisata berbasis keunikan lokal, yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus melestarikan warisan budaya dan alam. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai sektor ekonomi, seperti kerajinan tangan, kuliner, dan seni pertunjukan, ke dalam ekosistem pariwisata. Menurut laporan Bank Dunia (2023), wilayah yang memanfaatkan pendekatan integratif ini menunjukkan peningkatan pendapatan masyarakat hingga 25%. Oleh karena itu, penting bagi setiap wilayah untuk mengembangkan strategi berbasis potensi lokal yang didukung oleh data geografis yang komprehensif.

## **Tantangan dan Solusi dalam Pembangunan Ekonomi Pariwisata Kreatif Regional**

### **1. Kendala yang Dihadapi**

Pembangunan ekonomi pariwisata kreatif sering menghadapi berbagai kendala, seperti kesenjangan regional, keterbatasan dana, dan konflik kepentingan. Butler (1980) mencatat bahwa wilayah terpencil sering kali tertinggal dalam pembangunan infrastruktur, sehingga sulit bersaing dengan destinasi yang lebih maju.

### **2. Pendekatan Strategis untuk Mengatasi Hambatan**

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan strategis yang melibatkan pendidikan dan pelatihan masyarakat lokal. Menurut UNDP (2019), pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan keterampilan, seperti pemandu wisata atau pengrajin, dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam ekonomi pariwisata.

## **Rekomendasi Kebijakan Berbasis Pendekatan Geografi Regional untuk Pengembangan Berkelanjutan**

Rekomendasi kebijakan berbasis geografi regional mencakup:

1. **Pengelolaan Zonasi Wisata:** Menggunakan data GIS untuk merancang zonasi yang mendukung pengelolaan destinasi secara berkelanjutan.
2. **Inisiatif Pengembangan Wilayah Terpencil:** Memberikan insentif kepada investor untuk mengembangkan destinasi wisata di wilayah terpencil.
3. **Pelibatan Komunitas Lokal:** Mengintegrasikan masyarakat lokal dalam setiap tahap pengelolaan

pariwisata, mulai dari perencanaan hingga promosi (UNEP, 2016).

### **Daftar Pustaka**

- BPS. (2023). Laporan Statistik Pariwisata Indonesia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Hall, C.M., & Page, S. (2020). *Tourism Geography: A New Synthesis*. London: Routledge.
- UNWTO. (2022). *Tourism and Regional Development*. Madrid: UNWTO Publications.
- Firdaus, A. (2021). Budaya Lokal sebagai Daya Tarik Pariwisata: Studi Kasus Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Indonesia*.
- Smith, R., & Spencer, J. (2022). Creative Tourism and Local Economies. *Journal of Regional Development*.
- Kemendparekraf. (2021). *Panduan Pengelolaan Destinasi Pariwisata Berbasis Komunitas*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Suharto, R., & Kurniawan, A. (2020). "Peran Zonasi dalam Pengelolaan Pariwisata Berbasis Kreatif". *Jurnal Geografi dan Pariwisata*, 8(2), 45–56.
- Sugiarto, M., & Nurhadi, A. (2020). "Kolaborasi Regional dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan". *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(3), 145–158.
- UNDP. (2019). *Sustainable Tourism and Poverty Reduction*. New York: UNDP.
- UNEP. (2016). *Tourism in the Green Economy*. Nairobi: United Nations Environment Programme.
- UNWTO. (2021). *Tourism for Inclusive Growth: Strategies for Regional Development*. Madrid: World Tourism Organization.
- Yeoman, I., & McMahon-Beattie, U. (2018). *The Future of Food Tourism: Trends and Perspectives*. Bristol



## Pengelolaan Sumber Daya Air pada Fungsi Kawasan Ekowisata untuk Konservasi Lingkungan

“*Pengelolaan sumber daya air kawasan ekowisata sangat penting bagi konservasi lingkungan, melalui pendekatan berbasis geografi lingkungan dan melibatkan partisipasi masyarakat*”

**Dony Andrasgoro, M.Pd.<sup>10</sup>**

*Universitas PGRI Pontianak*

**P**eran ekowisata berfokus pada penggunaan sumber daya air sangat penting untuk mendukung konservasi lingkungan dan prinsip wawasan keberlanjutan, terutama dengan mempertimbangkan faktor dampak dan keuntungan jangka panjang. Untuk menjaga kelestarian sumber daya air di daerah ekowisata, pengelolaan yang berkelanjutan sangat penting untuk mencegah kerusakan ekosistem lokal. Manajemen air yang baik mencakup pengaturan penggunaan air, menjaga kualitasnya, dan memantau aktivitas wisata agar tidak merusak lingkungan sekitar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ekowisata dapat berdampak buruk tanpa pengelolaan yang baik, terutama di daerah yang rentan terhadap pengunjung (Santos & Green, 2019: 27). Ekowisata membantu

---

<sup>10</sup> Penulis lahir di Simalungun, 15 April 1984, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak, menyelesaikan studi S1 di Pendidikan Geografi FKIP UNS tahun 2008, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) dengan minat khusus Pendidikan Geografi Universitas Sebelas Maret tahun 2013.

masyarakat lokal dalam melindungi lingkungan melalui konservasi sumber daya air yang berkelanjutan dan berkesinambungan terhadap kualitas hidup masyarakat jangka panjang.

Pengendalian air bersih pada destinasi ekowisata sangat penting untuk keberlanjutan ekosistem dan keseimbangan ekologi di kawasan wisata alam. Pendekatan geografi lingkungan yang berbasis analisis spasial membantu memahami distribusi sumber daya air serta dampak ekologis dari aktivitas wisata. Untuk mempertahankan manfaat lingkungan (*environmental benefits*) yang diperoleh dari ekowisata, seperti kesejahteraan komunitas lokal dan konservasi habitat, sangat penting untuk menjaga ekosistem dan sumber air bersih. Pengaturan aliran air, restorasi vegetasi, dan filtrasi alami adalah beberapa cara pengelolaan air yang efektif di kawasan ekowisata untuk mempertahankan kelestarian lingkungan dan memperkuat daya dukung kawasan tersebut terhadap pengaruh pengunjung (Rahman, 2020: 75). Oleh karena itu, untuk mendukung keberlanjutan ekowisata, perencanaan yang didasarkan pada pendekatan geografi lingkungan dengan manajemen sumber daya yang efektif sangat penting (Haryanto & Sari, 2018: 88). Pengendalian air bersih di wilayah ekowisata tidak hanya mencakup memastikan bahwa sumber air tersedia untuk wisatawan dan mengontrol kualitas air sehingga dapat mempertahankan keseimbangan ekosistem alami. Misalnya, untuk mengelola air di Taman Nasional Gunung Rinjani, yang merupakan tempat wisata yang populer, digunakan sistem filtrasi alami melalui vegetasi dan sistem perparitan. Ini dilakukan untuk mengurangi kontaminasi air akibat aktivitas wisata dan untuk menjaga kualitas air.

Data menunjukkan bahwa daerah ekowisata yang tidak mengelola sumber daya air dengan baik dapat mengalami penurunan kualitas air yang signifikan. Ini

terjadi di beberapa tempat wisata alam Bali, di mana peningkatan jumlah wisatawan telah mempengaruhi ketersediaan air bersih dan menyebabkan penurunan kualitas air (Putra & Hendri, 2022: 78). Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan ekowisata, strategi pengelolaan berbasis geografi lingkungan yang diintegrasikan dengan kebijakan konservasi sangat penting. Selain itu, pengembangan sistem pemantauan berbasis teknologi seperti penggunaan sistem informasi geografis (SIG) sangat penting untuk memantau distribusi sumber daya air dan potensi ancaman terhadap ekosistem. Sebagai contoh, SIG telah digunakan di kawasan ekowisata Sungai Kapuas di Kalimantan Barat untuk menentukan area yang rentan terhadap pencemaran air dan melakukan intervensi yang diperlukan (Wibowo & Sari, 2019: 95). Oleh karena itu, pengelolaan yang berbasis data spasial dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih efisien untuk memastikan bahwa lingkungan di lingkungan ekowisata seimbang.

Di lokasi ekowisata, konservasi air sangat penting untuk keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Teknik konservasi air, juga dikenal sebagai teknik konservasi air, mencakup pengumpulan air hujan atau pengumpulan air hujan serta daur ulang atau pengolahan air. Teknik-teknik ini sangat penting untuk mengurangi ketergantungan terhadap sumber air utama serta mengurangi efek negatif dari penggunaan air berlebihan, yang sering terjadi di lokasi wisata (Shrestha, 2019: 45). Namun, masalah utama dalam pengelolaan air di destinasi ekowisata Indonesia adalah ancaman polusi air (polusi air) dan perubahan iklim, yang keduanya memperparah kelangkaan air dan merusak ekosistem. Studi kasus menunjukkan bahwa adaptasi pengelolaan air berkelanjutan sangat penting untuk mengatasi masalah

polusi air dan penggunaan air yang tidak terkendali, yang merusak daya dukung lingkungan (Tanaka, 2020: 62; Wijaya, 2018: 29).

Ekowisata Indonesia memiliki potensi besar untuk mendukung keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan, terutama melalui praktik pengelolaan air yang melibatkan masyarakat lokal. Studi kasus menunjukkan bahwa kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting untuk pengelolaan air yang berhasil. Masyarakat lokal memainkan peran penting dalam pengelolaan air dan konservasi sumber daya alam, yang tidak hanya memastikan pasokan air yang berkelanjutan tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan dan melibatkan diri secara aktif dalam konservasi. Misalnya, di beberapa wilayah ekowisata, program edukasi ekowisata berhasil mengintegrasikan pendidikan ekowisata dengan pengelolaan air. Selain itu, telah terbukti bahwa partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan air dapat mendukung ekonomi dan meningkatkan pemeliharaan lingkungan (Smith, 2020: 142; Rahman, 2021: 89).

Strategi yang kuat diperlukan untuk pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan di Indonesia untuk menjamin kelestarian ekosistem dan dampak jangka panjang terhadap masyarakat. Untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan, rekomendasi kebijakan yang didasarkan pada prinsip pengelolaan sumber daya berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan konservasi sangat bergantung pada penerapan kebijakan yang mendukung integrasi antara pengelolaan sumber daya alam dan strategi lingkungan yang ramah lingkungan, yang memiliki kemampuan untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Untuk mengevaluasi dampak kebijakan pada kesejahteraan masyarakat lokal dan keberlanjutan ekosistem, keberhasilan kebijakan harus dipantau secara konsisten

(Putra, 2021: 56). Agar tujuan konservasi yang menyeluruh dapat dicapai, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat harus berpartisipasi secara aktif dalam mengawasi dan menegakkan kebijakan konservasi yang luas dan aplikasi (Hendri, 2018: 92). Untuk memastikan kelestarian ekosistem dan dampak jangka panjang terhadap masyarakat, strategi yang kuat diperlukan untuk pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan di Indonesia.

Rekomendasi kebijakan berbasis pengelolaan sumber daya berkelanjutan sangat penting untuk menyeimbangkan kebutuhan ekonomi dengan perlindungan lingkungan. Sebagai contoh, penerapan pendekatan pengelolaan hutan yang berkelanjutan di Kalimantan yang menggabungkan pemanfaatan hasil hutan non-kayu seperti jamur dan rotan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat desa tanpa merusak ekosistem hutan (Putra, 2021: 56).

Selain itu, keberhasilan konservasi sangat bergantung pada kebijakan yang mendukung integrasi antara pengelolaan sumber daya alam dan strategi lingkungan yang ramah lingkungan. Strategi seperti itu memiliki kemampuan untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Sebagai contoh, Indonesia memulai program REDD+ dengan tujuan menurunkan emisi karbon dan meningkatkan konservasi hutan melalui mekanisme insentif yang melindungi hutan sekaligus menguntungkan masyarakat lokal (Hendri, 2018: 92). Namun, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi dampak kebijakan terhadap keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat lokal untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut berhasil. Sebuah studi yang dilakukan oleh World Bank pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pemulihan hutan dapat meningkatkan hasil ekonomi lokal di negara-negara seperti Papua jika kebijakan ini dipantau secara terus menerus (World Bank, 2020: 78). Oleh karena itu,

untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang menyeluruh, partisipasi aktif dari masyarakat, sektor swasta, dan pemerintah sangat penting dalam pengawasan dan penerapan kebijakan konservasi.

### **Daftar Pustaka**

- Anderson, R., & Smith, J. (2021). *Eco-Friendly Technology Innovations in Tourism*.
- Haryanto, R., & Sari, T. (2018). *Environmental Geography Approach to Water Management in Ecotourism Areas*. Jakarta: Environmental Studies Press.
- Hendri, M. (2018). *Kebijakan Lingkungan dan Tantangan Konservasi di Indonesia*. Bandung: Penerbit LIPI.
- Putra, B. (2021). *Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Efektivitas Konservasi: Strategi untuk Masa Depan*. Jakarta: Penerbit Pustaka Alam.
- Putra, I., & Hendri, M. (2022). *Dampak Wisata Alam terhadap Sumber Daya Alam: Studi Kasus di Bali*. Bali: Penerbit Lautan Biru.
- Rahman, A. (2021). *Community-Based Water Management in Indonesia: A Case Study of Ecotourism Areas*. Jakarta: Green Earth Publishing.
- Rahman, M. (2020). *Metode Pengelolaan Air di Kawasan Ekowisata untuk Keberlanjutan Ekosistem*. Surabaya: Green Press.
- Santos, B., & Green, A. (2019). *Ecotourism and Environmental Impact: A Study of Water Resources in Protected Areas*. *Journal of Environmental Conservation*, 15(3), 25-34.
- Shrestha, P. (2019). *Water Conservation and Management in Tourism Destinations*.
- Smith, J. (2020). *Water Management and Local Communities: Sustainable Practices in Ecotourism Areas*. New York: Environmental Press.

- Tanaka, T. (2020). Climate Change and Water Management in Southeast Asia.
- Wijaya, A. (2018). Environmental Challenges in Indonesia's Eco-Tourism Destinations.
- Wibowo, T., & Sari, P. (2019). Penggunaan Sistem Informasi Geografis dalam Pengelolaan Ekowisata. Pontianak: Penerbit Universitas Tanjungpura.
- World Bank. (2020). Forest Management and Sustainable Development in Papua: Implications for Economic Growth and Environmental Conservation. Washington D.C.: World Bank



# Mengenal *Sport Tourism* Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus di Indonesia

“*Sport tourism/ wisata olahraga sebagai daya tarik wisata minat khusus di Indonesia dengan fokus pada aktivitas fisik, petualangan, pengalaman wisata, dan eksplorasi keindahan alam serta budaya local*”

**Zahrotun Satriawati, M.Par.<sup>11</sup>**

*Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta*

## **Sport Tourism (Wisata Olahraga)**

**S***port Tourism* atau lebih dikenal dengan “Wisata Olahraga” merupakan sebuah paradigma baru dalam pengembangan industri pariwisata dan olahraga di Indonesia. Pariwisata olahraga dapat menunjukkan potensinya sebagai sesuatu yang menarik sehingga dapat menciptakan atraksi wisata yang dapat mendorong pertumbuhan pariwisata multicultural (Hudah, 2017). *Sport Tourism* merupakan suatu bentuk pariwisata yang berfokus pada kegiatan olahraga sebagai daya tarik utama. Menurut (Gammon & Robinson, 2003), *Sport Tourism*

---

<sup>11</sup> Zahrotun Satriawati, S.Par., M.Par., lahir di Klaten pada tanggal 12 Maret 1990. Menyelesaikan studi Strata-1 pada jurusan Pariwisata(S.Par.) di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta pada tahun 2012 dan Program Pascasarjana Magister Pariwisata (M.Par.) di Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Trisakti Jakarta pada tahun 2018. Saat ini penulis adalah salah satu dosen tetap di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta dan aktif melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu aktif mengajar, meneliti, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat di bidang pariwisata.

didefinisikan sebagai analisis individu atau kelompok yang secara aktif atau pasif berpartisipasi dalam olahraga kompetitif atau rekreasi, sambil melakukan perjalanan ke tempat-tempat lingkungan baru yang menyediakan fasilitas khusus untuk aktivitas olahraga. *Sport Tourism* termasuk olahraga rekreasi, hal ini tercantum di dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2005 bahwa *Sport Tourism* atau olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kemauan dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kesenangan.

Dalam beberapa dekade terakhir wisata olahraga sebagai salah satu sektor pariwisata yang paling berkembang. Fenomena ini menunjukkan bahwa preferensi wisatawan telah berubah ke arah yang lebih mengutamakan pengalaman yang mencakup aktivitas fisik, petualangan, dan penghargaan terhadap keindahan alam dan budaya lokal. Tren *sport tourism* semakin populer karena sebagian besar masyarakat membutuhkan aktivitas olahraga dengan pengalaman perjalanan yang unik. *Sport tourism* telah berkembang membawa banyak jenis olahraga menjadi atraksi dan daya tarik khusus bagi wisatawan terutama yang berhubungan dengan olahraga yang aktifitasnya bergantung pada lingkungan alami seperti gunung, danau, sungai, dan lautan. Indonesia mempunyai kekayaan alam dan kelestarian yang luar biasa untuk mengembangkan pariwisata olahraga di masa depan. *Sport tourism* sebagai salah satu bentuk wisata minat khusus yang banyak dikembangkan di berbagai daerah karena memiliki potensi untuk menarik lebih banyak pengunjung (Hadi & Yulianto, 2021). Jenis kegiatan yang paling sering disebutkan sebagai bagian dari wisata olahraga adalah perjalanan yang dilakukan untuk (1) Menonton acara olahraga (wisata penggemar), (2) Mengunjungi fasilitas

olahraga (wisata olahraga nostalgia), (3) berpartisipasi dalam acara olahraga sebagai competitor, (4) melakukan berbagai bentuk aktivitas olahraga (Mokras-Grabowska, 2016), (Pauweni et al., 2023).

Pendapat lain yang diperkuat oleh Kurtzman & Zauhar (2003), *Sport Tourism* dibagi menjadi 2 tujuan yaitu:

### 1. *Sport Tourism Tours*

Mengacu pada perjalanan wisata yang dirancang untuk melibatkan wisatawan dalam aktivitas olahraga, baik sebagai peserta aktif maupun penonton pasif. Memberikan pengalaman unik kepada wisatawan sambil mempromosikan daya tarik olahraga di destinasi tertentu. Fokus pada pengalaman langsung secara personal dalam jangka waktu tertentu dan melibatkan skala kecil. Jenis kegiatannya dengan aktivitas olahraga aktif yaitu melakukan pendakian gunung, menyelam (*snorkeling, diving*), *tracking* desa, golf, *surfing*, yoga, bersepeda yang dilakukan di destinasi wisata yang menyediakan potensi aktivitas wisata tersebut seperti pantai, gunung, desa. Selain itu juga aktivitas berkunjung ke destinasi wisata olahraga seperti museum olahraga, stadion ikonik, tempat bersejarah dalam kegiatan olahraga dll. Dalam hal ini peran penyedia jasa layanan tour operator/ paket perjalanan dapat menyediakan akses kebutuhan wisatawan.

### 2. *Sport Tourism Events*

Jenis wisata olahraga yang berfokus pada wisatawan sebagai partisipan atau menghadiri acara olahraga tertentu. Wisatawan dapat datang sebagai penonton, peserta, atau bahkan relawan. Ini bersifat multinasional, kolektif, dan seringkali melibatkan audiens internasional/nasional. Contohnya pada pertandingan/ perlombaan olahraga dalam skala

nasional maupun internasional seperti Olimpiade, PON, Piala Dunia FIFA, MotoGP, Pacu Jawi, Marathon, dan sebagainya. *Sport Tourism Event* memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi daerah yang terlibat dan memberikan peluang baik bagi tour operator dari seluruh dunia karena melibatkan banyak penonton yang bepergian untuk menonton acara olahraga tertentu secara langsung dan juga membutuhkan tiket, akomodasi, transportasi, makanan, dan barang lokal.

### ***Sport Tourism* Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus**

Wisata olahraga meningkat sebagai hasil dari kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan kebugaran. *Sport Tourism* sebagai daya tarik wisata minat khusus karena mempunyai magnet tersendiri bagi mereka yang mempunyai keinginan atau tujuan untuk melakukan perjalanan wisata dengan tema olahraga antara lain: *hiking*/mendaki gunung, arung jeram, *tubing*, *diving*, *snorkeling*, paralayang, olahraga sepeda, *tracking*, golf, dan sebagainya. Kriteria penentu di sini bahwa olahraga adalah motivasi dan tujuan utama untuk bepergian, meskipun elemen pariwisata dapat memperkuat pengalaman secara keseluruhan.

Minat terhadap wisata olahraga merupakan hasil dari meningkatnya kebutuhan akan emosi dan kesan yang kuat serta meningkatnya jumlah waktu luang dan pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini dapat diamati dalam pengembangan berbagai cara aktif untuk menghabiskan waktu luang, serta pertumbuhan waktu luang yang telah mengarah pada pengembangan berbagai bentuk baru pariwisata aktif dan disiplin olahraga, serta modifikasi yang terus menerus (Mokras-Grabowska, 2016). *Sport tourism* sebagai salah satu bentuk wisata minat khusus yang membutuhkan perhatian khusus (Wardana, 2017). Wisata

jenis olahraga ini mampu menyumbang kunjungan wisata meningkat pada gelaran event wisata olahraga seperti pertandingan sepakbola, MotoGP, *surfing*, dan event olahraga lain baik skala nasional maupun internasional lainnya.

Wisata olahraga menjadi kegiatan wisata yang populer. Dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dari perkembangan kegiatan ini cukup besar bagi kesejahteraan masyarakat sekitar dan juga perkembangan wisata olahraga (Widyaningsih et al., 2020). Perkembangan *Sport Tourism* menjadi industri yang sangat kompetitif dan merupakan komponen penting dari pariwisata global. Keinginan orang dalam bepergian untuk bersaing atau menonton acara kegiatan olahraga telah meningkat seiring dengan meningkatnya minat dan partisipasi dalam industri wisata olahraga (Lau et al., 2022). Wisata olahraga mencakup berbagai hal, mulai dari mengikuti acara olahraga besar hingga menikmati fasilitas olahraga di lokasi tertentu. Selain itu, meningkatnya minat masyarakat untuk menggabungkan pengalaman rekreasi dengan olahraga, yang memungkinkan destinasi wisata memiliki peluang yang luar biasa untuk menarik wisatawan berkunjung. Memungkinkan bagi setiap wisatawan yang datang dapat menikmati semua fasilitas yang tersedia (Lau et al., 2022). Untuk mendukung aktivitas wisata ini dibutuhkan lingkungan yang sehat, dukungan dari berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta) untuk mengembangkan industri pariwisata olahraga juga diperlukan fasilitas pendukung antara lain: akses jalan, sarana prasarana, akomodasi, paket perjalanan, pemandu wisata khusus, dan fasilitas pendukung lainnya. Hal ini perlu dorongan yang kuat untuk dapat menciptakan ekosistem *sport tourism* menjadi daya tarik wisata minat khusus di Indonesia, mengingat gerakan cinta olahraga sudah semakin massif

digaungkan di berbagai negara setelah adanya musibah besar Covid-19 melanda dunia.

### Daftar Pustaka

- Gammon, S., & Robinson, T. (2003). Sport and Tourism: A Conceptual Framework. *Journal of Sport & Tourism*, 8(1), 21–26.
- Hadi, W., & Yulianto, A. (2021). Menggali Potensi Wisata Alam Untuk Kegiatan Sport Tourism Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 142–150.
- Hudah, M. (2017). Sport Tourism Sebagai Strategi Dan Tantangan Perkembangan Social Olahraga Dalam Kehidupan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional KelIndonesiaan II Tahun 2017*, 1, 598–619. <https://eprints.upgris.ac.id/550/1/seminar%20indonesia%202.pdf>
- Kurtzman, J., & Zauhar, J. (2003). A Wave in Time—The Sports Tourism Phenomena. *Journal of Sport & Tourism*, 8(1), 35–47.
- Lau, E. R. A., Kabu, M., & Putro, B. H. (2022). *Sport Tourism Development in Mali Beach Alor Regency—Indonesia: International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2021 (iCAST-SS 2021)*, Samarinda, Indonesia.
- Mokras-Grabowska, J. (2016). Sports tourism: Terminological discussion. *Turyzm/Tourism*, 26(1), 13–18. <https://doi.org/10.1515/tour-2016-0001>
- Pauweni, M., Rahayu, T., Winarno, M. E., Setyawati, H., Pomatahu, A. R., & Pakaya, R. (2023). Wisata Olahraga di Gorontalo Indonesia. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 7(1), 217–224.
- Wardana, A. P. (2017). Potensi Sport Tourism Sebagai Daya Taik Wisata Di Malang Raya (Studi Kasus pada klub

sepakbola Arema FC). *Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya.*  
<https://repository.ub.ac.id/id/eprint/162145/>

Widyaningsih, H., Yulianti, E., Hernawan, H., & Yusmawati, Y. (2020). The Impact of Sport Tourism as a Tourism Sector Analysis in Kepulauan Seribu, Indonesia. *Proceedings of the 4th International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education (ICSSHPE 2019)*. 4th International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education (ICSSHPE 2019), Bandung, Indonesia.



## Strategi Pengembangan Wisata Religi Berbasis Digital

“*Dalam Era Digital, Strategi Pengembangan Wisata Religi Berbasis Teknologi Menjadi Penting Untuk Meningkatkan Daya Tarik, Efisiensi, Dan Aksesibilitas Bagi Wisatawan*”

**Yunita Kemur, M.Pd.<sup>12</sup>**

*Akademi Bisnis dan Keuangan (ABK) Primaniyarta Manado*

Dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah dari Sabang sampai Merauke, Indonesia menawarkan potensi pariwisata yang luar biasa. Setiap daerah mempunyai daya tarik tersendiri yang unik, sehingga turut menyumbang pada keberagaman destinasi wisata di negeri ini. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, digitalisasi menjadi salah satu pilar utama dalam mengembangkan berbagai sektor, termasuk pariwisata religi. Wisata religi, yang menggabungkan aspek spiritual, budaya, dan sejarah, memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan lokal bahkan sampai global. Namun, untuk menjadikannya berdaya saing secara global, diperlukan strategi digital yang inovatif dan efektif.

Wisata religi di Indonesia memiliki potensi besar karena keragaman budaya dan agama yang ada. Namun, ada beberapa faktor yang menyebabkan wisata religi

---

<sup>12</sup> Penulis Lahir di Wangga Baru, 30 Juni 1999, merupakan Dosen di Akademi Bisnis dan Keuangan Primaniyarta Manado, menyelesaikan studi S1 di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado Tahun 2021, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado Tahun 2023..

kurang dikenal/diminati baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Terlihat beberapa tempat wisata religi yang tidak lagi tertata bahkan terbengkalai, Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhinya: Fasilitas dan infrastruktur yang belum memadai, pengelolaan yang kurang memadai, kurangnya promosi yang efektif, branding dan diferensiasinya masih lemah, serta minimnya kesadaran akan pentingnya kebersihan, ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengembangan wisata religi pada daerah-daerah tertentu.

### **Strategi Pengembangan Wisata Religi Berbasis Digital.**

1. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur
  - a. Pembangunan dan Renovasi: Pemerintah daerah dan pihak terkait dapat membangun atau merenovasi fasilitas seperti akses jalan, parkir, tempat ibadah, dan fasilitas pendukung seperti toilet umum, tempat makan, dan pusat informasi.
  - b. Kemudahan Akses: Meningkatkan konektivitas ke lokasi wisata religi melalui transportasi umum, rute penerbangan, dan jalan tol.
  - c. Fasilitas Digital: Menyediakan Wi-Fi gratis dan aplikasi pendukung untuk informasi wisata
2. Pengelolaan Profesional
  - a. Pelatihan Pengelola: Memberikan pelatihan kepada pengelola wisata tentang manajemen pariwisata, layanan pelanggan, dan pemasaran.
  - b. Kerja Sama dengan Komunitas Lokal: Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan untuk memastikan keberlanjutan.

- c. Penerapan Standar: Mengadopsi standar operasional yang sesuai untuk kenyamanan dan keamanan wisatawan.
3. Pengembangan Platform Digital
- a. Pembuatan Website dan Aplikasi: Membangun aplikasi atau situs web khusus yang menyediakan informasi lengkap tentang destinasi wisata religi, termasuk fitur interaktif seperti peta digital, jadwal kegiatan, dan rekomendasi penginapan.
  - b. Pro.osi Digital: Membuat artikel, tentang nilai-nilai spiritual dan budaya destinasi religi. dapat juga digunakan untuk mempromosikan keindahan dan keunikan wisata religi melalui foto, video, dan cerita inspiratif.
  - c. Integrasi Sistem Pembayaran Digital: Menyediakan opsi pembayaran digital seperti e-wallet, transfer bank, atau kartu kredit akan meningkatkan kenyamanan wisatawan, terutama bagi turis internasional.
4. Penguatan Branding dan Diferensiasi
- a. Identitas Unik: Menjelaskan makna/cerita unik dan nilai spiritual yang terkandung di setiap lokasi wisata religi. Tempat dengan makna yang dalam akan membawa sejarah baru dan pengalaman yang berbeda bagi setiap pengunjung.
  - b. Tema Wisata: Menawarkan paket wisata dengan tema yang unik dan kontekstual dengan ciri khas yang dapat menarik wisatawan.
  - c. Kredibilitas: Mendapatkan pengakuan atau penghargaan nasional/internasional untuk

meningkatkan kredibilitas itu juga sangat penting.

5. Peningkatan Kesadaran Lingkungan
  - a. Edukasi Masyarakat dan Wisatawan: Mengadakan kampanye kebersihan melalui seminar atau tanda peringatan di lokasi wisata.
  - b. Sanksi dan Insentif: Memberikan insentif kepada masyarakat yang menjaga kebersihan dan sanksi kepada yang melanggar.
  - c. Kegiatan/Program bersih bersama.

### **Tentang Menjaga dan Melestarikan Lingkungan Alam**

Ada 4 bagian penting yang dikemukakan dalam buku yang ditulis oleh Lukmono yaitu: damai dengan Allah, damai dengan diri sendiri, damai dengan sesama, damai dengan lingkungan alam (Lukmono, 2021:59).

1. Damai dengan Allah: damai yang dimaksud dalam hal ini adalah hubungan manusia itu sendiri dengan Allah. Hal ini merupakan bagian yang sangat penting karena perdamaian dengan Allah merupakan dasar untuk berdamai dengan sesama manusia (David K, 2009:22-23). Hal ini juga didukung oleh konsep mengasihi Allah, dimana menyatakan bahwa wujud mengasihi Allah adalah dengan menhasihi sesama manusia. Jika seseorang mengatakan bahwa dia mengasihi Allah, tetapi tidak mengasihi sesama manusia itu sia-sia. Hal ini menjadi dasar yang perlu dibangun sebagai fondasi menuju perdamaian yang sejati.
2. Damai dengan diri sendiri: Markus 12:31 menyatakan bahwa "*Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri*", dimana seseorang yang mengasihi diri sendiri juga diwujudkan dengan

mengasihi sesama manusia, yang dapat diterapkan dengan cara saling menghargai, menghormati, tolong menolong, dan lain sebagainya. Dalam mewujudkan hal ini, tentunya landasannya adalah pada poin pertama dengan mengasihi Allah dengan sungguh. Ketika dasarnya kuat, maka wujud mengasihi diri sendiri akan lebih kuat untuk membangun fondasi menuju pada perdamaian dengan sesama manusia dengan tidak memandang suku, ras dan agama.

3. Damai dengan sesama; sebelum kita dapat membangun hubungan damai dengan sesama, maka perlu terlebih dahulu kita berdamai dengan Allah. Selain itu berdamai dengan diri sendiri juga sangat perlu diperhatikan sebelum kita membangun perdamaian dengan orang lain.
4. Damai dengan lingkungan alam: bagian terakhir ini adalah jangkauan yang paling jauh tetapi juga paling jarang terelisasi ketika kita masih bermasalah dengan 3 konsep damai yang ada diatas. Damai dalam hal ini tidak hanya mencakup sesama Allah, diri sendiri, sesama manusia, namun perlu juga adanya upaya damai dengan lingkungan alam. Hal itu dapat tercermin dengan meningkatnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, melestarikan alam dan upaya-upaya lainnya khususnya pada tempat-tempat wisata religi yang menjadi pusat pengunjung, sehingga wisata religi dapat menjadi gambaran wajah Indonesia yang beragama (berdamai dengan Allah), bernilai (berdamai dengan diri sendiri), rukun (berdamai dengan sesama) dan cinta tanah air (berdamai dengan lingkungan).

Mari Kita menjaga dan melestarikan wisata religi yang ada di Indonesia dengan berbasis digital dimulai dari hal kecil dengan menjaga kebersihan lingkungan agar wisata religi di Indonesia dapat berkembang dan maju.

### **Daftar Pustaka**

David K, (2009), *Menempuh Jalan Damai*, Yogyakarta: ANDI.

Lukmono Budi Irawan, (2021), *Teladan Yesus Kristus Bagi Kepemimpinan Pembawa Damai Dalam Implementasi Resolusi Konflik di Kota Surakarta*, Jurnal: Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat, Vol.2, No. 2

## Produk Wisata Arsitektur Sebagai Alternatif Wisata Minat Khusus

“  
*Menciptakan Identitas Destinasi  
Wisata Melalui Arsitektur: Mengenal Alternatif Wisata  
Baru di Tengah Transformasi Global Pariwisata*

Faiza Aidina ST.,MA<sup>13</sup>

Universitas Muhammadiyah Aceh

Pariwisata, sebagai salah satu sektor utama penghasil devisa, telah tumbuh menjadi industri global yang dinamis. Tak hanya sekedar urusan perjalanan, pariwisata kini mencerminkan berbagai perubahan sosial, budaya, dan bahkan politik. Target utama sektor ini, yaitu para pelancong, yang populernya disebut sebagai wisatawan atau turis, juga mengalami transformasi. Sama halnya dengan dunia pariwisata yang berubah, turis pun tak lagi sama seperti satu dekade lalu. Jika dulu mayoritas wisatawan hanya mengejar “sekedar” liburan dan tempat-tempat yang “wajib dikunjungi”, kini banyak dari mereka mempertanyakan dampak dari pola perjalanan tersebut. Di antara berbagai profil wisatawan yang berkembang, terdapat kelompok yang disebut sebagai *post-modern tourist* atau yang lain juga menyebutnya *educated tourist*. Turis jenis ini memiliki kecenderungan dan tren perjalanan

---

<sup>13</sup> Penulis lahir di Semarang, 14 Juni 1986, merupakan Dosen di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh, yang kini topik penelitiannya berfokus pada Pariwisata Arsitektur dan Lanskap. Ia menyelesaikan strata I di Institut Teknologi Bandung, Indonesia dan meraih gelar Master of Arts di Hochschule Anhalt, Dessau, Jerman.

yang unik. Mereka mencari sesuatu yang bermakna, pengalaman dan pengetahuan baru yang mampu memperkaya wawasan mereka (Gogoi 2014). Bagi mereka, perjalanan bukan sekadar pelarian dari rutinitas, melainkan sebuah proses menemukan kembali jati diri sebagai individu (Ye and Tussyadiah 2016). Fenomena ini erat kaitannya dengan munculnya kritik terhadap konsep *mass tourism*.

Mari kita membahas sedikit tentang *mass tourism*. Apa itu *mass tourism*? Sederhananya, pariwisata massal (*mass tourism*) adalah bentuk pariwisata di mana sejumlah besar wisatawan mengunjungi destinasi yang sama dalam waktu yang bersamaan, biasanya untuk pengalaman standar seperti paket wisata yang telah dirancang sebelumnya. Bayangkan pantai yang penuh sesak dengan orang-orang yang berfoto di titik yang sama, atau pusat kota bersejarah yang dijejali oleh kerumunan turis hingga sulit bernapas. Kedengarannya tidak begitu menyenangkan, ya kan? *Mass tourism* sering kali meninggalkan jejak berupa kemacetan, sampah, dan kerusakan lingkungan atau budaya lokal. Inilah yang menggerakkan pergeseran dari pariwisata massal menuju bentuk-bentuk pariwisata alternatif yang lebih personal dan bermakna.

Salah satu bentuk pariwisata alternatif yang menarik untuk dikenali adalah wisata minat khusus. Jenis wisata ini memiliki berbagai nama, seperti *Special Interest Tourism (SIT)*, *Alternative Tourism*, atau *Niche Tourism*. Bahkan, istilah-istilah seperti "*sustainable*", "*appropriate*", atau "*new tourism*" dan beberapa istilah lainnya juga digunakan untuk merujuk pada konsep wisata serupa (Trauer 2006). Meski beragam istilah digunakan, para peneliti seperti Trauer, Triarchi dan Karamanis, sepakat bahwa semua jenis wisata ini memiliki kesamaan nilai yang paling dasar (*basic value*) yaitu penekanan pada skala kecil (*small scale*)

*projects*) (Triarchi and Karamanis 2017) atau target pasar spesifik (*small part of the market/ niche market*) yang homogen dan memiliki kesamaan minat untuk pengalaman wisata yang berkualitas (Trauer 2006). Beberapa contoh dari wisata minat khusus adalah *adventure tourism*, *environmental tourism*, dan masih banyak lagi, namun kali ini kita akan fokus pada *cultural tourism*.

Wisata budaya adalah jenis kegiatan wisata di mana motivasi utama pengunjung adalah belajar, menemukan, mengalami, dan menikmati atraksi atau produk budaya baik yang bersifat *tangible* maupun *intangible* di destinasi wisata. Hal ini membuatnya mempunyai cakupan yang cukup luas, apalagi pertumbuhan wisata budaya juga ditandai dengan fragmentasi menjadi sejumlah *niche* baru, seperti *heritage tourism*, *arts tourism*, *gastronomic tourism* dan masih banyak lagi. Atraksi atau produk dari jenis wisata ini mencakup berbagai aspek material, intelektual, spiritual, dan emosional dari suatu masyarakat mulai dari budaya dan gaya hidup, tatan nilai, kepercayaan dan tradisi mereka hingga warisan sejarah dan budaya, kuliner, sastra, musik, seni dan arsitektur (Richards 2018).

Berbicara tentang budaya dan fungsinya, arsitektur tidak dapat dipisahkan dengan budaya. Bangunan dan ruang dirancang untuk mendukung dan meningkatkan aktivitas budaya (wadah kegiatan) dan arsitektur tidak hanya dianggap bangunan semata namun ia menyediakan konteks fisik untuk interaksi sosial, ekspresi artistik, dan dipercaya mencerminkan kebudayaan seperti peninggalan atau refleksi sejarah. Bangunan seperti museum, monumen, galeri, *exhibition hall*, perpustakaan, bangunan cagar budaya, masjid dan sejumlah tipologi bangunan lainnya adalah beberapa contoh bangunan yang seringkali menjadi simbol yang mewakili identitas kebudayaan suatu kota. Identitas tersebut bisa dipersepsikan beragam oleh wisatawan, bisa dari segi sejarah, budaya atau simbol yang

tercipta (*historic, cultural or iconic value*) (Scerri, Edwards, and Foley 2019).

Bangunan ikonik di berbagai belahan dunia tidak hanya menjadi saksi sejarah, tetapi juga penggerak utama dalam menarik wisatawan. Menara Eiffel di Paris, misalnya, telah lama menjadi simbol romansa sekaligus inovasi arsitektur modern. Taj Mahal di India yang menjadi lambang cinta abadi dengan kisah dibalik pembuatannya. Colosseum di Roma membawa wisatawan ke masa kejayaan Kekaisaran Romawi. Sydney Opera House Australia dan Guggenheim Bilbao Museum Spanyol menggabungkan keajaiban desain arsitektural dengan fungsi budaya. Burj Khalifa di Dubai menawarkan pesona futuristik dari pencakar langit tertinggi di dunia. Katedral St. Basil di Moskow dan Masjid Hagia Sophia di Turki mengundang jutaan orang untuk mendalami spiritualitas dan keindahan arsitekturnya.

Pernyataan diatas mengajak kita berhenti sejenak dan mencoba memahami bagaimana hubungan antara pariwisata, turis, arsitektur dan destinasi. Dalam dunia yang semakin global, arsitektur tidak hanya menjadi daya tarik utama yang mengundang wisatawan tetapi juga menjadi wajah dari sebuah tempat, dalam konteks kali ini, tempat yang dimaksud adalah destinasi pariwisata, kota atau negara bisa menjadi salah satunya. Arsitektur telah lama diakui atas perannya dalam meningkatkan aset fisik destinasi, ia memperkuat daya tarik destinasi sehingga menjadi alasan utama wisatawan tertarik dan mengenali tempat tersebut melalui bangunan ikoniknya (*landmark*) seperti beberapa contoh bangunan dan negara yang dipaparkan di atas.

Tanda dan simbol, khususnya dalam bentuk arsitektur, memiliki peran penting dalam menciptakan citra sebuah destinasi wisata. Arsitektur yang unik dan menarik secara visual memudahkan wisatawan mengenali suatu tempat

dan sering kali menjadi daya tarik utama karena sifatnya yang fotogenik, atau menarik untuk difoto. Tempat yang tidak memiliki ciri khas visual cenderung kurang diminati, sehingga banyak destinasi menciptakan ikon arsitektur yang menonjol. Selain menjadi daya tarik, arsitektur juga membantu wisatawan merasa lebih terarah di tempat baru dan memenuhi keinginan mereka untuk menemukan hal-hal unik sekaligus yang familiar. Dengan mempromosikan citra tertentu, arsitektur membentuk harapan wisatawan, menciptakan daya tarik emosional dan pengalaman yang berkesan, yang pada akhirnya memperkuat daya tarik destinasi tersebut (Specht 2013).

Frausto dan Oackman dalam bukunya *Architourism: Authentic, Escapist, Exotic, Spectacular* (2005) menyoroti peran penting arsitektur dalam membentuk imajinasi wisatawan modern, di mana bangunan ikonik menjadi bagian dari kesadaran budaya global (Ockman and Frausto, n.d.). Diferensiasi arsitektur juga menjadi kunci keberhasilan suatu destinasi, karena melalui keunikan desainnya, sebuah tempat dapat menciptakan identitas khas yang menarik wisatawan, khususnya mereka yang mencari perjalanan bermakna. Keseimbangan antara atribut fisik yang dapat diamati dan makna yang terkandung menjadi esensial, karena keduanya saling mendukung dalam membentuk pengalaman menyeluruh wisatawan terhadap suatu destinasi.

Sebagai penutup, daya tarik sebuah destinasi tidak hanya bergantung pada keindahan visualnya, tetapi juga pada bagaimana arsitektur dan konteks budaya lokal mampu menghadirkan pengalaman yang autentik dan bermakna. Keunikan arsitektur yang terinspirasi oleh tradisi setempat, dipadukan dengan nilai budaya menjadi elemen penting yang dapat membedakan suatu destinasi dari yang lain. Dalam hal ini, diferensiasi menjadi kunci, karena setiap tempat memiliki cerita dan karakter yang

berbeda. Arsitektur yang mengangkat nilai kearifan lokal bukan hanya menjadi daya tarik, tetapi juga pintu masuk bagi wisatawan untuk memahami lebih dalam identitas sebuah daerah. Dengan mengemas potensi ini sebagai alternatif wisata minat khusus, sebuah destinasi dapat menarik segmen wisatawan yang mencari pengalaman unik dan lebih personal, sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal. Maka, menjadikan keunikan arsitektur dan budaya lokal sebagai kekuatan utama adalah langkah strategis untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan memiliki daya saing.

### **Daftar Pustaka**

- Gogoi, Deborshee. 2014. "A Conceptual Framework of Photographic Tourism." *IMPACT: International Journal of Research in Applied, Natural and Social Sciences* 2 (8): 109–14.
- Ockman, Joan, and Salomon Frausto. n.d. *Architourism: Authentic, Escapist, Exotic, Spectacular*. Edited by Salomon Frausto Joan Ockman. The Temple Hoyne Buell Center for the Study of American Architecture, with Prestel.
- Richards, Greg. 2018. "Cultural Tourism: A Review of Recent Research and Trends." *Journal of Hospitality and Tourism Management* 36: 12–21.
- Scerri, Moira, Deborah Edwards, and Carmel Foley. 2019. "Design, Architecture and the Value to Tourism." *Tourism Economics* 25 (5): 695–710.
- Specht, Jan. 2013. "Architecture and the Destination Image: Something Familiar, Something New, Something Virtual, Something True." In *Management – Culture – Interpretation*, edited by Andreas P. Müller and Stephan Sonnenburg, 43. Karlsruhe: Springer VS.

- Trauer, Birgit. 2006. "Conceptualizing Special Interest Tourism - Frameworks for Analysis." *Tourism Management* 27 (2): 183–200.
- Triarchi, Eirini, and Kostas Karamanis. 2017. "Alternative Tourism Development: A Theoretical Background." *World Journal of Business and Management* 3 (1): 35.
- Ye, Helen Yi, and Iis P. Tussyadiah. 2016. "Tourists' Transformation Experience: From Destination Architecture to Identity Formation." *Tourism Travel and Research Association: Advancing Tourism Research Globally* 20. <http://scholarworks.umass.edu/ttra/2010/Visual/20>.



## Pendampingan Objek Wisata Bah Biak Simalungun

“*Sektor pariwisata merupakan salah satu sector penting pendorong perekonomian daerah, sektor ini mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat*”

**Puji Ratno, S.Si., M.Pd<sup>14</sup>**  
*Universitas Negeri Medan*

Pembangunan pariwisata merupakan salah satu bagian dari pembangunan ekonomi daerah maupun negara (1). Aspek pembangunan sektor pariwisata juga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sedemikian hingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan tentunya meningkatkan kemakmuran masyarakat. Bahkan dalam beberapa daerah maupun negara sektor pariwisata menjadi penyokong utama keberlanjutan daerah dan pembangunannya. Sasaran utama yang ingin dicapai dalam mengembangkan sektor pariwisata adalah meningkatkan kunjungan wisatawan ke destinasi wisata. Sektor pariwisata tidaklah dapat berdiri sendiri. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang

---

<sup>14</sup> Penulis lahir di Dolok Masihul, 17 Juli 1982, penulis merupakan Dosen Universitas Negeri Medan dalam bidang Olahraga Rekreasi, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Medan (2006), sedangkan gelar Magister Pendidikan diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Olahraga (2012)

tersebut(2). Industri pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta, yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan (3). Pariwisata juga harus di sokong dengan sektor lainnya (4), seperti industri klasi berupa kerajinan tangan untuk cinderamata, akomodasi dan transportasi. Sehingga sektor pariwisata menjadi kompleks.

Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak objek wisata yang meliputi pegunungan, sungai, pantai, danau dan hutan serta kekayaan jenis flora dan faunanya. Danau Toba menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan mancanegara untuk datang ke provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Simalungun memiliki banyak potensi pariwisata terutama potensi wisata pegunungan sungai dan danau. Hal ini karena letak geografis Kabupaten Simalungun yang berada di daerah pegunungan Bukit Barisan dan berbatasan langsung dengan Danau Toba. Kabupaten Simalungun memiliki 57 titik lokasi objek wisata, terdiri atas 30 lokasi wisata alam, 14 lokasi wisata agro, 4 lokasi wisata budaya, dan selebihnya adalah lokasi wisata rekreasi lainnya. Kecamatan Girsang Sipangan Bolon merupakan kecamatan yang memiliki objek wisata terbanyak. Di Kecamatan itu pula terdapat objek wisata yang paling diandalkan, yaitu Danau Toba yang bisa dinikmati dari Parapat, berjarak tempuh 172 km dari Medan atau 74 km dari Raya. Dengan memaksimalkan potensi pariwisata yang ada diharapkan dapat memberikan pendapatan asli daerah bagi Kabupaten simalungun dan juga sebagai sektor penggerak ekonomi bagi masyarakat Kabupaten Simalungun

Salah satu objek wisata yang menarik di Kabupaten Simalungun adalah air terjun Bah Biak yang terletak di tengah perkebunan teh Bah Butong Desa Nagori Bah Biak Kecamatan Sidamanik. Objek wisata ini hanya berjarak 15 KM dari Kota Pematang Siantar, dan 150 KM dari Kota

Medan jarak tempuh 4 jam dari Kota Medan. Tetapi dengan pembangunan jalan tol medan Tebing Tinggi yang telah selesai maka jarak tempuh semakin singkat hanya sekitar 3 Jam. Oleh sebab itu lokasi wisata ini sangat strategis untuk dikunjungi oleh banyak wisatawan. Objek wisata menawarkan pemandangan yang sangat indah, yaitu air terjun yang airnya berasal dari mata air yang sangat jernih. Transportasi yang dapat digunakan adalah mobil pribadi, sepeda motor atau angkutan penumpang umum. Air terjun di Bah Biak sangat sejuk dan menyegarkan sehingga pengunjung ingin lebih lama berenang dan berendam di sungai. Setelah letih mandi dan berenang pengunjung dapat langsung menikmati makanan di pinggir sungai tentu saja dengan menjaga kebersihan. Pemandian air terjun Bah Biak terletak di Desa Nagori Bah Biak Kecamatan Sidamanik, dikelola secara swadaya oleh masyarakat sekitar dengan pembinaan dari pihak Desa dan Pemerintah Kabupaten Simalungun. Pemandian memanfaatkan sumber mata air perkebunan teh Bah Butong PTPN IV, yang terkenal dengan keasrian wilayahnya, dan menjadi salah satu destinasi tujuan wisatawan sebelum mereka menuju ke Pemandian air terjun Bah Biak. Berikut ada cuplikan foto air terjun Bah Biak.



Dalam pengelolaan wisata pemandian alam ini masyarakat setempat membentuk suatu kelompok yang bernama pengelola pemandian alam air terjun Bah Biak

Desa Nagori Bah Biak. Saat ini kelompok ini diketui oleh bapak Sarman Purba dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang. Kelompok ini mengelola seluas lahan objek wisata seluar 1 Ha wilayah daerah aliran air terjun untuk dimanfaatkan sebagai objek wisata bagi masyarakat. Jasa yang mereka tawarkan kepada pengunjung adalah pondok tempat beristirahat, kuliner, dan parkir. Setiap penjunjung di lokasi wisata ini dikenakan tarif masuk sebesar Rp. 5000 untuk satu orang.

Dalam pengelolaan lokasi wisata pemandian air terjun Bah Biak, ketika tim mencari informasi bertanya tentang jumlah pendapatan rata rata perbulan untuk penyewaan pondok adalah 500.000-800.000. dan tarif penyewaan pondok berbeda beda, sesuai dengan ukuran pondok yang disewakan. Dengan adanya lokasi wisata ibu Wati mengaku perekonomian keluarganya sangat terbantu. Namun belum tercatat sehingga jumlah pemasukan tiap bulan dari penyewaan pondok tidak dapat diketahui secara pasti. Dan pada saat akhir pekan dan libur nasional maka peningkatan pengunjung akan semakin besar.

pendapatan ini sebenarnya dapat dimaksimalkan dan bertambah apabila ada kesamaan dalam penentuan tarif penywaan pondok yang disepakati secara bersama, sehingga tidak ada lagi anggota kelompok yang menaik turunkan tarif penyewaan pondok. Namun penulis disini melihat kebersihan daerah wisata pemadian alam ini sangat tidak baik. Banyak ditemukan sampah sampah yang berserakan dan di masing-masing pondok pengelola tidak menyediakan tempat sampah yang memadai untuk dapat digunakan oleh pengunjung yang datang. Hal ini perlu menjadi perhatian dari pengelola untuk kenyamanan pengunjung, sehingga pengunjung merasa betah dan berada dalam lokasi pemandian yang bersih dan rapi.

Pada saat masuk pengunjung tidak dapat informasi peta lokasi daerah wisata yang jelas. Pengelola tidak

menyiapkan berupa banner yang berisi denah lokasi wisata yang memuat lokasi pondok, kamar mandi sekaligus kamar ganti dan sarana yang ada dalam lokasi pemandian. Agar pengunjung mudah untuk mengetahui lokasi wisata dengan baik perlu kiranya pengelola menyediakan baner yang berisi tentang informasi tata letak lokasi pemandian alam.

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka pada program kemitraan masyarakat ini dirancang suatu program untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, sehingga dalam pengelolaan objek wisata pemandian alam dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu kami memberikan solusi untuk dapat dimanfaatkan oleh pihak pengelola pemandian alam dalam rangka memperlancar pengelolaan pemandian alam air terjun Bah Baik untuk menjadi lebih baik.

Pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan perlu untuk diberikan kepada anggota kelompok pengelola objek wisata pemandian air terjun Bah Biak. Hal ini untuk memudahkan anggota kelompok mengetahui secara pasti pendapatan mereka perbulan. Melakukan aksi kebersihan bersama dengan kelompok serta memberikan peralatan kebersihan berupa sapu, dan tong sampah. Melakukan pemetaan area untuk membuat sketsa gambar denah lokasi objek wisata pemandian alam yang akan dipasang pada pintu masuk objek wisata tersebut. Sehingga pengunjung dengan mudah mengetahui titik titik lokasi sarana prasarana yang ada di lokasi objek wisata.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, proposal ini mengajukan penawaran solusi berupa pelatihan dan pendampingan pasca pelatihan. Adapun bentuk pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara tatap muka bersama mitra. Gambaran IPTEKS atas kegiatan ini didemostrasikan pada gambar dibawah ini. Terdapat 3 pelatihan ; Digital marketing, management SDM dan keuangan. Setiap pelatihan direncanakan diikuti oleh

seluruh anggota mitra. Adapun asas kebermanfaatannya dan kegunaannya ialah untuk meningkatkan pengelolaan tempat wisata. Selain itu, diusulkan pula untuk diberikan perangkat iptek dan perangkat pendukungnya guna mendukung pengelolannya.

Kegiatan pendampingan pengelola objek wisata Bah Biak telah meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Nagori Bah Biak. Peningkatan jumlah wisatawan yang hadir diakibatkan oleh publikasi objek wisata melalui media social, yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat untuk memasarkan produk dan jasanya kepada masyarakat luas. Kebersihan objek wisata yang juga terjaga membuat wisatawan merasa nyaman berada di objek wisata Bah Biak yang menawarkan air terjun yang bersih dan jernih. Keramah tamahan pengelola dalam melayani para wisatawan membuat mereka meraka seperti keluarga, serta kejelasan harga tiket masuk, sewa pondok istirahat, dan makanan yang terjangkau wisatawan membuat wisatan yang berkunjung sangat senang dan nyaman berkunjung ke objek wisata Bah Biak.

### **Daftar Pustaka**

- Batubara, T. R., Nasution, J., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Simalungun. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3710-3729.
- Damanik, D., & Purba, E. (2020). Analisis daya saing sektor pariwisata Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 116-125.
- Kristiyani IM. Kajian Potensi Wisata di Desa Beji Kapanewon Ngawen Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Atma Inovasia*. 2022;2(2).
- Masruroh R, Neni Nurhayati. Strategi Pengembangan Parawisata Dalam Rangka Peningkatan Parawisata Di

- Kabupaten Kuningan. *Electronic Journal Politeknik Harapan Bersama Tegal*. 2016;1(1).
- Pamungkas, A. M. A. (2018). *Analisis Daya Saing Pariwisata di Kabupaten Simalungun Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Tarigan, N., Sitompul, R., & Salsabila, S. (2021). Strategi Pemasaran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara Terhadap Danau Toba Sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas. *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung*, 8(2), 50-59.
- Tobing, M. (2021). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar, Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 127-139.



# BAGIAN III

Dedikasi dan Pengabdian Tanpa Batas



## Pendampingan Masyarakat Pesisir dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Pantai Melalui WCDI di Kabupaten Pamekasan Madura

“*Pendampingan masyarakat pesisir dalam menjaga kelestarian lingkungannya sebagai bentuk penguatan sumberdaya manusia terhadap manajemen lingkungan yang berkelanjutan.*”

**Dr. Endang Tri Wahyurini, S.Pi., M.Agr<sup>15</sup>**

*Universitas Islam Madura*

**K**abupaten Pamekasan, yang terletak di pulau Madura, memiliki potensi alam yang melimpah, termasuk ekosistem pesisir yang mendukung kehidupan masyarakat setempat. Namun, ekosistem tersebut semakin terancam akibat pencemaran, terutama sampah plastik, yang merusak habitat alami dan kualitas lingkungan. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pelestarian melalui gerakan *World Clean Up Day* (WCD) atau Hari Pembersihan Dunia. Nardiansyah K (2021) Hari bersih-bersih sedunia atau *World Cleanup Day* (WCD) adalah aksi sosial global tahunan yang mengajak

---

<sup>15</sup> Penulis lahir di Tulungagung, 12 Juli 1976, merupakan Dosen di Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura Pamekasan, menyelesaikan studi S1 di Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya tahun 1998, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Magister Agribisnis UPN Veteran Surabaya tahun 2013, dan menyelesaikan S3 Prodi Ilmu Pertanian Pascasarjana UNS Surakarta tahun 2022.

masyarakat di seluruh dunia untuk turut membersihkan dan menjaga kebersihan bumi yang bertujuan untuk mengurangi masalah limbah padat dan sampah laut. Sampah plastik yang terbuang di sepanjang pantai tidak hanya mencemari laut dan pantai, tetapi juga membahayakan kehidupan biota laut serta merusak ekosistem yang mendukung mata pencaharian masyarakat. Perkembangan teknologi dan komunikasi melalui media digital membuat upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang isu lingkungan semakin digaungkan (Adestika S, 2023).

Untuk mengatasi masalah ini, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan masyarakat dalam program-program pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan pantai. *World Clean Up Day* (WCD), yang merupakan gerakan global untuk membersihkan lingkungan dari sampah, menjadi salah satu inisiatif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian pesisir. Di Kabupaten Pamekasan, WCD tidak hanya dilaksanakan sebagai kegiatan pembersihan, tetapi juga sebagai upaya pendampingan bagi masyarakat pesisir untuk menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pengabdian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pendampingan masyarakat pesisir dalam kegiatan WCD dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan pantai di Kabupaten Pamekasan Madura.

### ***World Clean Up Day* (WCD) sebagai Solusi**

*World Clean Up Day* (WCD) merupakan gerakan global yang diluncurkan pada tahun 2008 dengan tujuan menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam

kegiatan pembersihan sampah, khususnya sampah plastik, dari lingkungan mereka. Gerakan ini dilaksanakan setiap tahun pada bulan September, dengan melibatkan jutaan relawan di lebih dari berbagai negara. WCD bertujuan untuk menciptakan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah secara baik dan benar, serta dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan. Nisa et al., (2023) permasalahan sampah adalah hasil dari tidak terkendalinya ulah manusia, maka perlu tindakan kolektif terbaik untuk memperbaikinya.

Di Kabupaten Pamekasan, WCD telah dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk masyarakat pesisir. Kegiatan ini tidak hanya sebatas pembersihan sampah di sepanjang pantai, tetapi juga sebagai wadah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat pesisir tentang pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Melalui pendampingan dalam kegiatan WCD, diharapkan masyarakat pesisir dapat lebih paham tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan peran mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan.

### **Pelaksanaan Program WCD di Kabupaten Pamekasan**

Implementasi dari WCD meliputi : Kolaborasi dengan Pemerintah dan Kelompok Lingkungan. Dalam pelaksanaan WCD di Pamekasan sudah terbentuk coreteam dari Kelompok Peduli Mangrove Madura (KPM) sebagai panitia resmi WCD Pamekasan. Kelompok Peduli Mangrove Madura (KPM) berkolaborasi dengan pemerintah daerah, dan masyarakat sangat penting. Pemerintah daerah memberikan dukungan berupa fasilitas, peraturan, dan insentif bagi masyarakat yang aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. LSM berperan dalam memberikan pendampingan teknis, terutama dalam hal pengelolaan sampah dan pemantauan kegiatan.

Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat Pesisir: **Langkah pertama** dalam implementasi program WCD adalah melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat pesisir. Program ini mengedukasi masyarakat tentang dampak sampah terhadap ekosistem pesisir dan kesehatan laut. Melalui workshop, seminar, dan kampanye lingkungan, masyarakat diberikan pemahaman tentang pentingnya pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan bagaimana cara-cara sederhana dalam mengelola sampah rumah tangga; Kegiatan Pembersihan Pantai;Setelah melakukan sosialisasi,kegiatan pembersihan pantai dilakukan secara massal dengan melibatkan masyarakat, pemerintah daerah, dan berbagai organisasi masyarakat sipil. Kegiatan ini dilakukan di beberapa titik pantai yang rawan pencemaran sampah, termasuk di sekitar kawasan wisata dan tempat pendaratan ikan. Para peserta dibekali dengan alat pembersih dan dilatih untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya, seperti sampah plastik, sampah organik, dan sampah non-organik lainnya;

### **Dampak Program WCD terhadap Masyarakat Pesisir Pamekasan**

Kegiatan WCD di Kabupaten Pamekasan membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat pesisir dalam upaya pelestarian lingkungan. Beberapa dampak yang dapat dilihat dari pelaksanaan WCD antara lain: Peningkatan Kesadaran Lingkungan,Melalui sosialisasi dan partisipasi langsung dalam kegiatan pembersihan, masyarakat menjadi lebih sadar akan dampak sampah terhadap lingkungan pesisir dan kesehatan mereka. Pembentukan Komunitas Peduli Lingkungan, Kegiatan WCD tidak hanya meningkatkan kesadaran individu, tetapi juga membentuk komunitas-komunitas peduli lingkungan di tingkat lokal. Meskipun sampah plastik tetap menjadi tantangan utama,

dengan adanya kegiatan WCD, kebiasaan membuang sampah sembarangan berkurang, dan pantai-pantai di Pamekasan menjadi lebih bersih dan lebih sehat.

### **Hasil Kegiatan WCD**

Kegiatan WCD kabupaten Pamekasan Tahun 2024 adalah sebagai berikut : Dilaksanakan Hari Minggu, Tanggal : 22 September 2024, Pukul : 06.30 WIB, Tempat : Pantai Utara Desa Sotaber Kecamatan Pasean. Susunan Kegiatan meliputi ceremonial pembukaan kegiatan acara dan giat langsung bersih sampah disepanjang pantai Desa Sotaber. Hasil kegiatan meliputi telah dilaksanakan bersih - bersih di area pantai Desa Sotaber Kecamatan Pasean, Jumlah peserta hadir sebanyak 250 volunter. Terdiri dari berbagai unsur masyarakat antara lain : Dinas Lingkungan Hidup, BPBD, PUPR, Dinas Perikanan, Dinas Kesehatan, FORKOPIMKA Pasean, UIM, Aparat Desa, Komunitas Nelayan Pasean, SISPALA, GENBI, Pramuka , Siswa SD dan masyarakat. Jumlah total sampah yang dikumpulkan sebanyak 1,5 ton sampah organik, anorganik dan residu. Hasil yang mendominasi adalah sampah plastic. Sifat plastik yang ringan, kuat, tahan lama dan murah menyebabkan penggunaan plastik terus meningkat, dari sifat plastik tersebut menjadikan plastik sangat berbahaya bagi lingkungan yang berpotensi sebagai cemaran, selain itu plastik memiliki sifat yang tidak mudah terurai pada tanah maupun perairan, sehingga dapat mengendap dan terakumulasi dalam kurun waktu yang lama (*Astuti.R et al., 2023*).

Beberapa rekomendasi yang disampaikan antara lain: Kepada dinas terkait agar memberikan fasilitasi pembuatan tempat pembuangan sampah/TPS3R di desa setempat, Agar warga tidak membuang sampah sembarangan kembali serta memberikan edukasi pada forum nelayan untuk lebih

memahami akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan terutama area pesisir dari sampah plastik.

Tantangan dan Kendala dalam kegiatan WCD, meskipun program WCD di Kabupaten Pamekasan memberikan dampak positif, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, antara lain: Kurangnya Infrastruktur Pengelolaan Sampah: Fasilitas untuk pengelolaan sampah seperti tempat sampah terpisah dan tempat pembuangan sampah yang memadai masih terbatas di beberapa wilayah pesisir. Perubahan Perilaku Masyarakat: Meskipun sudah ada peningkatan kesadaran, perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah masih memerlukan waktu dan pendekatan yang lebih intensif. Keterbatasan Sumber Daya: Pendanaan dan sumber daya untuk mendukung kegiatan pembersihan dan pengelolaan sampah di tingkat lokal masih menjadi hambatan. Kegiatan WCD diawali dengan acara pembukaan ceremonial dan memberikan sertifikat partisipasi seperti pada Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1.** Penyerahan Sertifikat WCD kepada OPD dan masyarakat

Kesimpulan Pendampingan masyarakat pesisir melalui program *World Clean Up Day* (WCD) di Kabupaten Pamekasan telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Nadia Khumairatun Nisa, Hertanto, Pitojo Budiono, Syarief Makhya, dan Feni Rosalia (2023) Gerakan World Cleanup Day sebagai Wujud Kepedulian terhadap Lingkungan Hidup. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 22 (2). pp. 181-193. ISSN 2656-527
- Nardiansyah 2021. Sosialisasi dan Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Terbesar di Dunia World Cleanup Day (WCD) Kota Bitung. Vol. 2 No. 1 (2021): *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*
- Rika Astuti, Eka Lisdayanti, Hayatun Nufus. 2023. Edukasi Bahaya Sampah Plastik Kepada Masyarakat Pesisir Di Pantai Lamtengoh, Kecamatan Peukan Bada, Aceh Besar. Volume 1, No. 1 (Juni) 2023*
- Swiny Adestika. 2021. Public Attention Formation in the "Diet Kantong Plastik" Social Movement. /Vol 13 No 2 (2021): *UltimaComm*



# Implementasi PjBL Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Arab

“*PjBL, Project Based Learning, Kearifan Lokal, Implementasi, Pembelajaran Bahasa Arab, Unity of Sciences, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.*”

**Inayah, M.Pd.<sup>16</sup>**

*Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*

## Konsep Kearifan Lokal dalam UoS UIN Walisongo Semarang

**W***ahdah al-Ulum (Unity of Sciences)* merupakan kesatuan antara semua cabang ilmu pengetahuan dengan memberikan dasar wahyu sebagai pengatur atau pengikat penyatuan (Junaedi & Wijaya, 2021). Jika menelaah tentang kesatuan ilmu pengetahuan, kebanyakan orang pasti akan menunjuk pada Lingkaran Wina. Namun, kesatuan ilmu yang dikembangkan oleh UIN Walisongo sangat berbeda, karena dirancang dalam rangka mendobrak dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan modern. Paradigma *Unity of Sciences* tidak seperti yang dikampanyekan oleh Neurath, Carnap, dan tokoh-tokoh Lingkaran Wina lainnya (Wijaya, 2021). Salah satu prinsip

---

<sup>16</sup> Penulis lahir di Pati, 23 Desember 1985, Dosen Bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Saat ini sedang menempuh S3 Pendidikan Bahasa Arab pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang & Awardee BIB LPDP Kemenag tahun 2023. Menyelesaikan studi S1 di PBA IAIN Walisongo tahun 2009, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Maliki Malang tahun 2011.

UoS adalah dialektika, dimana prinsip ini mengutamakan dialog intensif pada ilmu yang berakar pada wahyu, ilmu pengetahuan kekinian, dan kearifan lokal (*local wisdom*) (Adinugraha, Ema Hidayanti, Agus Riyadi, 2018). Sehingga kearifan lokal (KL) menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan UoS, yaitu dengan merevitalisasinya dengan bentuk upaya setia pada ajaran luhur budaya lokal dan pengembangannya untuk memperkuat karakter bangsa (LP2M, 2015).

Penuangan revitalisasi KL dilakukan mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran dan dapat direalisasikan dengan penugasan perkuliahan dengan model proyek pembelajaran bahasa Arab. Langkah awal adalah dengan melaksanakan aktivitas pengenalan pada lingkungan sekitar yang berkaitan dengan ketrampilan bahasa atau kompetensi bahasa yang akan dicapai. Mahasiswa mengamati dan mendeskripsikan fenomena permasalahan yang ditemukan dalam lingkungan tertentu, baik bersifat observasi langsung maupun hasil pengamatan tentang tema bahasa yang sedang dipelajari. Langkah ini Nur Khasanah menyebutnya dengan *Stimulation using local wisdom* (Khasanah, 2018).

### **Implementasi PjBL Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lingkungan UIN Walisongo Semarang**

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah bentuk pengajaran yang berpusat pada siswa aktif yang dicirikan oleh otonomi siswa, investigasi konstruktif, penetapan tujuan, kolaborasi, komunikasi, dan refleksi dalam praktik dunia nyata. PjBL telah dieksplorasi dalam berbagai konteks dan dalam berbagai fase sekolah, dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi (Kokotsaki et al., 2016).

Studi empiris tentang PjBL telah ditinjau dengan fokus hasil belajar mahasiswa. Hasil afektif diukur dengan kuesioner, wawancara, observasi, dan jurnal refleksi diri. Hasil kognitif dan hasil perilaku yaitu keterampilan dan keterlibatan diukur dengan kuesioner, rubrik, tes, wawancara, observasi, jurnal refleksi diri, artefak, dan data log. Kritik PjBL sendiri adalah penelitian lebih lanjut tentang proses pembelajaran dan produk akhir mahasiswa, dimana dibutuhkan instrumen pengukuran dan analisis data yang valid (Guo et al., 2020).

PjBL didasarkan pada “prinsip desain” lintas sektoral yang sering kali berkaitan dengan apa yang diajarkan, bagaimana hal itu diajarkan, dan bagaimana mahasiswa harus dievaluasi dalam kelas PjBL. Prinsip desain PjBL menekankan pentingnya proyek sebagai sarana utama pengajaran dan mahasiswa sebagai partisipan aktif dalam konstruksi pengetahuan (Condliffe et al., 2017).

Salah satu bentuk PjBL berbasis kearifan lokal dapat didesain melalui media online seperti Wordwall (Mahfiroh & Muslim, 2023), Powtoon, Pop Up, Desain tema, video tutorial, dan masih banyak bentuk yang lain.

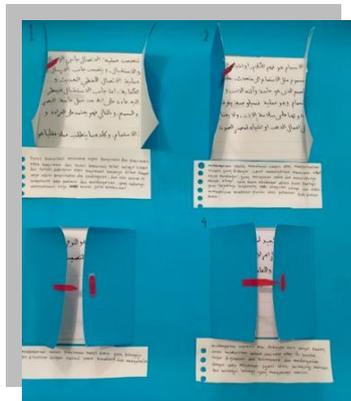
Beberapa contoh PjBL berbasis kearifan lokal yang dapat disampaikan di sini adalah:



Gambar 1 & 1. Project Based Learning untuk Maharah Qira'ah dengan Wordwall

Pada Gambar 1a. terlihat *Wordwall* yang digunakan untuk *drill* pada *maharah qira'ah* dengan tipe Latihan *Spin the Wheel*. Dan Gambar 1b. adalah soal latihan yang muncul dari hasil pemutaran roda pada Gambar 1a. PjBL Contoh lain dari PjBL pada pembelajaran bahasa Arab adalah dengan PoP-Up yang salah satunya dapat diaplikasikan pada ketrampilan menerjemahkan bagi mahasiswa. Gambar 1 (a&b) adalah hasil proyek Baiq Intan Afrianingsih, Sivani Indan Huwaiza, dan Luluk Khumaidah.

Bentuk PjBL lainnya adalah dengan mendesain produk berupa PoP-Up pada materi *tarjamah fauriyyah* seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Project Based Learning Materi Tarjamah Fauriyyah dengan PoP-Up

Proyek yang didesain oleh Feri Aditia Saputra, Arvisca Diesi Andrian Faidati, dan Yoga Wasis Ariza ini mengambil tema *tarjamah* tentang *istima'*. Ada juga proyek berupa video yang diupload di Tiktok dengan desain animasi dan pengisi suara mahasiswa, seperti yang pernah dirancang Annisa Nuralthoof Rahmatya dan Rirynd Muzdalifah pada *qira'ah shamitah* dengan tema "*nawadir wa thuruf*", seperti pada Gambar 3.



**Gambar 3.** *Project Based Learning Materi Qira'ah Shamitah Melalui Tiktok*

Dan model PjBL terakhir adalah berupa publikasi karya pada jurnal Nasional, seperti yang dicapai Nur Laila Azizah, Baiq Intan Afrianingsih, dan Millatul Hamidah, seperti pada Gambar 4.



**Gambar 4.** *Project Based Learning dengan Produk Jurnal Nasional*

## Daftar Pustaka

- Adinugraha, Ema Hidayanti, Agus Riyadi, H. H. (2018). Fenomena Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri: Analisis Terhadap Konsep Unity of Sciences di UIN Walisongo Semarang. *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies*, 4(1), 1–24. <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v4i1.1267>
- Condliffe, B., Quint, J., Visher, M. G., Bangser, M. R., Drohojowska, S., Saco, L., & Nelson, E. (2017). Project-based Learning: a Literature Review. *Mdrc: Building Knowledge to Improve Social Policy, P-12 Education*, 2. <https://www.mdrc.org/publication/project-based-learning>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102(May), 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Junaedi, M., & Wijaya, M. M. (2021). Islamic Education Development Discourse. *Ulul Albab*, 22(2), 292–312.
- Khasanah, N. (2018). MEMBERDAYAKAN HIGHT ORDER THINKING SKILLS (HOTS) MELAU MODEL DISCOVERY BASED UNITY OF SCIENCES (DBUS). *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 8(2), 215–224.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277.
- LP2M. (2015). Islam, Science, and Civilization: Prospect and Challenge for Humanity. In *Proceeding Of The 1st Joint International Seminar Islam, Science, And Civilization: Prospect And Challenge For Humanity*.
- Mahfiroh, D., & Muslim, A. H. (2023). Development of Interactive E-Book Teaching Materials Based on Local Wisdom Using Wordwall Educational Games. *Journal*

*of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(2), 284–302. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i2.723>

Wijaya, M. M. (2021). *Scientific Development Based on Unity of Sciences ( Wa ḥ dat Al- ‘ Ulum ) Paradigm The alienation of religious values from modern science has made bridge ” to re -dialogue science and religion . One of them is Muhammad Amin Abdullah , who offers a scienti.* 23(1), 1–26.



## Pengembangan Teknologi Pengolahan Keripik Ikan

“Keberhasilan dalam pengembangan produk baru seringkali ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam berinovasi secara berkelanjutan dan memahami kebutuhan konsumen

Nely Ana Mufarida, ST., MT.<sup>17</sup>

Universitas Muhammadiyah Jember

**K**eripik singkong atau tempe pasti sudah kerap kita nikmati. Namun bagaimana dengan keripik ikan kunir? Keripik ini begitu renyah alias kriuk-kriuk di lidah dan akan membuat Anda ketagihan menyantapnya. Adalah Ibu Ummi Kulsum (45), warga Kampung Bukkolan RT.004 RW.001 Desa Paowan/Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur, mendirikan UD. Farah pada tahun 1999 yang merupakan pemilik usaha dagang yang bergerak dalam bidang pembuatan keripik ikan laut segar “Ikan Kunir”. Di daerah Kabupaten Situbondo hanya UD. Farah yang membuat keripik ikan kunir dengan dibantu oleh 12 orang pekerja.

Dinamakan ikan kunir, karena ikan laut segar jenis mangla berwarna kuning kemerahan ini mirip warna kunir atau kunyit (Mufarida & Pratama, 2021). Dari ikan kunir

---

<sup>17</sup> Penulis lahir di Situbondo, 22 April 1977, merupakan Dosen di Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jember, menyelesaikan studi S1 di Universitas Muhammadiyah Malang tahun 1999, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Teknik Mesin Universitas Brawijaya Malang tahun 2004.

itulah, Ibu Ummi Kulsum membuat keripik yang kini menjadi ikon Situbondo atau oleh-oleh khas dari Kota Santri ini. Rasa keripik kunir gurih, enak, dan renyah sehingga sangat diminati, terutama parapelancong dari luar kota yang kebetulan singgah di Situbondo. Untuk Anda yang juga ingin menjadikannya buah tangan, keripik ikan kunir bisa diperoleh dengan datang langsung ke rumah Ibu Ummi Kulsum. Per bungkus dengan berat 250 gram dijual seharga Rp. 18.000,-.

Pembuatan keripik ikan kunir ini tidak mudah karena sifatnya yang getas dan rapuh sehingga mudah sekali hancur, serta penggorengannya ditinjau dari menggunakan minyaknya dikategorikan termasuk deep fat frying. Deep fat frying merupakan metode penggorengan dengan menggunakan minyak goreng dalam jumlah yang banyak dimana bahan olahan yang digoreng semuanya terendam, sehingga bahan olahan akan mendapatkan panas yang merata (Praseptiangga et al., 2020). Untuk pembuatan keripik ikan kunir membutuhkan minyak yang sangat banyak yaitu 30 liter untuk menggoreng 70 kg ikan kunir mentah.

Proses pembuatan keripik ikan kunir ini masih menggunakan peralatan penggorengan yang tradisional dan sederhana yaitu dapur “Tomang”. Alat penggorengannya juga masih menggunakan wajan penggorengan biasa berkapasitas 10 kg dan 12 kg sekali menggoreng.

Dapur “Tomang” menggunakan bahan bakar kayu bakar dengan harga 90 ribu per becak untuk 3 kali menggoreng sebanyak 1,5 kuintal. Kelebihan menggunakan dapur “Tomang” Panasnya merata sehingga hasil gorengan bisa kering sempurna. Tapi disisi lain, penggunaan dapur “Tomang” juga mempunyai kekurangan yaitu ruangan dapur menjadi kotor karena abu hasil pembakaraan yang beterbangan kemana-mana.

Usaha pengolahan ikan kunir menjadi keripik pada umumnya masih memiliki keterbatasan modal, dan jangkauan pemasaran yang masih terbatas. Jadi pembeli langsung datang ke rumah Bu Umi. Konsumen membeli biasanya untuk oleh-oleh dan dikirim keluar kota. Selain itu pengemasan produk kurang menarik minat konsumen, apalagi jika produk dipasarkan ke luar kota. Oleh karena itu, perlu untuk melakukan “Pelatihan Kewirausahaan dan Pengembangan Teknologi Pengolahan Ikan Laut Segar (Ikan Kunir) Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Produksi Olahan Keripik Sebagai Bentuk Usaha Ekonomi Kreatif”.

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Masalah utama pada program pengabdian masyarakat ini yaitu hingga saat ini dalam pembuatan keripik ikan kunir, mitra masih menggunakan sistem penggorengan yang masih tradisional, sehingga sangat diperlukan pengembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas produksi olahan.
2. Belum adanya diversifikasi produk olahan keripik ikan kunir sehingga konsumen tidak mempunyai variasi pilihan rasa produk keripik ikan kunir.
3. Selain itu, kemasan yang digunakan mitra untuk membungkus produk kurang menarik sehingga perlu adanya perbaikan model kemasan yang digunakan agar nilai jual produk semakin meningkat.
4. Sementara itu, penjualan keripik ikan kunir ini masih terbatas cara yang konvensional juga, hingga perlu dibuatkan strategi pemasarannya sehingga akan meningkatkan nilai jual produk.
5. Belum adanya sistem pembukuan sederhana terkait dengan sistem manajemen dan administrasi, hal ini

menyebabkan rencana pengembangan kegiatan pada mitra belum tertata dengan baik.

Program pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai tujuan, yaitu supaya mitra mampu mengembangkan usaha keripik ikan kunir yang selama ini belum optimal sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Selain itu, untuk meningkatkan kapasitas produksi dan nilai ekonomi produk serta sistem pemasarannya. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, Tim Pelaksana melakukan pembinaan terhadap mitra melalui pelatihan strategi pemasaran dan sosialisasi pengembangan teknologi penggorengan dengan menggunakan sistem tekanan rendah (*vacuum frying*) (Mufarida & Suharso, 2017). Proses penggorengan *vacuum frying* berpotensi menghasilkan produk yang bermutu dan memiliki tingkat kesehatan yang baik karena produk memiliki tekstur dan warna yang lebih bagus, penyerapan minyak yang rendah, dan kerusakan vitamin rendah (Mufarida & Abidin, 2021).

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang terjadi pada mitra, akan dilakukan beberapa program untuk mengatasi masalah tersebut, antara lain:

1. Selain mutu produk, optimalisasi sistem produksi juga berpengaruh pada persaingan nilai jual produk. Proses produksi keripik ikan kunir yang efektif dan efisien harus ditunjang dengan penerapan Teknologi Tepat Guna yang dapat meningkatkan mutu produk (Ana Mufarida dan Wiwik Suharso Pengolahan Buah Mangga et al., 2017). Penerapan Teknologi Tepat Guna dengan penyediaan alat penggoreng dengan sistem vakum, dimana minyak akan mendidih pada tekanan rendah untuk menghindari kerusakan kripik ikan sehingga bentuknya masih dalam kondisi utuh tidak akan sampai hancur dan tampak alami, serta kandungan minyak yang rendah sehingga dapat meningkatkan

kapasitas dan efisiensi produksi baik secara waktu, biaya maupun energi.

2. Melakukan diversifikasi produk olahan keripik ikan kunir dengan membuat variasi keripik ikan kunir aneka rasa dengan menggunakan berbagai macam perisa rasa untuk makanan sehingga konsumen dapat memesan keripik ikan kunir dengan pilihan aneka rasa untuk dijadikan oleh-oleh.
3. Membuat kemasan produk keripik ikan kunir yang lebih menarik agar konsumen semakin tertarik untuk membeli.
4. Melakukan analisis place (lokasi/distribusi) yaitu dengan melakukan pemasaran dalam lokal (penjualan langsung), regional (pameran, public relation), global (ecommerce, pembuatan website, blogspot). Usaha ini direncanakan menjanjikan perolehan profit untuk menjamin peluang keberlanjutan usaha setelah kegiatan ini selesai, yaitu dengan memberdayakan masyarakat sekitar. Keripik ikan kunir akan dipasarkan atau dijual ke toserba, toko oleh-oleh dan pusat oleh-oleh. Untuk mendukung langkah diatas, maka perlu dilakukan iklan Promosi untuk mengenalkan produk kepada konsumen. Promosi akan dilakukan dengan menempel pamflet-pamflet di pinggir jalan dan tempat-tempat strategis lainnya. Selain itu juga akan memanfaatkan koran dan radio serta media internet sebagai sarana e-business. Untuk promosi melalui internet akan dipromosikan lewat facebook dan web atau blogspot lainnya.
5. Melakukan analisis price (harga)

Penentuan harga jual dilakukan dengan cara menghitung biaya produksi ditambah biaya lain-lain dan tren yang berlaku. Jika produk berkembang dan menjadi

idola (tren) harganya pun bisa dinaikan dari standar harga normal (misal pada saat liburan kemungkinan produk ini akan dibanjiri konsumen).

6. Melakukan proses pelayanan konsumen yang bertransaksi secara online terlebih dahulu melihat katalog di online shop yang sudah tertera harga dan rinciannya dan menyediakan jasa kirim (delivery service) dengan ketentuan harga ditambah biaya kirim. Untuk calon konsumen yang datang ke rumah bisa langsung melakukan transaksi pembelian.

Pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini telah dilakukan berbagai kegiatan yang diberikan kepada mitra yaitu Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kampung Bukkolan RT.004 RW.001 Desa Paowan/Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

## Daftar Pustaka

- Ana Mufarida dan Wiwik Suharso Pengolahan Buah Mangga, N., Ana Mufarida, N., & Wiwik Suharso, dan. (2017). Pengolahan Buah Mangga Menjadi Keripik Processing of Fruits To Become Chips. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(2), 66–76. <http://faostat.fao.org/>
- Mufarida, N. A., & Abidin, A. (2021). Performance test of vacuum frying machine technology in mango skin chips frying process. *Turbo: Jurnal Program Studi Teknik Mesin*, 10(1). <https://doi.org/10.24127/trb.v10i1.1507>
- Mufarida, N. A., & Pratama, A. D. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Dan Pengembangan Teknologi Pengolahan Kedelai Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Produksi Olahan Minuman Sari Kedelai Sebagai Bentuk Usaha Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 8–15.

Mufarida, N. A., & Suharso, W. (2017). Pengolahan Buah Mangga Menjadi Keripik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(2), 66–76.

Praseptiangga, D., Maheswari, D. E., & Parnanto, N. H. R. (2020). Pengaruh Aplikasi Edible Coating Hidroksi Propil Metil Selulosa Dan Metil Selulosa Terhadap Penurunan Serapan Minyak Dan Karakteristik Fisikokimia Keripik Singkong. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 13(2), 79.



## Penanaman Mangrove pada Daerah yang Terdampak Banjir Rob Karena Efek Penurunan Tanah di Desa Pecakaran Wonokerto Kabupaten Pekalongan

“*Mangrove salah satu tanaman yang digunakan untuk mencegah abrasi air laut penyebab banjir rob dikarenakan penurunan permukaan daratan yang terjadi di Desa Pecakaran Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Penanaman mangrove mengembalikan ekosistem pantai dan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat*”

**Apt. Wirasti, S.Si.,M.Sc.<sup>18</sup>**

*Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP)*

**M**angrove merupakan tumbuhan tingkat tinggi yang hidup dan berkembang pada habitat intertidal antara daratan dan lautan. Di iklim tropis dan sub tropis. Mangrove adalah ekosistem hutan yang tumbuh di daerah pesisir, terutama di antara pertemuan air tawar dan air laut. Ekosistem ini terdiri dari berbagai jenis pohon dan semak yang memiliki kemampuan unik untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang ekstrem, seperti salinitas tinggi dan genangan air. Jenis-jenis mangrove yang umum ditemukan meliputi *Rhizophora* (bakau), *Avicennia* (pohon api-api), dan *Sonneratia*. Mangrove biasanya tumbuh di daerah yang terpengaruh oleh pasang surut, seperti muara

---

<sup>18</sup> Penulis lahir di Magelang, 27 Januari 1970, menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Farmasi UGM tahun 1994, menempuh profesi apoteker lulus tahun 1995 di Fakultas Farmasi UGM, dan menyelesaikan program pascasarjana Ilmu Farmasi di Fakultas Farmasi yang sama tahun 2016.

sungai, pantai, dan laguna. Keberadaan mangrove sangat penting, karena berfungsi sebagai pelindung garis pantai dari erosi, habitat bagi berbagai spesies hewan, serta sebagai penyaring air untuk menjaga kualitas lingkungan. Dengan demikian perlunya mengembangkan dan memperbanyak tanaman mangrove tersebut agar lahan yang dapat tertanami menjadi lebih luas, sehingga pelestarian lingkungan pantai menjadi lebih baik (Djamaluddin 2018)..

Pembibitan mangrove merupakan langkah penting dalam upaya konservasi dan rehabilitasi ekosistem mangrove yang terancam. Proses ini dimulai dengan pengumpulan biji atau bibit dari berbagai jenis pohon mangrove yang sehat, seperti *Rhizophora*, *Avicennia*, atau *Sonneratia*. Bibit-bibit yang diperoleh kemudian ditanam di persemaian dengan kondisi yang terjaga, seperti kelembapan tanah dan pencahayaan yang mencukupi, sehingga dapat tumbuh dengan baik. Setelah mencapai ukuran yang cukup, bibit mangrove akan dipindahkan ke lokasi restorasi yang telah ditentukan, biasanya di daerah pesisir yang membutuhkan rehabilitasi. Pembibitan mangrove tidak hanya berkontribusi pada pemulihan ekosistem, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan mangrove dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan mendukung keanekaragaman hayati. Pembibitan mangrove yang dilakukan masyarakat Desa Pecakaran bersama LSM Bina Karya Lestari (Bintari) telah berjalan cukup lama. Gambar pembibitan terdapat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Pembibitan mangrove di Desa Pecakaran Wonokerto Kabupaten Pekalongan oleh LSM Bintari dan Masyarakat

Penanaman mangrove di kawasan pantai Desa Pecakaran, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan, memiliki tujuan yang sangat strategis dalam upaya menjaga ketahanan pantai dan melestarikan lingkungan. Kondisi pantai yang semula merupakan kawasan tambak udang maupun bandeng sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat, saat ini telah di penuhi air laut. Sehingga sebagian besar penduduk Desa Pecakaran yang semula

mata pencaharian sebagai petani tambak, menjadi hilang tempat usahanya.



**Gambar 2.** Situasi Penanaman Mangrove di Pantai Desa Pecakaran Wonokerto Kabupaten Pekalongan

Dengan kondisi geografis yang rentan terhadap abrasi, terutama akibat penurunan permukaan daratan yang semakin parah, keberadaan hutan mangrove menjadi sangat vital. Mangrove berfungsi sebagai pelindung alami yang dapat menyerap energi gelombang laut, sehingga mengurangi dampak langsung dari ombak yang dapat merusak garis pantai. Selain itu, akar-akar mangrove yang menjalar di permukaan tanah berperan dalam memperkuat substrat serta menjaga stabilitas tanah, sehingga membantu mencegah terjadinya erosi. Penanaman ini juga diharapkan dapat meningkatkan keanekaragaman hayati, menciptakan habitat bagi berbagai jenis ikan dan burung, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal melalui usaha perikanan dan wisata alam. Melalui upaya penanaman mangrove yang berkelanjutan, diharapkan desa ini tidak hanya bisa melindungi wilayahnya dari ancaman abrasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan produktif bagi generasi mendatang (Sihasale 2013).

Selain itu, melalui upaya penanaman mangrove, diharapkan dapat terbentuk kembali ekosistem mangrove yang sehat dan produktif, yang tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kehidupan masyarakat sekitar. Pemulihan hutan mangrove akan merangsang peningkatan kualitas lingkungan, seperti pengurangan risiko abrasi dan peningkatan keanekaragaman hayati, yang sangat penting bagi kelangsungan ekosistem pantai. Secara ekonomi, kembalinya ekosistem pantai dan tambak akan memberikan peluang baru bagi masyarakat Desa Pecakaran. Petani tambak, yang sebelumnya terhambat oleh kerusakan lingkungan, kini memiliki kesempatan untuk kembali mengelola tambak mereka dengan efektif. Mereka dapat memanfaatkan wilayah tersebut untuk memelihara komoditas perikanan seperti udang dan bandeng, yang

tidak hanya akan meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru. Dengan demikian, revitalisasi hutan mangrove ini tidak hanya menjadi langkah konservasi lingkungan, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat lokal, menjadikan Desa Pecakaran lebih tangguh menghadapi tantangan perubahan iklim di masa depan.

### **Daftar Pustaka**

- Djamaluddin, R., 2018. Mangrove: Biologi, Ekologi, Rehabilitasi, dan Konservasi,
- Sihasale, D.A., 2013. Keanekaragaman Hayati Di Kawasan Pantai Kota Ambon Dan Konsekuensi Untuk Pengembangan Pariwisata Pesisir. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(1), pp.20–27.



## Proses Pascapanen Sorgum pada Kelompok Tani Pati Tau Mbadhe

“*Penanganan pascapanen yang tepat pada setiap tahapan untuk memastikan hasil sorgum tidak mengalami kerusakan, kehilangan hasil, atau penurunan kualitas*”

**Murdaningsih, SP., MP.<sup>19</sup>**

*Universitas Flores*

Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan kelompok tani merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran dan menggunakan sumber daya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan anggota kelompok tani

Desa Ondrea Barat terletak di Kecamatan Nangapenda, Kabupaten Ende, Provinsi NTT, dengan luas wilayah 1,96 km<sup>2</sup>, dengan pemanfaatan lahan pemukiman dan pertanian sebesar 24%, lahan kering sebesar 34%, dan lahan bera atau lahan tidur sebesar 42%. Dengan mata pencaharian masyarakat sebagai Petani sebanyak 40%. Sebagai salah satu desa binaan Universitas Flores, yang mengembangkan budidaya sorgum, dengan tujuan untuk

---

<sup>19</sup> Penulis lahir di Magetan, 11 Pebruari 1972, merupakan Dosen di Program Studi Agroteknologi, Universitas Flores, menyelesaikan studi S1 di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang tahun 1997, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang tahun 2002 dan sekarang sebagai Dosen Tetap di Universitas Flores.

meningkatkan pendapatan petani dan pangan alternatif bagi Masyarakat.

Salah satu kelompok tani binaan Universitas Flores adalah Kelompok Tani Pati Tau Mbade yang sudah pengembangan tanaman sorgum, namun masih bersifat tradisional, mulai dari penanaman hingga pasca panen. Upaya mendukung kelompok petani dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan dan kemandirian petani dalam pengelolaan pertanian. Menurut Mardikanto (2019), pendampingan merupakan salah satu bentuk pendekatan penyuluhan yang didasarkan pada partisipasi aktif petani untuk mengidentifikasi permasalahan, mengembangkan solusi, dan menerapkannya di lapangan. Pendampingan dengan melibatkan akademisi dan aparatur pemerintah.

Tujuan pendampingan kelompok tani antara lain untuk meningkatkan kinerja petani melalui pelatihan dan transfer teknologi. Selain itu, akses pasar dan teknologi akan diperluas. Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyuni dkk. (2020), bahwa penguatan kelompok tani melalui pendampingan dapat meningkatkan kemampuan petani dalam mengakses pasar dan dukungan pemerintah.

Strategi yang pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan yang tepat akan menghasilkan program pendampingan yang tepat dan efektif (Nugraha dkk, 2018). Strategi kedua adalah pemberdayaan kelompok, untuk memastikan petani terlibat aktif dalam proses pelatihan dan pengambilan keputusan. Hal ini bentuk pendekatan partisipatif dapat meningkatkan adopsi teknologi hingga 65% (Surya dkk, 2019). Strategi ketiga pelaksanaan pelatihan dan fasilitasi dengan metode penyuluhan langsung, demonstrasi teknologi, dan pelatihan kelompok untuk meningkatkan keterampilan teknis petani. Dan strategi keempat memperkuat jaringan yang menghubungkan kelompok petani dengan instansi

pemerintah, swasta, dan lembaga keuangan. Hal ini didukung oleh Wahyudi dkk (2021) bahwa berjejaring dengan mitra strategis dapat meningkatkan akses kelompok tani terhadap modal dan pasar. Namun dalam pendampingan juga menghadapi beberapa kendala, antara lain rendahnya partisipasi anggota kelompok tani dan terbatasnya akses terhadap teknologi dan pasar.

Sorgum (*Sorghum bicolor*) yang mempunyai potensi besar sebagai pangan, pakan, dan bahan baku industri. Tanaman ini toleran terhadap kondisi lingkungan sub optimal seperti kekeringan serta mempunyai nilai ekonomi dan gizi yang tinggi. Di Indonesia, sorgum menjadi semakin penting sebagai alternatif pengganti beras dan jagung untuk mendukung diversifikasi pangan. Di Desa Ondorea Barat, kelompok tani Pati Tau Mbade selama ini menanam tanaman sorgum dengan budidaya tradisional dan pasca panen sederhana. Oleh karena itu, perlu didukung pengolahan pasca panen sorgum agar diperoleh kualitas dan nilai jual yang lebih tinggi.

Pascapanen sorgum bertujuan untuk mengolah hasil panen menjadi produk berkualitas tinggi yang dapat dikonsumsi atau digunakan sebagai bahan mentah industri. Proses pascapanen mulai dari pemanenan, perontokan, pengeringan, pembersihan, dan penyimpanan. Penanganan pascapanen yang tepat pada setiap tahapan untuk memastikan hasil sorgum tidak mengalami kerusakan, kehilangan hasil, atau penurunan kualitas. Pemanenan sorgum apabila sebagian besar daun tanaman sorgum mulai menguning dan bijinya sudah matang secara fisiologis dan kadar air mencapai 20-25%. Menurut Taufiq dan Ariyanto (2020), pemanenan yang tepat waktu merupakan kunci untuk menghindari kehilangan hasil yang signifikan akibat rontoknya biji di lahan. Adapun cara memanen sorgum dengan cara memotong malai sorgum.

Perontokan biji sorgum pada kelompok tani Pati Tau Mbade biasanya dilakukan secara manual dengan cara memukul-mukul bijinya dengan kayu. Namun dengan dukungan Universitas Flores, cara perontokan sorgum dilakukan dengan menggunakan mesin perontok sorgum. Petani diberikan bantuan mesin perontok dan dilatih cara menggunakannya untuk mempercepat proses perontokan. Menurut Widodo et al. (2018), penggunaan alat perontok mekanis mengurangi biaya tenaga kerja hingga 40% dibandingkan dengan perontokan manual. Tahap selanjutnya pengeringan biji sorgum untuk menurunkan kadar air menjadi 12-14%. Tujuannya untuk mencegah pertumbuhan jamur, kerusakan enzimatis, dan serangan hama selama penyimpanan (Nugraha, 2021). Cara pengeringannya dengan menjemur di atas terpal selama 2 sampai 3 hari.

Sortasi dilakukan untuk memisahkan biji sorgum dari kotoran seperti sekam, debu dan sisa batang. Menurut Dewi et al. (2019), pembersihan dan sortasi dapat meningkatkan daya tarik produk sorgum di pasar lokal dan ekspor.

Metode penyimpanan yang tepat mencakup wadah kedap udara, yang dapat memperpanjang umur simpan sorgum tanpa mengurangi kualitasnya. Surya dan Anwar (2020) menyatakan bahwa penyimpanan pada kelembaban rendah (<14%) dapat memperpanjang umur simpan sorgum hingga lebih dari 6 bulan. Sebelum bantuan diberikan, kelompok tani Pati Tau Mbade mengolah biji sorgum menjadi beras sorgum dengan cara ditumbuk menggunakan alat tradisional, sehingga beras sorgum yang dihasilkan memiliki bentuk butiran pecah-pecah. Dengan dukungan dari Universitas Flores dan pemberian alat berupa penggilingan sorgum (Mesin sosoh) serta pelatihan penggunaannya, proses penggilingan butiran sorgum

menjadi beras sorgum menjadi lebih cepat sehingga menghasilkan butiran beras sorgum yang utuh.

Bila diperlukan untuk menjaga kualitas beras sorgum, maka dilakukan penyortiran untuk meningkatkan kualitas visual dan nilai ekonomi produk beras sorgum. Sortasi beras sorgum dilakukan untuk memisahkan beras/biji yang tidak utuh seperti Biji pecah atau terlalu kecil (Dewi et al., 2021). Selanjutnya dilakukan pengemasan Beras sorgum dalam wadah kedap udara atau plastik anti air untuk menjaga kesegarannya, sehingga umur simpan beras sorgum dapat diperpanjang hingga 6 bulan tanpa kehilangan kualitas yang signifikan (Surya et al., 2020). Bantuan yang diberikan kepada kelompok tani Pati Tau Mbade antara lain pelatihan pengemasan beras sorgum agar bisa dijual dengan nama dagang Beras Sorgum Ketamba.

Pelatihan selanjutnya adalah pengolahan beras sorgum menjadi tepung sorgum. Ini merupakan kegiatan pengembangan yang belum pernah dilakukan oleh petani sorgum sebelumnya. Bantuan tersebut diberikan melalui pendampingan penggunaan mesin penepung dan pelatihan penggunaan alat tersebut. Adapun cara yang digunakan adalah dengan merendam beras sorgum, diangin-anginkan lalu dijadikan tepung. Untuk menjamin kualitas tepung sebelum dikemas, tepung dijemur di bawah sinar matahari. Tepung sorgum tersebut kemudian dikemas dengan nama dagang Tepung Sorgum Ketamba dan siap dijual.

## Daftar Pustaka

- Dewi, L. R., Santoso, A., & Pratama, G. (2019). Standarisasi Mutu Sorgum Pascapanen untuk Pasar Ekspor. *Jurnal Teknologi Pangan*, 14(1), 22-29.
- Dewi, R. T., Handayani, A., & Mulyana, D. (2021). Sortasi dan Grading pada Proses Pembuatan Beras Sorgum. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 14(1), 25-34.
- Dewi, R. T., & Santoso, A. (2020). Efek Pendampingan terhadap Produktivitas Kelompok Tani. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 17(1), 30-38.
- Mardikanto, T. (2019). Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani. Jakarta: Pustaka Pertanian Indonesia.
- Nugraha, D. (2021). Pengaruh Kadar Air terhadap Penyimpanan Serealia Tropis. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian*, 123-130
- Nugraha, D., Siregar, A., & Utami, H. (2018). Analisis Kebutuhan Kelompok Tani dalam Pendampingan. *Jurnal Agroindustri*, 5(1), 15-23.
- Surya, A., & Handayani, T. (2019). Pendekatan Partisipatif dalam Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Pertanian Indonesia*, 11(3), 40-50.
- Surya, A., & Anwar, M. (2020). Pengemasan dan Penyimpanan Produk Olahan Sorgum. *Jurnal Agribisnis*, 9(1), 15-22.
- Taufiq, R., & Ariyanto, S. (2020). Teknik Pemanenan dan Pascapanen Sorgum. *Jurnal Agroindustri*, 10(2), 45-53.
- Wahyuni, S., Pratama, A., & Kartika, D. (2020). Penguatan Kelompok Tani Melalui Pendampingan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 25-34.
- Wahyudi, R., Putra, A., & Dewi, L. (2021). Jejaring Mitra Strategis untuk Penguatan Kelompok Tani. *Jurnal Agribisnis*, 10(4), 15-24.
- Widodo, T., Rahmawati, D., & Kusuma, H. (2018). Efisiensi Proses Pascapanen dengan Alat Mekanis pada

Tanaman Sorgum. *Jurnal Pertanian Indonesia*, 5(1), 33-40



## Pelatihan Sigma Farming-Sektor Cisayong bagi Para Petani Organik Kab. Tasikmalaya

“*Sigma Farming sebuah metode untuk memulihkan tanah yang sudah terlanjur rusak agar bisa dipulihkan dan diolah kembali*

**Dian Kurniawan S.Pd., M.Pd.<sup>20</sup>**

*Universitas Siliwangi*

**S**igma Farming merupakan sebuah metode untuk memulihkan tanah yang sudah terlanjur rusak agar bisa dipulihkan dan diolah Kembali. Kerusakan tanah dapat terjadi karena penggunaan pupuk kimia dan keberadaan sampah plastik. Kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan membuat sungai tersebut dipenuhi sampah plastik. Ketika sungai meluap karena debit air yang tinggi, sampah-sampah plastik dari sungai tersebut terbawa arus hingga ke kebun. Karena kondisi ini sudah berlangsung sekian lama, sampah-sampah plastik banyak yang sudah tertimbun tanah. (Noviyani, Ni Kadek Dwi & Nabila, 2022).

Sigma Farming (Pertanian Sigma) adalah teknik pertanian yang mengintegrasikan pola-pola pertanian yang

---

<sup>20</sup> Penulis lahir di Ciamis, 27 Desember 1979, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya, menyelesaikan studi S1 di Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi Tahun 2002 dan menyelesaikan S2 di Fakultas Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Pasundan Bandung tahun 2014.

selaras dengan alam, metode bertani yang disatukan dari berbagai metode pertanian organik selaras dengan alam, seperti biodinamik, permakultur, urban farming, organic farming, dan pengetahuan kuno lainnya tentang pertanian. (Febriany, Niniek., Hapsari, Marie Yosse Widi., dan Yusrini, Ficky., 2023). Teknik pertanian ini menggunakan pendekatan spiritual berdasarkan temuan-temuan otentik yang selaras dengan pengetahuan spiritual kuno. Sigma Farming membuat manusia kembali menghayati cara memulihkan dan memuliakan Ibu Bumi (pertanian dan pengolahan tanah yang selaras dengan Bumi). Dengan begitu jaminan pangan yang berkualitas dan berkelimpahan akan terjamin oleh Ibu Bumi.

Sigma Farming sangat peduli dengan kualitas tanah karena tanah mempengaruhi tanaman yang kita tanam. Saat tanah kita sehat dan berkualitas baik, tanaman pun akan sehat dan mampu memproduksi superfood. Bahkan, saat hama menyerang, tanaman mampu memiliki sistem kekebalannya tersendiri. Sebaliknya, saat hama sudah banyak menyerang tanaman hingga tanaman sakit, itu berarti kualitas tanah kita sedang menurun. Sigma Farming telah berhasil memulihkan tanah di semua lahan ujicoba. Tentu ini berkorelasi dengan produktivitas lahan dalam jangka panjang. Hasil dari Sigma Farming juga mengindikasikan kualitas super food: bahan pangan yang sehat dan punya life force tinggi, maka Sigma Farming layak disebarluaskan di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Sebuah Langkah mendapatkan keselamatan bagi umat manusia di bidang pangan.

Budidaya tanaman organik menggantikan pupuk kimia sintetik dengan pupuk kandang atau kompos tanpa memperhatikan kondisi tanah yang sakit, sedangkan Sigma farming berfokus pada pemulihan tanah dari berbagai zat kimia sintetik. (Febriany, Niniek., Hapsari, Marie Yosse Widi., dan Yusrini, Ficky., 2023). Para petani organik Kab.

Tasikmalaya sangat membutuhkan pelatihan Sigma Farming terutama dalam mendukung UPLAND Project Kab. Tasikmalaya sebuah program yang berfokus pada peningkatan produktivitas pertanian, sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan ini Kelompok Tani Mekarjaya Hurip, Kampung Tekahurip, Desa Sukasetia, Cisayong sebagai penyelenggara khususnya dapat menjadi salah satu penerima Hibah UPLAND Project Kab. Tasikmalaya.

Kepala Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan (Disperpakan) Kab. Tasikmalaya menyampaikan bahwa Sistem pertanian harus melakukan budidaya sesuai standar teknis yang telah ditentukan, melakukan penerapan teknologi pasca panen sesuai perkembangan zaman, melaksanakan pengolahan dan pemasaran hasil secara maksimal. Selain itu didukung Sumber Daya Manusia (SDM) yang pintar, cerdas, kreatif dan diperlukan kerjasama yang baik dari semua stakeholder yang berkontribusi pada pengolahan pertanian.

Pelatihan SIGMA FARMING-Sektor Cisayong Bagi Para Petani Organik Kab. Tasikmalaya merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan hal tersebut. Kerjasama Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan (Disperpakan) Kab. Tasikmalaya, UPLAND Project areas Kab. Tasikmalaya, Tim Sigma Farming, Pusaka Indonesia, Tim Universitas Siliwangi dan seluruh pihak yang turut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini. Pelatihan terdiri dari Pembuatan Bakteri Pemulih Tanah (BPT) 1 dan 2, dan Pembuatan Pupuk Kompos Sogma Farming. Narasumber dari Tim Sigma Farming dan Pusaka Indonesia, dengan dibantu seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pelatihan dihadiri kelompok tani dari daerah yang lainnya di kab. Tasikmalaya.

Kegiatan pertama yang dilaksanakan dalam pelatihan ini adalah Pembuatan Kompos Sigma farming.



*Gambar 1. Pembuatan Pupuk Kompos Sigma Farming*

Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan Pembuatan Bakteri Pemulih Tanah (BPT) 1 dan 2.



*Gambar 2. Pembuatan Bakteri Pemulih Tanah (BPT) 1 dan 2*

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat mendukung pencapaian pertanian Kelompok Tani Mekarjaya Hurip, Kampung Tekahurip, Desa Sukasetia, Cisayong terutama yang terdekat dalam menerima bantuan Hibah UPLAND Project areas Kab. Tasikmalaya yang direncanakan diberikan sebanyak 632 hektar, menurut Kepala Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kab. Tasikmalaya. Hal ini sesuai tujuan yang diusung UPLAND Project areas Kab. Tasikmalaya yaitu meningkatkan produktivitas pertanian.

## Daftar Pustaka

- Dewantoro, Seyo Hajar. (2024). Pusaka Indonesia Gemahriyah “Gerakan Trisakti untuk Indonesia Raya yang Jaya”. <https://pusakaindonesia.id/siapa-kami/>
- Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya. (2023). 2-RENJA-2023-12-RENJA TA 2023 pertanian 140922.
- Febriany, Niniek., Hapsari, Marie Yosse Widi., dan Yusrini, Ficky. (2023). SIGMA FARMING: Formula Jenius untuk Pulihkan Tanah dan Pastikan Ketahanan Pangan. Penerbit: Perkumpulan Pusaka Indonesia Gemahriyah. ISBN: 978-623-09-6807-5.
- Noviyani, Ni Kadek Dwi & Nabila (2022) Kebun Surgawi 78: Menghidupkan Tanah, Mengedukasi Generasi. Bumi Lestari, Pusaka Indoensia.
- UPLAND PROJECT. (2024). UPLAND PROJECT. <https://upland.psp.pertanian.go.id/beranda>



## Implementasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Desa Borong Palala Kabupaten Gowa

“*Pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah*”

**Andi Deasy Maulana, SP<sup>21</sup>**

*Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Pemkab Gowa*

Letak geografis Indonesia berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Seperti halnya di Kabupaten Gowa, di Kecamatan Pattalassang sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Peran penyuluh pertanian dalam hal ini juga menggiring masyarakat petani dalam upaya pengembangan peran kelompok tani supaya lebih berkembang lagi. Kelompok tani sebagai wadah bagi petani untuk berorganisasi, dimana kelompok tani memiliki tujuan mensejahterakan masyarakat petani.

Bantuan pupuk kepada kelompok tani merupakan salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh

---

<sup>21</sup> Penulis lahir di Ujung Pandang, 16 Agustus 1986, merupakan ASN Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Pemerintah Kabupaten Gowa, menyelesaikan studi S1 di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin (UNHAS) tahun 2009

pemerintah atau lembaga terkait kepada kelompok tani untuk mendukung kegiatan pertanian dan peningkatan produksi hasil pertanian. Bantuan pupuk ini bertujuan untuk membantu kelompok tani dalam memenuhi kebutuhan pupuk yang diperlukan dalam usaha pertanian mereka.

No	Kriteria	Referensi Peraturan
1	Petani penggarap tanaman pangan yang tidak memiliki lahan Usaha Tani dan menggarap paling luas 2 (dua) hektare	UU No. 19/2013 pasal 12 (a)
2	Petani yang memiliki lahan dan melakukan usaha budi daya tanaman pangan pada lahan paling luas 2 (dua) hektare, dan/atau	UU No. 19/2013 pasal 12 (b)
3	Petani hortikultura, pekebun, atau peternak skala usaha kecil sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	UU No. 19/2013 pasal 12 (c)
4	Untuk Sarana Budi Daya Pertanian dalam bentuk Pupuk, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberikan subsidi yang diperuntukkan bagi <b>Petani kecil</b> . Penjelasan : Yang dimaksud dengan " <b>Petani kecil</b> " adalah Petani yang sehari- hari bekerja di sektor Pertanian yang penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi keperluan hidupnya sehari-hari	UU No. 22/2019 Pasal 69 dan Penjelasan Pasal 27
5	Yang dimaksud dengan " <b>petani kecil</b> " adalah petani pengguna lahan yang menguasai lahan kurang dari 0.5 Ha	UU No. 41/2009 Penjelasan Pasal 62

**Gambar 1.** Kriteria Penerima Pupuk bersubsidi

Pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar Program Pemerintah Sektor Pertanian. Subsidi pupuk diberikan melalui mekanisme harga jual pupuk. Tujuannya adalah agar harga yang beredar di pasar tidak memberatkan petani dalam meningkatkan produksi pertanian. Kriteria penerima Pupuk Bersubsidi diantaranya adalah petani penggarap tanaman pangan memiliki luasan lahan tidak lebih dari 2 (dua) Ha, dikarenakan dalam aturan Kepmentan subsidi diberikan hanya untuk “petani kecil” yakni yang dimaksud petani kecil adalah petani yang sehari harinya bekerja di sektor pertanian yang penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kehidupan sehari harinya. Jenis jenis pupuk yang diatur dalam PERMENTAN no 01 Tahun 2024 yakni Urea, NPK, NPK Formula Khusus, dan organik.

Kepmentan No. 249/KPTS/SR.320.M/04 Tahun 2024 tentang Penetapan Alokasi dan HET Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian TA 2024

No	Jenis Pupuk	Kebutuhan e-RDCK 2024	Volume (Ton)		Persentase Pemenuhan (%)	
			Alokasi		Semula	Menjadi
1	Urea	5.134.627	2.711.428	4.634.626	52,81	90,26
2	NPK	6.811.717	2.001.352	4.278.504	29,38	62,81
3	NPK Formula Khusus	136.870	19.739	136.870	14,42	100,00
4	Organik			500.000		
<b>Total</b>		<b>12.083.214</b>	<b>4.732.519</b>	<b>9.550.000</b>	<b>39,17</b>	<b>79,04</b>

Harga Eceran Tertinggi :  
 Urea = Rp 2.250/kg  
 NPK = Rp 2.300/kg  
 NPK Formula Khusus = Rp 3.300/kg  
 Organik = Rp 800/kg

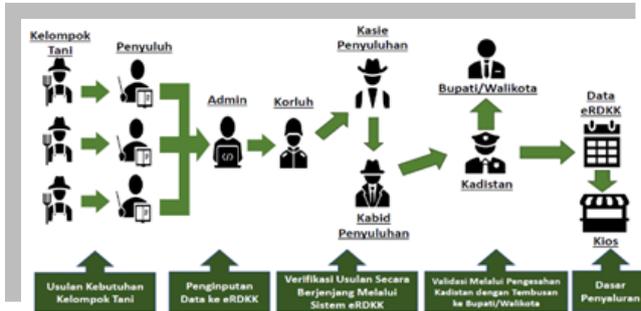


3

Gambar 2. Harga Eceran tertinggi Pupuk Bersubsidi

Penyuluh pertanian sebagai Pendamping Petani di Kecamatan pattallassang dalam rangka meningkatkan hasil budidaya tanaman maka menginput data Kelompok Tani yang telah terdata di system SIMLUHTAN (Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian) untuk di dipindahkan ke Sistem elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDCK).

Penginputan Sistem elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDCK) dilakukan oleh Admin ERDCK atau Penyuluh Pertanian melalui website <https://erdck25.pertanian.go.id/> yang diakses dari aplikasi google chrome. Proses ini dilakukan secara berjenjang dan telah terintegrasi dengan SIMLUHTAN (Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian)



Gambar 3. Sistem, Mekanisme Penyaluran Pupuk bersubsidi

Mekanismenya yaitu Kelompok Tani mengajukan usulan kepada Penyuluh, yang selanjutnya penyuluh menginput masuk usulan kebutuhan kelompok tani dan seterusnya di adakan verifikasi berjenjang mulai dari admin, diteruskan ke ke korluh hingga disahkan oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten dan di SK kan oleh Bupati Alokasi kuota pupuk, yang seterusnya di teruskan ke Gubernur sebagai turunan dari SK alokasi Pusat (kepentan) dengan mempertimbangkan luas baku sawah dan LP2B (Luas Baku Sawah yang dilindungi dan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan)

Bantuan pupuk kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, meningkatkan kesejahteraan petani, dan mendukung ketahanan pangan. Dengan adanya bantuan ini, diharapkan kelompok tani dapat memperoleh akses lebih baik terhadap pupuk dan dapat mengoptimalkan produksi pertanian merek. Dalam program bantuan pupuk kelompok tani, penting untuk dilakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan penggunaan pupuk yang efektif dan tepat sasaran. Hal ini dapat meliputi pemantauan penggunaan pupuk, evaluasi dampak terhadap peningkatan produksi pertanian, dan penilaian terhadap keberlanjutan program bantuan pupuk.

Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Gowa khususnya Dinas Pertanian supaya dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan petani dan diharapkan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan harus sesuai dengan kebutuhan petani.



## Memaknai Ayat-Ayat Semesta: Menjaga Air, Menjaga Kehidupan

*“Air merupakan salah satu ayat-ayat semesta yang diturunkan Allah sebagai pelajaran dan sumber kehidupan manusia. Sehingga menjaganya, berarti menjaga kehidupan”*

Allamanda Catharica, S.Pi., M.Si.<sup>22</sup>

Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

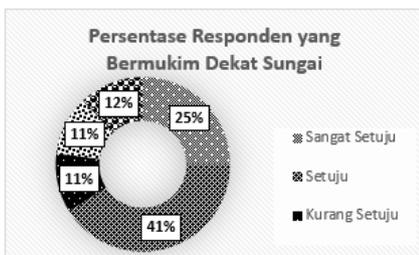
**A**lam semesta merupakan ayat kauniah yang mesti dipelajari dan dikaji sebagai sarana meningkatkan kualitas hidup umat manusia dalam berbagai sisi kehidupan (Pamil dan Munir, 2020: 12-13). Bahkan menurut Sayyid Qutb, alam semesta berhubungan erat dengan akidah. Dalam tafsirnya *fi zhillalil qur’an*, di bagian pengantar tafsir surah *al-Anbiyya’*, beliau mengatakan bahwa akidah berjalan di antara hukum-hukum besar alam semesta. Berdasarkan atas pemahaman tersebut, diharapkan manusia memiliki kesadaran akan kesatuan sistem yang mengatur kehidupan dan sumber kehidupan (Qutb, 2001: 43). Di dalam surah *al-Anbiyya’* juga, yakni ayat 30, ditegaskan bahwa sumber kehidupan adalah air. “....Dan, dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka ,mengapakah mereka tiada juga beriman?”.

---

<sup>22</sup> Penulis lahir di Prabumulih, 12 Mei 1983, merupakan dosen di Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan (MSDP), Fakultas Perikanan (Faperik) Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung. Menyelesaikan Pendidikan S1 di Program Studi Budidaya Perairan Universitas Brawijaya tahun 2006, dan menyelesaikan Pendidikan S2 di Program Studi Ilmu Akuakultur Institut Pertanian Bogor tahun 2014.

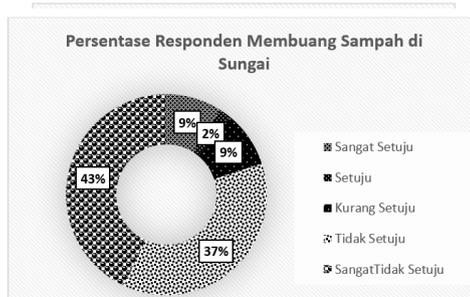
Air sebagai sumber kehidupan, secara garis besar tersebar di berbagai wilayah perairan. Berdasarkan letaknya, wilayah tersebut terbagi menjadi wilayah perairan umum (darat; sungai, rawa, danau, waduk, dll) dan wilayah perairan laut (termasuk payau). Keduanya dimanfaatkan manusia dan makhluk lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Wisudo, 2014: 5). Beberapa dekade terakhir, perairan secara umum mengalami degradasi yang cukup signifikan baik secara fisik maupun non fisik. Oleh karena itu, perlu ada upaya penyadaran agar masyarakat mau meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang secara langsung atau tidak langsung bisa menyebabkan degradasi tersebut. Upaya ini perlu dilakukan sebagai langkah terhindar dari perilaku buruk yang telah diprediksi di Al-Qur'an surah ar-Rum ayat 41, *“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*. Upaya awal yang bisa dilakukan dan relatif mudah, adalah menyadarkan kaum intelektualnya (civitas akademika), salah satunya dengan mengadakan webinar dan penyebaran survei yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

Hasil dari webinar dan survei yang dilakukan, diperoleh beberapa informasi yang menarik. Beberapa informasi tersebut diantaranya ditunjukkan pada gambar 1, 2, 3, dan 4

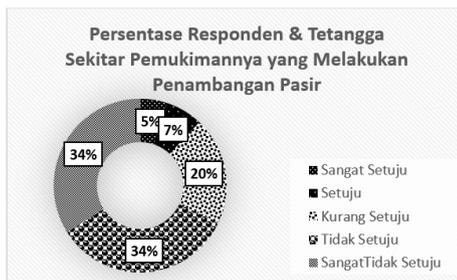


Gambar 1. Pemukim Dekat Sungai

Gambar 1 (satu) menunjukkan sebagian besar (66%) responden yang merupakan civitas akademika peserta webinar, bermukim di dekat sungai. Meskipun bermukim di dekat sungai, sebagian besar dari mereka (89%) sudah tidak lagi membuang sampah di sungai (gambar 2). Selain itu, di tengah maraknya penambangan pasir sungai di daerah mereka, sebagian besar (88%) dari mereka dan warga di sekitar pemukimannya tidak melakukan penambangan pasir (gambar 3). Berdasarkan data yang diperoleh ini, bisa disimpulkan bahwa sebagian besar dari civitas akademika sudah sadar untuk menjaga lingkungan, terutama lingkungan perairan. Meskipun khusus untuk menambang pasir, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui alasan sebenarnya tidak melakukan penambangan pasir.



Gambar 2. Upaya meninggalkan buang sampah di sungai

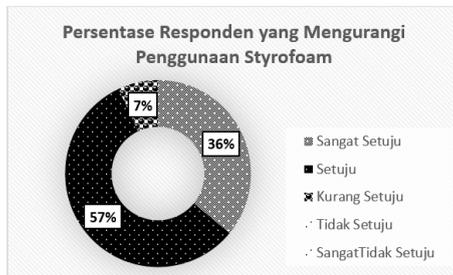


Gambar 3. Upaya Meninggalkan Usaha Penambangan Pasir

Menurut Haryono dkk (2024), perilaku masyarakat dan kondisi pemukiman secara signifikan mempengaruhi kualitas perairan. Pernyataan ini memperkuat hasil penelitian Ilham dkk (2020) yang menunjukkan bahwa limbah organik dari kawasan pemukiman di sekitar perairan mampu mempengaruhi tingkat pencemaran perairan tersebut. Selain limbah rumah tangga, yang berdampak buruk terhadap lingkungan perairan lainnya adalah penambangan pasir. Menurut Suherman dkk (2015), penambangan pasir berdampak meningkatkan laju erosi di kawasan penambangan pasir. Ditambahkan oleh Syafiya dan Hadisusanto (2019), aktivitas penambangan pasir secara tidak langsung berpengaruh terhadap makrozoobentos, sebagai akibat adanya erosi dan degradasi di kawasan penambangan dan sedimentasi di bagian hilir. Dapat disimpulkan perilaku-perilaku ini, mengakibatkan terjadinya degradasi fisik (erosi) dan non fisik (baku mutu air; biologi, kimia, fisika) perairan. Perilaku manusia ini, sebenarnya sudah diprediksi Allah SWT sebagaimana termaktub dalam surah al-Baqarah ayat 11 & 12, *“Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Janganlah berbuat kerusakan di bumi!" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan." Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari”*.

Hal lain yang bisa berdampak pada kerusakan perairan dan tidak disadari oleh manusia adalah penggunaan *styrofoam*, baik untuk kemasan makanan atau keperluan lainnya. Menurut Graca dkk (2013), *styrofoam* berpotensi menyumbangkan merkuri di ekosistem perairan. Selain itu menurut Azizah dkk (2020), *styrofoam* mengandung bahan yang dapat menimbulkan masalah pada kelenjar tiroid, mengganggu sistem syaraf, merusak sumsum tulang belakang, penyebab penyakit anemia, dan bersifat

karsinogenik (penyebab kanker). Berdasarkan hasil survei, sebagian besar responden (93%) sudah mengurangi, bahkan meninggalkan penggunaan *Styrofoam* (gambar 4). Ini mengindikasikan, bahwa masyarakat sudah mulai menyadari bahaya penggunaan *styrofoam*. Bahkan, menurut Azizah dkk (2020), ada satu pemerintah daerah yang sudah mengeluarkan peraturan resminya yang melarang penggunaan *styrofoam* sebagai kemasan makanan dan minuman. Harapannya, langkah yang dilakukan salah satu pemerintah daerah ini, bisa diikuti oleh pemerintah daerah lainnya.



Gambar 4. Upaya Mengurangi Penggunaan Styrofoam

## Daftar Pustaka

Al-Quran

Azizah, Nuri Nur., Hidayat, Asep Ramdan., Eprianti, Nanik 2020. Tinjauan Hukum Islam terhadap Jual Beli Makanan Menggunakan Kemasan Styrofoam. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 6 (2).

Graca, Bożena., Beldowska, Magdalena., Patrycja, Wrzesień., Zgrundo, Aleksandra. 2013. Styrofoam Debris as a Potential Carrier of Mercury within Ecosystems. *Environ Sci Pollut Res*, 21 (3).

Haryono, Iwan., Soesilo Tri Edhi., Agustina, Haruki. 2024. Pengaruh Perilaku dan Kondisi Permukiman Masyarakat Terhadap Kualitas Air di Sungai Jangkok,

- Kota Mataram. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23 (1).
- Ilham, Thoriq., Hasan, Zahidah., Adriani, Yuli., Herawati, Heti., Sulawesty, Fachmijany. 2020. Hubungan antara Struktur Komunitas Plankton dan Tingkat Pencemaran di Situ Gunung Putri, Kabupaten Bogor. *LIMNOTEK Perairan Darat Tropis di Indonesia*. 27 (2).
- Pamil, Jon., Munir, Akmal Abdul. 2020. Ayat-Ayat Kaunyah dan Prinsip-Prinsip Pengkajiannya: Studi Deskriptif Analisis dengan Pendekatan Tafsir Tematik. *Journal of Hupo\_Linea*, 1(1).
- Quthb, Sayyid. 2001. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syafiya, Auladina., Hadisusanto, Suwarno. 2019. Komunitas Makrozoobentos di Kawasan Penambangan Pasir Di Sungai Progo. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 26 (2).
- Suherman. Dini Widyasmarani., Suryaningtyas, Dyah Tjahyandari., Mulatsih, Sri. 2015. Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Lahan dan Air di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 5(2).
- Wisudo, Sugeng Hari (2014) *Konservasi Sumber Daya Perairan*. In: Wilayah Perairan Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka

## Penggunaan Kamus Digital pada Gawai untuk Pencarian Kosakata Bahasa Jawa di Hebei Internasional Studies University

“*Bahasa Jawa yang kaya akan budaya dan sejarah menjadi bahasa yang banyak dipelajari oleh orang asing di luar negeri, termasuk mahasiswa asing, karena pentingnya dalam konteks sosial, budaya, dan akademik*”

Rizky Wardhani, S.S., M.Pd., M.TCSOL.<sup>23</sup>  
*Universitas Negeri Jakarta*

Indonesia dengan keragaman budaya dan bahasanya menjadi daya tarik orang luar negeri agar mempelajari bahasa-bahasa yang ada di Indonesia. Tujuan orang luar negeri mempelajari bahasa yang ada di Indonesia yaitu untuk memperkaya pengetahuan dan memperdalam budaya, serta mempelajari lebih lanjut kebudayaan dan kesenia yang ada di seluruh nusantara. Salah satu yang menjadi pilihan bahasa yaitu bahasa Jawa. Bahasa Jawa

---

<sup>23</sup> Penulis lahir di Jakarta, 7 November 1977, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Jakarta (UNJ), menyelesaikan studi S1 di Sastra Cina Universitas Indonesia (UI) tahun 2000, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan juga menempuh pendidikan *Teaching Chinese to Speaker of Other Languages* di Guangdong University of Foreign Studies, Guangzhou China dan keduanya lulus tahun 2011 dan saat ini sedang menempuh pendidikan S3 di Pascasarjana Prodi Linguistik Terapan Universitas Negeri Jakarta.

yang kaya akan budaya dan sejarah menjadi bahasa yang mulai banyak dipelajari oleh orang asing di luar negeri, termasuk mahasiswa asing, karena pentingnya dalam konteks sosial, budaya, dan akademik. Oleh karena itu, melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Kolaborasi Internasional maka Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta (PSPBM UNJ) terus melakukan kegiatan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan prodi. Salah satunya terus berupaya untuk bekerja sama dengan institusi di luar negeri untuk bekerja sama.

Salah satu mitra kerja sama yaitu *Hebei International Studies University* (HISU) yang berada di Shijiazhuang, Hebei, China. Universitas ini merupakan salah satu universitas yang menyelenggarakan banyak bahasa asing dari seluruh dunia. Universitas Hebei telah berkembang menjadi universitas sarjana internasional yang komprehensif dengan 28 perguruan tinggi menengah (15 perguruan tinggi berorientasi pendidikan nasional, 13 perguruan tinggi berorientasi masyarakat). Menurut laman resmi *Hebei International Studies University* memiliki mahasiswa berjumlah 21.000 orang, dosen dan staf 1.358 orang, akademisi asing 7 orang, pakar asing 210 orang. Program yang ditawarkan oleh *Hebei International Studies University* adalah 75 bahasa asing, dan 136 jurusan.



Bahasa Jawa yang menjadi salah satu mata kuliah bahasa asing juga diminati oleh para mahasiswa Cina. Perkuliahan bahasa Jawa ini dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam seminggu dan satu kali tatap muka ada 100 menit proses pembelajaran. Mahasiswa Cina yang mengikuti

mata kuliah bahasa Jawa sebanyak 35 mahasiswa. Bahasa Jawa tidak umum dipelajari di Cina, oleh karena itu pada era digital yang semakin maju, teknologi telah membawa berbagai perubahan signifikan dalam cara kita belajar dan berinteraksi dengan bahasa. Salah satu inovasi yang turut mendukung pembelajaran bahasa adalah penggunaan kamus digital di perangkat gawai. Kamus digital menawarkan kemudahan akses, kecepatan pencarian, dan kemampuan untuk menjangkau berbagai bahasa, termasuk bahasa daerah yang kurang dikenal secara global, seperti bahasa Jawa. mahasiswa Cina yang tertarik untuk mempelajari bahasa Jawa, melalui teknologi ini memberikan peluang besar untuk menyimak dan memahami bahasa tersebut dengan lebih efisien dan efektif.

Mahasiswa Cina yang mempelajari bahasa Jawa seringkali didorong oleh ketertarikan terhadap kekayaan budaya Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan tradisi dan kehidupan masyarakat Jawa. Bahasa Jawa, sebagai salah satu bahasa daerah terbesar di Indonesia, memiliki kedalaman budaya yang sangat menarik untuk dipelajari. Mahasiswa Cina, terutama yang berfokus pada studi budaya, melihat bahasa Jawa sebagai pintu untuk memahami lebih dalam berbagai aspek kehidupan sosial, kesenian, dan kepercayaan masyarakat Jawa. Melalui bahasa ini, mereka dapat mengakses berbagai karya sastra klasik, seperti *Serat Wedhatama* atau *Babad Tanah Jawi*, yang berisi nilai-nilai filosofis dan budaya yang sangat berharga.

Selain itu, sejarah hubungan antara Cina dan Indonesia juga menjadi salah satu faktor pendorong minat mahasiswa Cina untuk mempelajari bahasa Jawa. Sejak berabad-abad lalu, sudah ada interaksi antara kedua negara, mulai dari perdagangan hingga migrasi. Orang-orang etnis Tionghoa yang tinggal di Indonesia, khususnya di Jawa, sering menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan

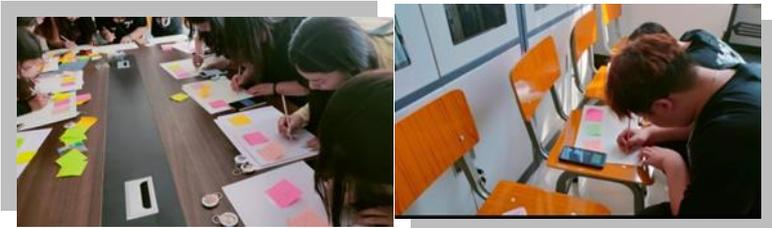
sehari-hari mereka. Oleh karena itu, bagi mahasiswa Cina yang tertarik dengan sejarah dan dinamika sosial etnis Tionghoa di Indonesia, mempelajari bahasa Jawa bukan hanya soal bahasa itu sendiri, tetapi juga memahami interaksi budaya dan sejarah yang telah terjalin antara masyarakat Tionghoa dan Jawa.

Di samping itu, perkembangan hubungan diplomatik dan ekonomi antara Indonesia dan Cina yang semakin erat dalam beberapa dekade terakhir juga berperan dalam meningkatkan minat mahasiswa Cina untuk mempelajari bahasa Jawa. Sebagai bagian dari upaya memperkuat hubungan antar negara, pemahaman terhadap bahasa dan budaya lokal Indonesia menjadi semakin relevan. Mahasiswa Cina yang terlibat dalam studi hubungan internasional, diplomasi, atau bisnis seringkali merasa penting untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai bahasa dan budaya daerah di Indonesia, termasuk bahasa Jawa. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Jawa menjadi jembatan yang memperkaya pengetahuan mereka tentang Indonesia, sekaligus membuka peluang untuk berpartisipasi dalam berbagai bidang kerja dan penelitian yang melibatkan interaksi dengan masyarakat Jawa.

Proses pembelajaran mahasiswa Cina yang jauh dari lingkungan belajar berbahasa Jawa maka membuat mahasiswa mencari sumber belajar dari kanal YouTube dan juga buku ajar yang diberikan oleh pengampu yang asli didatangkan dari Pulau Jawa yaitu ibu Dr. Ida Nuraida, M.Pd. Kamus digital memainkan peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa Jawa, terutama bagi mahasiswa asing seperti mahasiswa Cina. Salah satu keunggulan utama kamus digital adalah kemampuannya untuk memberikan akses instan ke berbagai kosakata dan frasa dalam bahasa Jawa. Dengan hanya menggunakan perangkat gawai, mahasiswa dapat dengan mudah mencari arti kata, frasa, atau idiom dalam waktu singkat. Proses ini

lebih cepat dan praktis dibandingkan dengan menggunakan kamus konvensional, yang memerlukan waktu lebih lama untuk mencari kata-kata tertentu, terlebih jika mahasiswa belum familiar dengan susunan abjad bahasa Jawa yang berbeda dari bahasa Cina.

Metode yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan ini yaitu praktik di ruang kelas yang disediakan dan disiapkan oleh HHSU yaitu berada di lantai 3 gedung perkuliahan bahasa asing. Pemateri memberikan tema membuat cerita dengan mengambil topik seputar keluarga, kasih sayang orang terkasih, kasih sayang kepada alam atau hewan, dan juga kesatuan di dunia. Para mahasiswa dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 3 mahasiswa dan diminta untuk memikirkan satu kalimat yang terkait dengan topik dan menuliskan bahasa Jawa di selembar kertas. Pelaksanaan PKM ini sangat singkat, oleh karena itu salah satu perwakilan mahasiswa bertanya apakah dapat menggunakan kamus digital ketika pelaksanaan PKM ini. Akhirnya setelah berdiskusi dengan dosen pendamping dan keterbatasan waktu maka diperbolehkan menggunakan kamus digital.



Perbedaan terjadi dengan sangat cepat, ternyata ketika telah diperbolehkan menggunakan kamus digital maka mahasiswa sangat cepat mengerjakan instruksi dan ditulis dalam selembar kertas. Hasil akhir dari luaran ini yaitu dengan menuangkan ide2 dalam bahasa Jawa itu menjadi satu kesatuan gambar cerita dan menceritakan

kembali. Hasil kegiatan kemudian didokumentasikan bersama ide pokok atau tulisan bahasa Jawanya. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan di kampus HISU Cina yaitu pada hari Kamis, 13 September 2024.



Langkah-langkah pelaksanaan rangkaian kegiatan P2M sebagai berikut:

1. Mengajukan permohonan kerja sama kepada pihak Hebei Internatinal Studies University (HISU) Cina mulai dari tahun 2023
2. Bersama pihak tim pelaksana PKM Kolaborasi Internastional berbagi tugad dan tanggung jawab karena pelaksanaan PKM Kolaborasi Internasional ini juga terdapat bahasa Mandarin, Seni Rupa, dan Tari.
3. Mengoordinasikan kegiatan, dengan pembagian tugas:
  - a. PSPBM UNJ menyiapkan 6 narasumber untuk menyampaikan tentang bahasa Indonesia dan Kebudayaan/Kesenian baik secara keseluruhan dan khusus.
  - b. Panitia kegiatan yang mendukung dan membantu penyelenggaraan kegiatan adalah dosen dan mahasiswa PSPBM UNJ.
4. Pihak HISU Cina menyediakan perwakilan mahasiswa untuk ikut bergabung bersama acara

PKM ini. masing-masing sekolah adalah 1 guru pendamping beserta 5-10 siswa.

5. Melakukan prakegiatan pada tanggal 20 Juni 2024 secara daring melalui aplikasi DingTalk di Jakarta dan Hebei.  
Membagikan angket pelaksanaan P2M kepada peserta.



### Daftar Pustaka

- Al-Qudsy, R. (2021). Kamus Digital dalam Pembelajaran Bahasa: Inovasi dan Manfaatnya di Dunia Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(4), 200-212.
- Prabowo, H. (2018). Kamus Digital sebagai Alat Pembelajaran Bahasa: Studi Kasus pada Mahasiswa Asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(3), 54-67.
- Setiawan, M. (2022). Fitur Suara dan Interaktivitas Kamus Digital dalam Pembelajaran Bahasa Jawa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 10(2), 85-98.
- Sukmono, M. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Era Digital. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada



## Pendekatan Baru Moderasi Beragama di Pendidikan

*"Pendidikan bukan sekadar alat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi membentuk karakter dan pola pikir generasi muda"*

**Royke Lantupa Kumowal, M.Th.**<sup>24</sup>

*Sekolah Tinggi Teologi Anderson Manado*

### **Pendekatan Moderasi Beragama dalam Pendidikan di Indonesia**

**M**oderasi beragama di Indonesia sangat penting untuk menjaga keharmonisan di tengah masyarakat yang beragam. Pendidikan memiliki peran kunci dalam menanamkan nilai toleransi sejak dini, namun masalah intoleransi di sekolah menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif. Sebagai contoh, siswa dari agama minoritas di beberapa sekolah merasa tidak diterima (Fanani, 2017), yang menyoroti kebutuhan

---

<sup>24</sup> Royke Lantupa Kumowal, seorang akademisi yang telah menekuni dunia teologi dengan penuh dedikasi, meraih gelar S1 pada tahun 2010 dan melanjutkan S2 pada 2016 di Sekolah Tinggi Teologi Apollos Jakarta. Saat ini, beliau berbagi pengetahuan dan inspirasinya sebagai dosen di Sekolah Tinggi Teologi Anderson Manado. Dengan minat mendalam pada penelitian di bidang Moderasi Beragama, Teologi, dan Kepemimpinan, Royke aktif mengeksplorasi berbagai aspek agama dan kepemimpinan modern. Dapat terhubung melalui email di [rlkumowal@gmail.com](mailto:rlkumowal@gmail.com) dan media sosial Facebook di [@Roy L Kumowal](https://www.facebook.com/Roy.L.Kumowal), Royke senantiasa terbuka untuk berdiskusi dan memberikan kontribusi pada berbagai bidang keilmuan di Indonesia.

akan strategi pendidikan yang lebih mendalam untuk mempromosikan moderasi beragama. Selain itu, beberapa guru juga mengajarkan paham radikal yang dapat memperburuk polarisasi sosial (Lestari, 2016).

Pendidikan bukan sekadar alat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi membentuk karakter dan pola pikir generasi muda. Ketidakmampuan mengelola perbedaan agama di sekolah dapat memicu polarisasi yang merusak kohesi sosial. Pertanyaan yang muncul adalah, bagaimana pendidikan dapat memperkuat moderasi beragama di kalangan siswa dan menanamkan nilai toleransi serta inklusivitas? Artikel ini akan mengulas pendekatan moderasi beragama dalam pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, serta pentingnya kolaborasi antara pendidik dan masyarakat.

### **Apa Itu Moderasi Beragama?**

Moderasi beragama menekankan sikap saling menghormati, toleransi antarumat beragama, dan menjauhkan diri dari ekstremisme, baik dalam praktik agama pribadi maupun dalam interaksi sosial (Kumowal & Kalintabu, 2024). Pendekatan ini mengajarkan penghargaan terhadap perbedaan tanpa mengharuskan persetujuan terhadap ajaran lain serta menghindari sikap ekstrem yang dapat memicu konflik (Kumowal, 2024). Lukman Hakim Saifuddin menyebut moderasi beragama sebagai ‘proses tanpa akhir,’ yang menunjukkan pentingnya nilai ini untuk dipraktikkan secara berkesinambungan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan moderasi beragama sejak dini, mengajarkan siswa untuk menghargai keragaman serta menghindari radikalisme melalui toleransi, pemikiran kritis, dan respons damai terhadap perbedaan, menjadikan sekolah sebagai agen perubahan sosial menuju masyarakat yang harmonis.

## **Pendekatan Pendidikan untuk Meningkatkan Moderasi Beragama**

Beberapa langkah yang dapat memperkuat sikap toleransi dan saling menghargai antarumat beragama di kalangan siswa antara lain:

### **1. Pendidikan Karakter dan Nilai Pancasila**

Pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, terutama sila pertama yang menekankan kerukunan antarumat beragama, sangat penting (Ramdani, MPd, & Rachman, 2022). Siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan menumbuhkan empati, agar mereka bisa hidup berdampingan dalam kedamaian meskipun memiliki keyakinan yang berbeda.

### **2. Pendidikan Multikultural**

Pendidikan multikultural mengajarkan siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman agama dan budaya (Rasyid et al., 2024). Dengan memperkenalkan dialog antaragama dan budaya serta tokoh-tokoh dari berbagai latar belakang, siswa diharapkan dapat menghargai perbedaan dan memahami bahwa keberagaman adalah kekayaan sosial.

### **3. Pembelajaran Berbasis Pemikiran Kritis dan Refleksi**

Pembelajaran ini mengajak siswa untuk berpikir kritis mengenai agama, budaya, dan nilai-nilai sosial, serta menghindari pandangan yang sempit (Harmi, 2022). Siswa dilatih untuk melihat isu agama dan sosial dari berbagai sudut pandang dan mengembangkan sikap yang lebih terbuka dan inklusif. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang lebih toleran, menghargai perbedaan, dan hidup dalam keberagaman dengan damai.

## **Strategi Implementasi Nilai Toleransi dan Inklusi dalam Pendidikan**

Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman dan saling menghargai antarumat beragama, beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- 1. Pengembangan Kurikulum yang Inklusif**  
Kurikulum harus menekankan penghargaan terhadap keragaman agama dan hak-hak setiap individu, serta mencakup sejarah pluralisme agama di Indonesia dan dunia untuk menanamkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan (Pahrudin & Wekke, 2021).
- 2. Pelatihan Guru sebagai Fasilitator Moderasi Beragama**

Guru dilatih sebagai fasilitator untuk menumbuhkan sikap moderat di kelas dan menangani isu agama dengan bijak, sehingga mampu mengelola keberagaman tanpa diskriminasi atau eksklusivitas terhadap kelompok tertentu (Destian, Mutaqin, Mahmud, & Erihadiana, 2024)

- 3. Pembelajaran Kooperatif dan Ekstrakurikuler yang Mendorong Toleransi**

Pembelajaran kolaboratif mendorong siswa dari berbagai latar belakang untuk bekerja sama, sementara kegiatan ekstrakurikuler seperti dialog antaragama dan festival budaya memperkuat sikap inklusif serta meningkatkan pemahaman dan toleransi di kalangan siswa (Redita Yuliawanti, 2019)

## **Evaluasi dan Pemantauan Program Pendidikan Moderasi Beragama**

Untuk memastikan efektivitas program moderasi beragama dalam pendidikan, evaluasi dan pemantauan yang tepat sangat diperlukan. Keberhasilan program dapat diukur dengan indikator yang jelas melalui observasi, survei, atau wawancara untuk menilai sejauh mana siswa menginternalisasi nilai toleransi dan inklusivitas. Jika ditemukan hambatan, tindakan perbaikan melalui pelatihan berkelanjutan bagi guru perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajarkan moderasi beragama. Dengan evaluasi yang tepat dan perbaikan yang berkelanjutan, program pendidikan ini dapat terus berkembang dan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan inklusi.

## **Kesimpulan**

Pendidikan memegang peranan penting dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan siswa. Dengan menerapkan pendekatan seperti kurikulum inklusif, pendidikan multikultural, dan pembelajaran berbasis pemikiran kritis, pendidikan dapat menanamkan nilai toleransi dan inklusi. Selain itu, melalui pengembangan kurikulum yang menekankan kesetaraan, pelatihan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mempererat interaksi antar siswa dari berbagai latar belakang agama, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih harmonis. Evaluasi dan pemantauan yang rutin serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama benar-benar tercapai.

## Daftar Pustaka

- Destian, I., Mutaqin, A. H. Z., Mahmud, & Erihadiana, M. (2024). Implementasi Kebijakan Pendidikan Nasional tentang Moderasi Agama di Sekolah Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3811–3820.
- Fanani, A. (2017). Ada SMP Negeri Tolak Siswa Non Muslim, Bupati Banyuwangi Marah. Diambil 15 November 2024, dari <https://news.detik.com/berita/d-3562202/ada-smp-negeri-tolak-siswa-non-muslim-bupati-banyuwangi-marah>
- Harmi, H. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 228.
- Kumowal, R. L. (2024). MODERASI BERAGAMA SEBAGAI TANGGAPAN DISRUPSI ERA DIGITAL. *DA'AT : Jurnal Teologi Kristen*, 5(2), 126–150.
- Kumowal, R. L., & Kalintabu, H. (2024). MODERASI BERAGAMA SEBAGAI JALAN MENUJU TOLERANSI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 870–883.
- Lestari, S. (2016). Ketika Paham Radikal Masuk ke Ruang Kelas Sekolah. Diambil 15 November 2024, dari [https://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2016/05/160519\\_indonesia\\_lapsus\\_radikalisme\\_anakmuda\\_sekolah](https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/05/160519_indonesia_lapsus_radikalisme_anakmuda_sekolah)
- Pahrudin, A., & Wekke, I. S. (2021). *PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Ramdani, D., MPd, E., & Rachman, B. (2022). Toleransi sebagai bentuk implementasi Pancasila sila ke-1. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 7(2), 3648–3655.
- Rasyid, A. R., Raffli, A., Aditya, A., Rahmadani, S., Hania, Y., & Qiran, Z. F. (2024). PENTINGNYA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KONTEKS PANCASILA DI

MASYARAKAT. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3648–3655.

Redita Yulianti. (2019). The Collaborative Role of Counselors in Inclusive Schools. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 4(1), 68–74.



## Penerapan Metode 3C (Catat, Coret, Cerita) Berbasis Dongeng Kreatif di Hebei International Studies University

“*Metode 3C (Catat, Coret, Cerita) berbasis dongeng kolaboratif sebagai metode pembelajaran terintegrasi dalam upaya pelestarian budaya*”

**Dr. Rizki Taufik Rakhman, S.Sn., M.Si.<sup>25</sup>**  
*Universitas Negeri Jakarta*

**B**ahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai Bahasa resmi untuk Konferensi Umum Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-bangsa (UNESCO) lewat adopsi resolusi 42C/28 dalam sesi Pleno Konferensi Umum ke-42 UNESCO pada hari Senin, 20 November 2023 di Markas Besar UNESCO di Paris, Perancis. Bahasa Indonesia terpilih sebagai Bahasa resmi ke-10 dan resmi bersanding dengan Bahasa Inggris, Perancis, Arab, Tiongkok, Rusia dan Spanyol, serta Hindi, Italia dan Portugis. Hebei International Studies University merupakan satu-satunya universitas bahasa internasional tingkat sarjana

---

<sup>25</sup> Penulis lahir di Jakarta, 3 Oktober 1977, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Seni Rupa (PSR), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Jakarta, menyelesaikan studi S1 di Desain Komunikasi Visual Universitas Trisakti tahun 2000, menyelesaikan S2 di Manajemen Komunikasi FISIP Universitas Indonesia tahun 2003, dan menyelesaikan S3 Prodi Ilmu Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung tahun 2021.

independen yang terletak di 河北省石家庄市元氏县红旗大街 1218 号 Hongqi road no. 1218, Yuanshi County, Shijiazhuang city, Hebei Province.

Hebei International Studies University memiliki 28 perguruan tinggi yang terdiri dari 15 perguruan tinggi yang berorientasi pada pengajaran dan 13 perguruan tinggi yang berorientasi pada masyarakat. Salah satunya adalah International Finance yang masuk kategori perguruan tinggi berorientasi pada pengajaran, dimana memiliki program mahasiswa wajib mengambil mata kuliah Bahasa Indonesia secara berkelanjutan dari semester 1 hingga 7. Bahkan juga terdapat mata kuliah Bahasa Jawa sebagai mata kuliah wajib. Hal ini menandakan upaya internasionalisasi Bahasa Indonesia dapat terwujud di Hebei International Studies University.

Dari hasil diskusi dengan Bari Pratama Putra, S.S., M.Hum., staff pengajar Bahasa Indonesia 学校名称: 中文: 河北外国语学院 英文: Hebei International Studies University ditemukan adanya permasalahan berupa sumber pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih minim. Selain itu, beliau menyampaikan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai negara dan budaya Indonesia masih sangat kurang sehingga beliau menyambut baik dan antusias mengenai rencana program pengabdian pada masyarakat (P2M) dari Universitas Negeri Jakarta.

Pada hari Kamis, 20 Juni 2024 kegiatan P2M dilaksanakan secara daring. Materi berisi penjelasan mengenai *mind mapping* dan metode 3C (Catat, Coret, dan Cerita) dipaparkan terlebih dahulu. Setelah itu, tim P2M melakukan simulasi metode 3C agar peserta P2M dapat melihat secara langsung. Selanjutnya peserta secara bergantian mempraktikkan metode 3C tersebut. Peserta tampak aktif dan berpartisipasi secara aktif sehingga respon positif ditunjukkan pada kegiatan P2M ini.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan secara Daring (sumber: Rakhman, 2024)

Pelaksanaan kegiatan P2M secara luring di *Hebei International Studies University* dilakukan pada hari Kamis, 12 September 2024. Ada hal yang mengecewakan bagi tim P2M mengenai durasi pelaksanaannya. Rencana awal, kegiatan P2M akan dilakukan selama 3 hari, namun mengalami perubahan menjadi 1 hari, lalu berkurang lagi menjadi 2 jam, 1 jam, dan akhirnya hanya diberi waktu 20 menit. Perubahan durasi yang drastis ini memaksa tim P2M bekerja keras memadatkan materi yang akan disampaikan kepada peserta. Kondisi tidak kondusif ini membuat tim P2M sedikit frustrasi.

Penerapan metode 3C (Catat, Coret, Cerita), kelompok eksperimen terdiri dari 18 mahasiswa/mahasiswi *Hebei International Studies University* yang mengambil mata kuliah bahasa Jawa. Mereka dibagi menjadi kelompok kecil beranggotakan 3 orang. Ada 6 kelompok, dengan 6 tema cerita yang telah disediakan oleh tim P2M seperti; persahabatan, cinta, pengorbanan, kasih sayang, persatuan, dan perbedaan. Melalui tema tersebut diharapkan dapat mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam sudut pandang yang berbeda untuk didiskusikan bersama teman satu kelompoknya.

Metode Catat, setiap anggota kelompok secara bergantian membuat narasi cerita (dongeng) 1 paragraf.

Dengan cara ini diharapkan setiap kelompok menghasilkan sebuah dongeng utuh terdiri dari 3 paragraf. Metode Coret dilakukan dengan sebelumnya cerita yang dihasilkan tiap kelompok ditukar secara random untuk direspon oleh kelompok lainnya secara visual. Peserta P2M diminta untuk menuangkan pemahaman mereka terhadap narasi cerita dalam bentuk gambar, ilustrasi, ataupun sketsa. Metode coret mampu meningkatkan semangat peserta P2M dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Mereka tampak antusias dan menikmati proses P2M.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan P2M Luring (Sumber: Rakhman, 2024)

Idealnya, kegiatan P2M dilanjutkan dengan metode cerita. Seharusnya pada tahap ini, setiap anggota kelompok akan menceritakan dongeng yang dipilih secara random. Namun, karena durasi yang disediakan oleh *Hebei International Studies University* sangat terbatas (20 menit) maka metode cerita tidak dilaksanakan secara optimal, hanya diwakili oleh 2 orang peserta P2M



**Gambar 3.** Dokumentasi Metode Cerita (Sumber: Rakhman, 2024)

Meskipun kegiatan P2M luring ini tidak optimal namun tidak mengurangi semangat tim P2M dan peserta. Semua pihak berusaha memberikan yang terbaik. Bahkan, di akhir kegiatan, salah satu dosen dari *Hebei International Studies University* menyampaikan apresiasinya baik secara langsung maupun tertulis melalui aplikasi WeChat, dimana beliau menyampaikan bahwa metode 3C menarik dan berkesan baginya.



**Gambar 4.** Foto Bersama Tim P2M dan Peserta. Apresiasi dari Mr Zheng (Sumber: Rakhman, 2024)

## Analisa Hasil Kegiatan P2M

Hasil metode 3C kemudian dianalisa untuk mengevaluasi sejauh mana para peserta memahami materi dan meresponnya. Berikut adalah hasil dari metode catat dan coret dari peserta P2M.



**Gambar 5.** Hasil Metode Catat dan Coret Oleh Mahasiswa yang Mengikuti Pelatihan (Sumber: Irawan, 2024)



**Gambar 6.** Persentase Pemahaman dan Pelaksanaan Materi oleh Peserta P2M (Sumber: Firdaus, 2024)

Metode catat menunjukkan 100% peserta memahami materi yang disampaikan dengan baik. Setiap mahasiswa menulis narasi 1 paragraf sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Metode coret menunjukkan variasi dalam ketepatan visual. Sebanyak 58,8% mahasiswa berhasil

menghasilkan 1 gambar dari 3 narasi yang sesuai dengan tema dan cerita yang telah mereka pilih. Sementara itu, 11,8% peserta menghasilkan 2 gambar, dan 29,4% peserta menghasilkan 3 gambar. Meskipun ada variasi jumlah gambar yang dihasilkan, hal ini mencerminkan kreativitas dan pendekatan yang berbeda-beda di antara peserta dalam menuangkan narasi ke dalam bentuk visual. Metode cerita menunjukkan hanya sebanyak 11,8% peserta yang mampu menyelesaikan. Hal ini disebabkan oleh pengurangan durasi kegiatan P2M oleh pihak *Hebei International Studies University*.



## Kehamilan Sehat dan Bahagia Mewujudkan Generasi Berkualitas

“*Kehamilan, merupakan tonggak penting dalam membangun keluarga yang bahagia dan melahirkan generasi penerus yang berkualitas*”

**Bd., Siti Nur Farida, SST., M.Kes.<sup>26</sup>**

*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang*

**K**ehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Kehamilan ini dibagi atas 3 semester yaitu; kehamilan trimester pertama mulai 0-14 minggu, kehamilan trimester kedua mulai 14-28 minggu, dan kehamilan trimester ketiga mulai 28-42 minggu (Yuli, 2017). Kehamilan merupakan suatu proses yang fisiologis dan alamiah, dimana setiap perempuan yang memiliki organ reproduksi sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka besar kemungkinan akan mengalami kehamilan. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya bayi dengan lama 280 hari atau 40 minggu yang dihitung dari

---

<sup>26</sup> Penulis lahir di Bondowoso, 22 Oktober 1988, merupakan Dosen di Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Stikes Husada Jombang, menyelesaikan studi D3 Kebidanan di Stikes Dian Husada Mojokerto, Menyelesaikan D4 Bidan Pendidik Di Stikes Husada Jombang, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Kesehatan Masyarakat di Stikes Surya Mitra Husada Kediri, dan menyelesaikan Profesi Bidan di *STIKes Hafshawaty* Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo

hari pertama haid terakhir. Pada keadaan normal, ibu hamil akan melahirkan pada saat bayi telah aterm (mampu hidup diluar rahim) yaitu saat usia kehamilan 37- 42 minggu, tetapi kadang-kadang kehamilan justru berakhir sebelum janin mencapai aterm. Kehamilan dapat pula melewati batas waktu yang normal lewat dari 42 minggu (Risyati, Leni and Maharani, 2021).

Pemeriksaan kehamilan rutin memantau kesehatan ibu dan perkembangan janin. Pemeriksaan ini dilakukan secara berkala oleh dokter kandungan atau bidan,

### **Kebutuhan Dasar Ibu Hamil**

Menurut (Yulizawati, 2021), kebutuhan dasar ibu hamil adalah:

1. **Kebutuhan Oksigen** Pada saat kehamilan, kebutuhan oksigen meningkat sehingga produksi eritropoietin di ginjal juga meningkat, akibatnya, sel darah merah (eritrosit) meningkat sebanyak 20-30%
2. **Kebutuhan Nutrisi** Pada masa kehamilan, seorang ibu hamil sangat membutuhkan nutrisi yang baik, karena masa kehamilan tersebut
3. merupakan masa dimana tubuh ibu hamil sangat perlu asupan makan yang baik dan maksimal. Apabila pada ibu hamil kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi dengan baik maka bisa mengakibatkan terjadinya beberapa penyakit pada ibu hamil seperti anemia pada ibu hamil.
4. **Kebutuhan Personal Hygien** Pada ibu hamil kebersihan diri sangat penting selama kehamilan. Ibu hamil dapat menjadi sangat rentan terhadap beberapa penyakit. Kondisi kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut, kebersihan vagina,

kebersihan kuku dan kebersihan rambut pada ibu hamil yang buruk dapat memberikan dampak seperti kelahiran premature dan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). Pada masa kehamilan kebersihan diri harus dijaga sebaik mungkin agar ibu hamil bisa terhindar dari kondisi yang tidak diinginkan, diantaranya pada ibu hamil dianjurkan untuk mandi sedikitnya dua kali sehari, hal ini dikarenakan ibu hamil lebih banyak mengeluarkan keringat.

5. Kebutuhan Eliminasi Selama masa kehamilan, tubuh seorang wanita akan mengalami banyak perubahan dan hal ini dapat menyebabkan timbulnya bermacam-macam keluhan dan masalah. Salah satunya keluhan yang paling sering dikeluhkan yaitu konstipasi atau susah buang air besar.
6. Kebutuhan Seksual Kehamilan merupakan salah satu kondisi yang bisa berpotensi menimbulkan perubahan dalam kehidupan seksual pasangan. Pada ibu hamil kebutuhan seksualitas bisa beragam. Untuk sebagian ibu hamil, kehamilan tersebut dapat menurunkan dorongan seksual, tetapi bagi sebagian lainnya tidak mempunyai pengaruh sama sekali pada kehamilannya.
7. Kebutuhan Mobilisasi Pada masa kehamilan, kebutuhan mobilisasi juga sangat diperlukan untuk kesehatan ibu dan bayi. Selain makanan, ibu hamil yang melakukan aktivitas fisik atau olahraga secara teratur akan memperoleh keadaan sehat.
8. Kebutuhan Istirahat Tidur Pada ibu hamil kebutuhan tidur juga sangat penting untuk kesehatan ibu dan janin. Apabila ibu mengalami gangguan tidur maka bisa menyebabkan efek yang berakibat pada kesehatan ibu dan bayi.

9. Kebutuhan Senam Hamil Latihan fisik selama kehamilan dapat dilakukan dengan senam hamil. Ibu hamil yang melakukan latihan fisik dengan menggunakan senam hamil dapat meningkatkan hormone endorphin

### **Perencanaan Kehamilan: Mempersiapkan Tubuh Dan Pikiran**

Kehamilan adalah momen istimewa yang penuh harapan dan antisipasi. Setiap ibu hamil memiliki mimpi untuk melahirkan generasi yang berkualitas, baik dari segi fisik maupun mental. Untuk mewujudkan mimpi tersebut, kehamilan yang sehat dan bahagia menjadi kunci utama.

Membangun kehamilan yang sehat membutuhkan komitmen dan upaya bersama. Mulai dari menjaga pola makan yang bergizi seimbang, melakukan olahraga secara teratur, hingga memeriksakan kehamilan secara berkala kepada dokter.

Perencanaan kehamilan adalah mewujudkan kehamilan yang sehat dan melahirkan generasi berkualitas. Tahap ini melibatkan persiapan fisik dan mental untuk menyambut calon buah hati. Persiapan fisik meliputi menjaga kesehatan tubuh, mengonsumsi nutrisi yang cukup, dan menghindari kebiasaan buruk seperti merokok dan minum alkohol. Selain itu, penting untuk memeriksakan diri ke dokter untuk mengetahui kondisi kesehatan dan merencanakan program kehamilan yang sesuai. Persiapan mental penting untuk mempersiapkan diri secara mental dengan membangun mindset positif, meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan dan persalinan, serta mencari dukungan dari keluarga dan teman.

Perencanaan kehamilan adalah konsultasi dengan dokter spesialis kandungan. Dokter akan melakukan pemeriksaan untuk menilai kondisi kesehatan calon ibu,

memberikan informasi tentang nutrisi yang diperlukan, serta mengidentifikasi potensi risiko kehamilan. Selain itu, dokter dapat memberikan saran tentang gaya hidup sehat yang perlu dijalani selama masa persiapan. Membangun hubungan yang erat dengan pasangan juga penting dalam perencanaan kehamilan. Komunikasi yang terbuka dan jujur dapat membantu pasangan untuk saling mendukung dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama masa kehamilan.

### **Gaya Sehat Untuk Kehamilan**

1. Nutrisi yang Seimbang Konsumsi makanan bergizi seimbang merupakan kunci kehamilan sehat. Pastikan mengonsumsi cukup protein, karbohidrat kompleks, lemak sehat, vitamin, dan mineral. Perbanyak konsumsi buah, sayur, dan protein hewani. Hindari makanan olahan, makanan cepat saji, dan minuman manis
2. Aktivitas Fisik Aktivitas fisik ringan seperti jalan kaki, berenang, atau yoga dapat membantu menjaga kesehatan ibu hamil dan bayi. Konsultasikan dengan dokter Anda tentang jenis dan intensitas latihan yang aman selama kehamilan. Hindari aktivitas fisik berat dan olahraga ekstrem yang berisiko bagi kesehatan ibu dan janin
3. Istirahat yang Cukup Tidur yang cukup sangat penting untuk kesehatan ibu hamil dan janin. Usahakan tidur selama 7- 9 jam per malam. Istirahatlah saat merasa lelah, dan jangan ragu untuk meminta bantuan dari keluarga atau pasangan
4. Konsultasi Dokter Rutinlah melakukan pemeriksaan kehamilan dan konsultasikan dengan dokter tentang gaya hidup sehat yang tepat selama kehamilan.

Dokter dapat memberikan panduan tentang nutrisi, aktivitas fisik, dan istirahat yang aman dan sesuai dengan kondisi kesehatan ibu dan janin

### **Daftar Pustaka**

Aspiani, Reni Yuli. (2017). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Maternitas. Jakarta: Trans Info Media

Catur Leni, Linda Risyati, Maharani, D. (2021). Asuhan Kebidanan Kehamilan. Media Sains Indonesia.

Yulizawati. (2021). CONTINUITY OF CARE. Indomedia Pustaka

## Transformasi Kelapa Sawit Berkelanjutan

“  
*Transformasi Replanting Kelapa Sawit  
Menuju Ekonomi Hijau dan Keberlanjutan*

**Karina Rahmah, S.P., M.Si.<sup>27</sup>**

*Universitas Jambi*

Jutaan petani kecil dan tenaga kerja yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dibantu oleh sektor agribisnis kelapa sawit, yang memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan statusnya sebagai produsen utama minyak kelapa sawit di dunia, Indonesia memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk memastikan keberlanjutan industri ini. Namun, keberlanjutan perkebunan kelapa sawit menghadapi banyak tantangan, termasuk produktivitas yang menurun karena tanaman yang telah tua, praktik yang kurang ramah lingkungan, dan tekanan dari seluruh dunia karena deforestasi dan perubahan iklim. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan tindakan nyata untuk menghasilkan pengelolaan perkebunan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Replanting atau peremajaan kelapa sawit adalah langkah penting untuk menjaga produktivitas dan mendorong keberlanjutan ekonomi dan lingkungan dalam konteks ini.

---

<sup>27</sup> Penulis lahir di Jambi, 18 Oktober 1997, merupakan Dosen di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian (FAPERTA) Universitas Jambi, menyelesaikan studi S1 di Agribisnis FAPERTA UNJA tahun 2019, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Magister Agribisnis UNJA tahun 2022.

Replanting kelapa sawit tidak sekadar mengganti tanaman yang sudah tua dengan yang baru; itu juga merupakan transformasi yang lebih besar dalam cara mengelola agribisnis. Metode ekonomi hijau dan keberlanjutan dapat membantu petani kecil, masyarakat sekitar, dan ekosistem secara keseluruhan dalam jangka panjang. Replanting juga memberikan kesempatan untuk menerapkan teknologi pertanian kontemporer yang lebih efisien dan ramah lingkungan, yang dapat menghasilkan manfaat yang berkelanjutan. Replikasi varietas unggul yang tahan penyakit dan memiliki hasil yang lebih baik dapat secara signifikan meningkatkan produktivitas lahan. Peningkatan produktivitas ini meningkatkan pendapatan petani, yang sebagian besar adalah petani kecil. Untuk program replanting yang berhasil, akses ke pendanaan dan pelatihan manajemen kebun sangat penting. Petani tidak hanya mendapatkan tanaman baru tetapi juga belajar cara mengelola kebun mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu, program replanting meningkatkan produktivitas dan memperkuat ketahanan ekonomi petani di tengah perubahan pasar global.

Replanting juga dapat membantu mengurangi tekanan yang disebabkan oleh pembukaan lahan baru, yang seringkali merupakan faktor utama yang menyebabkan deforestasi. Kebutuhan untuk membuka lahan baru dapat diminimalkan dengan memanfaatkan potensi lahan yang telah ada melalui replanting. Ini merupakan langkah penting untuk mengurangi tekanan yang ditimbulkan oleh deforestasi, yang sering menjadi perhatian internasional. Dengan menggabungkan metode replanting dan agroforestri, ekosistem dapat menjadi lebih seimbang dan mendukung konservasi keanekaragaman hayati. Agroforestri yang memadukan tanaman kelapa sawit dengan tanaman lain seperti pohon buah atau tanaman

peneduh dapat membantu petani menghasilkan lebih banyak uang dan memelihara lingkungan.

Transformasi replanting kelapa sawit dapat menjadi bagian dari strategi transisi ke ekonomi hijau, di mana praktik agribisnis yang berkelanjutan menjadi prioritas. Penggunaan teknologi ramah lingkungan, seperti sistem irigasi hemat air, penggunaan pupuk organik, dan penerapan pengendalian hama terpadu, tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Sadiqin 2024:103). Teknologi ini memberikan peluang untuk mengurangi penggunaan sumber daya secara berlebihan, meningkatkan kualitas tanah, dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Selain itu, pemanfaatan limbah kelapa sawit untuk energi terbarukan seperti biogas turut mendukung pengurangan emisi karbon sekaligus memberikan sumber energi alternatif bagi masyarakat sekitar (Prihandana 2008:44). Namun, melakukan transformasi replanting ini tidak mudah. Dana untuk replanting menjadi masalah bagi banyak petani kecil. Sementara petani seringkali tidak memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan, proses peremajaan memerlukan investasi awal yang cukup besar. Selain itu, petani membutuhkan pendampingan teknis agar mereka dapat menerapkan metode replanting yang berkelanjutan. Jika tidak dikelola dengan baik, kurangnya pengetahuan teknis dapat menyebabkan hasil yang kurang optimal, bahkan berdampak buruk terhadap lingkungan.

Karena masalah akses dan biaya, petani kecil seringkali kesulitan mendapatkan sertifikasi keberlanjutan seperti ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) dan RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil). Meskipun demikian, sertifikasi ini merupakan syarat penting untuk menjamin bahwa kelapa sawit yang dihasilkan memenuhi standar keberlanjutan internasional. Tanpa sertifikasi, petani kecil berisiko kehilangan akses ke pasar internasional yang

semakin menuntut produk berkelanjutan (Spanie 2024:377). Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kolaborasi multipihak yang melibatkan pemerintah, Perusahaan, perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Kolaborasi ini dapat mendukung pembiayaan dan pelatihan bagi petani. Untuk mendorong sertifikasi keberlanjutan dan replanting, pemerintah dapat memberikan insentif atau subsidi. Sebaliknya, perguruan tinggi dan LSM dapat membantu petani kecil dengan pendampingan teknis dan pengembangan teknologi.

Solusi yang menjanjikan lainnya adalah penggunaan teknologi digital untuk memantau keberlanjutan dan manajemen kebun. Petani dapat melihat kondisi kebun mereka secara real-time, mengelola penggunaan sumber daya, dan memastikan praktik agribisnis mereka memenuhi standar keberlanjutan dengan teknologi ini. Selain itu, pemberian insentif dan subsidi untuk sertifikasi ISPO dapat menarik petani kecil untuk bergabung dengan program keberlanjutan. Insentif ini tidak hanya menyediakan dana, tetapi juga memberikan pelatihan dan dukungan selama proses sertifikasi.

Untuk memastikan masa depan industri kelapa sawit yang kompetitif dan bertanggung jawab, satu langkah strategis adalah mengubah replanting kelapa sawit menuju ekonomi hijau dan keberlanjutan. Replanting dapat sangat menguntungkan baik petani kecil maupun ekosistem yang lebih luas dengan mengambil pendekatan yang mencakup semua aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Semua orang, mulai dari petani hingga pembuat kebijakan, harus bekerja sama untuk transformasi ini berhasil. Oleh karena itu, pemupukan tidak hanya menjadi solusi untuk produktivitas tetapi juga merupakan jalan menuju masa depan yang lebih berkelanjutan, ramah lingkungan, dan inklusif.

## Daftar Pustaka

- Prihandana, R. 2008. Energi Hijau: Pilihan Bijak Menuju Negeri Mandiri Energi. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Sadiqin, A., Prasetyo, H. D., & Komariyah, F. 2024. Pemberdayaan Petani Melalui Penerapan Teknologi Pertanian Ramah Lingkungan di Desa Sembungharjo. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 1 No.4, 98-103.
- Spanie, G., Aprilya, N., Aulia, T. W., Annantasya, N. P., Pardede, A., Al Hidayat, T., ... & Situmorang, S. 2024. Capacity Building Petani Sawit Dalam Memenuhi Administrasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Di Desa Beringin Indah. In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 6, pp. 376-383). DOI: <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.376-383>



## Teknik *Personal Hygiene* untuk Santri Panti Asuhan Budi Luhur Aceh Tengah

“Memiliki jiwa dan raga yang sehat harus diawali dengan menjaga imunitas tubuh dan menerapkan perilaku hidup bersih sejak dini

Rahmah Nurfitriani, M.Pd.<sup>28</sup>

IAIN Takengon

Teknik *personal hygiene* merupakan kegiatan pembinaan praktik budaya hidup bersih dan sehat yang kami ajarkan untuk santri panti asuhan Budi Luhur Aceh Tengah. Kegiatan pelatihan teknik *personal hygiene* ini kami lakukan ketika sedang mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu di panti asuhan ini. Kegiatan ini kami laksanakan setiap hari jumat sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak panti asuhan dan telah dirapatkan sebelumnya oleh tim Panitia Peduli Panti yang beranggotakan para dosen dan mahasiswa.

Sebelum membahas tentang teknik *personal hygiene*, kami akan menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan ini kami berikan kepada enam belas santri panti asuhan Budi Luhur, mereka berusia sekitar tujuh hingga enam belas tahun. Kegiatan pembinaan dan pelatihan teknik *personal hygiene* ini pertama kami ajarkan secara teori di halaman panti

---

<sup>28</sup> Penulis lahir di desa Pematang Kerasaan Rejo, 16 April 1992, merupakan dosen PJOK Program Studi PGMI IAIN Takengon, menyelesaikan S1 di jurusan PGMI IAIN Sumatera Utara pada tahun 2014 dan S2 di jurusan PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016.

asuhan. Setelah itu kami berkunjung ke kamar santri yang ada di gedung asrama dan memantau kebersihan kamar mandi. Pada tahap awal kami mengajak para santri belajar bersama di luar ruangan, di halaman luas yang ditumbuhi rerumputan hijau, santri duduk melingkar di bawah pohon rindang. Kami menyapa anak-anak santri dan memberikan motivasi serta berdoa sebelum kegiatan belajar di mulai.. Adapun beberapa teknik personal hygiene yang kami ajarkan kepada santri panti asuhan budi luhur diantaranya:

1. Menjaga kebersihan tubuh

Edukasi yang kami berikan kepada santri Panti Asuhan Budi Luhur adalah dengan mengajarkan bagaimana menjaga kebersihan gigi dan mulut, kebersihan alat kelamin, kebersihan rambut, kuku, dan anggota tubuh.

- a. Teknik menjaga kebersihan gigi dan mulut

Kami mengajarkan kepada santri untuk menggosok gigi setelah bangun tidur, sebelum tidur dan setelah makan. Hal ini dapat menjaga kesehatan gigi agar tidak cepat bolong dan menimbulkan rasa sakit. Selain itu, gigi dan mulut yang bersih akan mencegah kuman bersarang di mulut dan mencegah bau mulut. Sebagaimana menurut ut Fitria AmaniaKebersihan mulut yang buruk dapat menyebabkan karies dan penyakit periodontal sehingga mempengaruhi tingkat keberhasilan perawatan orthodonti. Kebersihan mulut buruk dapat dicegah dengan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Cut Fitria Amania, 2023: 167)

- b. Teknik menjaga kebersihan rambut

Kami juga mengajarkan bagaimana merawat rambut agar tidak ada kotoran yang menumpuk dan agar tidak menjadi sarang kutu. Kutu sangat berbahaya bagi kepala sehingga kami mengingatkan

santri untuk rutin membersihkan rambut dengan keramas menggunakan sampo yang cocok untuk rambut. Minimal keramas dua hari sekali agar kotoran tidak banyak menumpuk dan mengeringkan rambut agar rambut tidak lembab serta tidak menjadi sarang kutu ataupun rambut berketombe yang dapat menyebabkan gatal dan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Sebagaimana menurut Aprilia dalam kutipan Ratna Restapati menjelaskan bahwa ketombe pada umumnya ditandai dengan adanya serpihan kulit kepala di rambut dan sering disertai dengan rasa gatal. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kejadian ketombe, antara lain peningkatan produksi sebum pada kelenjar sebacea, faktor kerentanan individu, faktor lingkungan (suhu dan kelembaban lingkungan), stress, dan pertumbuhan jamur *Pityrosporum ovale* yang berlebihan di kulit kepala sehingga menyebabkan kepala berskuama (Ratna Restapati, 2019:111)

c. Teknik menjaga kebersihan kuku

Untuk menjaga kebersihan kuku, kami mengajarkan santri untuk rutin memotong kuku di hari senin, kamis atau jumat sesuai aturan Islam. Kebersihan kuku harus diperhatikan, karena jika kuku tidak rajin dipotong, maka kotoran-kotoran akan menyelinap di sela-sela kuku, dan jika masuk ke dalam mulut akan menyebabkan penyakit. Menurut Rizka Puput Yunisyar penularan kecacingan dapat terjadi secara langsung melalui tangan yang kotor, kuku panjang dan tanah yang menyelubungi telur cacing yang terlepas, serta ditambah kurangnya perilaku mencuci tangan dengan sabun sebelum makan (Rizka Puput Yunisyar, 2024: 369)

- d. Mengajarkan cara bersuci (*thaharoh*) yang benar sesuai aturan Islam

Thaharah adalah bersih dan suci. Menurut ilmu pengetahuan kesehatan untuk menjaga diri dapat menghindari diri dari penyakit. Kita harus berusaha menjaga kebersihan dalam segala hal, mulai dari kebersihan badan, pekarangan, pakaian, ruh dan juga hati. Sebelum melaksanakan shalat, kami mengajarkan santri untuk bisa mensucikan diri dari hadast besar dan hadast kecil sebagai upaya mentaati perintah Allah dan menjaga kebersihan diri (Moh. Rifai, 1994: 1).

2. Menjaga kebersihan kasur dan kamar Tidur

Selain menjaga kebersihan tubuh, kami juga mengajarkan santri membersihkan tempat tidur dan kamar. Menjaga kebersihan tempat tidur sangatlah wajib, santri diajarkan untuk membersihkan tempat tidur sebelum dan setelah tidur. Kegiatan membersihkan tempat tidur yaitu dengan mengganti sprei ketika kotor atau minimal seminggu sekali. Sprei hendaknya dicuci bersih dan dijemur di tempat yang terkena cahaya matahari agar benar-benar kering dan tidak lembab. Teknik pemasangan sprei juga diajarkan kepada santri agar tertata rapi. Kami juga mengajarkan kepada santri untuk mengibaskan tempat tidur ketika hendak tidur.

3. Menjaga kebersihan pakaian

Kami mengajarkan santri untuk selalu menjaga kebersihan pakaian. Pakaian harus bersih dan rapi. Maksimal pemakaian baju adalah dua hari. Jika sudah kotor hendaknya segera mengganti agar tubuh tidak terkontaminasi bakteri yang ada di pakaian. Terutama untuk pakaian dalam, kami mengajarkan santri untuk rutin mengganti pakaian dalam ketika sudah kotor.

Kami mengajarkan santri untuk menjaga celana dalam agar tetap kering dan tidak lembab. Hal ini karena celana dalam yang lembab tidak baik untuk kesehatan.

#### 4. Menjaga kebersihan kamar mandi

Kami mengajarkan kepada santri kebersihan kamar mandi yaitu dengan menguras bak mandi dan menyikat lantai kamar mandi secara rutin minimal seminggu sekali. Selain itu, kami juga mengingatkan santri untuk selalu menjaga kebersihan jamban (WC) karena tempat ini merupakan tempat pembuangan kotoran yang bisa menyebabkan berbagai penyakit jika tidak tuntas membersihkannya. Hal ini sebagaimana penjelasan Yunikartika bahwa manfaat toilet sebagai tempat pembuangan kotoran manusia (tinja), dimana tinja sangat dipandang sebagai benda yang dapat membahayakan kesehatan bila tidak ditangani secara serius karena tinja bisa di jadikan sebagai media untuk penularan penyakit terutama penyakit diare (Yunikartika Miniarti Sudin dkk, 2021: 635)

#### 5. Menjaga kebersihan peralatan makan dan minum

Kami juga mengajarkan santri untuk menjaga kebersihan peralatan makan dan minum dengan mengajarkan cara mencuci piring, gelas, sendok, garpu dan botol minum dengan benar. Mencuci peralatan makan dan minum dengan menggunakan sabun penghilang lemak agar tidak tersisa kotoran di peralatan makan.

Setelah mengajarkan santri teori tentang kebersihan diri, pakaian dan lingkungan. Kami juga memantau kamar tidur para santri dan mengontrol kebersihan kamar mandi. Kami memberikan teguran yang baik, nasihat dan motivasi yang bersifat membangun agar mereka dapat menjaga kebersihan dengan benar sesuai aturan agama Islam. Sebagaimana Islam juga mengajarkan umatnya agar

menjaga kebersihan, karena kebersihan itu sebagian dari iman dan Allah itu Indah dan mencintai keindahan.

Setelah mengajarkan tentang teknik personal hygiene kepada seluruh santri, kami membuka sesi tanya jawab seputar hal-hal yang belum mereka pahami. Kami pun menjawab pertanyaan santri dan memberikan pemahaman agar mereka benar-benar memahami bahwa menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan tempat tinggal adalah kewajiban pribadi dan kewajiban bersama. Jika tubuh kita tidak bersih, tempat tinggal kita kotor dan lingkungan kita berantakan dan banyak kuman, maka kesehatan mereka akan terganggu. Kesehatan adalah harta yang sangat berharga. Jika kita sehat, maka kita akan semangat melaksanakan aktivitas sehari-hari, seperti belajar dan beribadah dengan tenang dan *khusyu'*.

Pemberian materi kepada santri berlangsung sekitar dua jam, dan suasana belajar sangat menyenangkan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, kami memberikan snack atau makanan ringan yang sudah kami sediakan untuk para santri. Kami bagi makanan dan minuman secara adil sehingga mereka tidak ada yang berebut mengambil makanan dan minuman yang telah kami sediakan. Kami menikmati makanan dan minuman bersama anak santri dengan penuh kehangatan sembari memberi kesempatan kepada mereka untuk curhat masalah di asrama, sharing tentang pelajaran di sekolah atau membantu mereka menemukan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi.

## Daftar Pustaka

- Amaniya, Cut Fitria dkk. 2023. Jurnal NASUWAKES. Jurnal Kesehatan Ilmiah.
- Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pengguna Orthodonti Cekat, Vol . 15
- Restapaty, Ratna dkk. Pemberian Edukasi Kesehatan Rambut dan Kulit Kepala pada Penghuni Rumah Yatim Ar-Rahmah Banjarbaru Kalimantan Selatan
- Journal of Science and Social Development, Vol. 2 No. 2 Desember 2019
- Rifa'i, Moh. 1994. Fiqih Islam Lengkap, Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Sudin, Yunikartika Miniarti dkk. 2021. Penggunaan Toilet Bersih dan Sehat untuk
- Meningkatkan Sanitasi Lingkungan. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, Abdi Dosen, Vol 5 No.4
- Yunisyar, Rizka Puput dkk. 2024. *Kebersihan Tangan, Kuku dan Infeksi Soil*
- Transmitted Helminths pada Siswa*. Jurnal Mahasiswa Kedokteran Vol 04. No. 05



## Budaya Politik Lokal Menjelang Pilkada

“*Budaya politik lokal menjelang Pilkada sangat dipengaruhi oleh konteks pemahaman adat, kesenjangan sosial, dan budaya di Sumba*”

**Samuel Bora Lero, S.IP., M.I.P.<sup>29</sup>**

*Universitas Stella Maris Sumba*

**B**udaya merupakan suatu kebiasaan yang terjadi di tengah masyarakat, meliputi adat budaya dan sampai pada budaya politik. Kebiasaan yang terjadi cenderung merubah perilaku yang terikat dengan kebiasaan tempat atau daerah tersebut. Sehingga banyak masyarakat yang tidak memahami letak budaya dan politik. Proses adopsi adat budaya ke budaya politik lokal tercermin pada masyarakat yang tidak memahami konteks adat dan juga tidak memahami norma adat yang hakiki. Ketidapkahaman masyarakat ini cenderung dilakukan oleh mereka yang mengklaim diri sebagai tetua adat atau aliansi politik adat.

Konsep budaya adat yang menjadi kebiasaan ini di modernisasi tanpa melihat aspek hukum adat itu sendiri. Perilaku yang menyimpang ini sering terjadi dan akan terus terjadi jika letak adat budaya tidak dipetakan sumber hukum adatnya (Enkulturasi). Budaya politik lokal

---

<sup>29</sup> Penulis lahir di Sumba, 18 Maret 1990, merupakan Dosen di Prodi Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan UNMARIS Sumba, menyelesaikan studi S1 di FISIP Universitas Warmadewa Bali Tahun 2017 dan menyelesaikan S2 di Pascasarjana STPMD 'APMD' Jogjakarta Program Studi Ilmu Pemerintahan tahun 2019.

menjelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan kombinasi dari berbagai faktor yang mempengaruhi karakter masyarakat berpartisipasi dan berinteraksi dalam proses politik. Masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pilkada ini, sering terjerumus akan ketidakpahaman dalam penggiringan peleburan kultur baru. Masyarakat yang merupakan keseluruhan dari hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan kelompok serta kelompok lainnya. Pada pemahaman masyarakat terkait dengan Budaya Politik sangat erat kaitannya dengan permainan politik yg dibalut adat budaya.

Pencapaian tertinggi seseorang guna mendapatkan sebuah kekuasaan tidak terlepas dari berbagai cara dilakukan, walaupun aspek hukum, moralitas dan rasisme dipertontonkan, semua itu dibalut dengan 'Kita Ini Saudara', Kita ini Keluarga'. Keekerabatan mendadak muncul di tengah khalayak umum tanpa memandang essensi dari keluarga, masyarakat terlena akan ajakan tuk bersama-sama maju membangun daerah, krisis kepercayaan diramuh agar kepentingan umum dirumuskan guna mendapatkan kepercayaan tinggi dari hati masyarakat.

Budaya adat yang dibalut dalam politik terlihat saat calon bupati Ratu Ngadu Bonu Wulla melamar calon wakilnya dengan sebuah Parang dan mengatakan "Izinkan saya melamar adinda saya Dominikus Alphawan Rangga Kaka sebagai bakal calon wakil bupati Sumba Barat Daya periode 2024-2029, kiranya Tuhan memberkati," dari perspektif hukum adat di pulau Sumba pada umumnya sudah menggeser norma budaya yang sifatnya patriarki sesuai budaya Sumba, bahwa seorang laki-laki yang pergi ke rumah perempuan untuk melakukan prosesi lamaran dengan menyerahkan sebuah parang sebagai bukti cinta kepada mempelai perempuan dan mempelai perempuan

menyerahkan sebuah Kain adat sebagai bukti balasan cinta dari pihak perempuan kepada pihak laki-laki.

Tradisi politik lokal antara norma adat dan praktik yang telah ada sejak lama ini menjadi kekuatiran bagi penggiat budaya adat dengan bergesernya nilai budaya tersebut yang dapat memengaruhi norma hukum adat, pergeseran ini berdampak pada Agama Lokal, budaya, dan nilai-nilai lokal yang menentukan preferensi politik dan sikap terhadap kandidat. Hubungan antara identitas etnis, agama, dan lokalitas dengan pilihan politik, calon yang mampu mengadopsi simbol dan nilai lokal seringkali mendapatkan nilai lebih dari calon lain. Pendekatan yang digunakan oleh calon dalam menjangkau pemilih lewat adat budaya ini menjadi cerminan yang baik menurut masyarakat walaupun terlihat adanya pergeseran adat budaya. Keinginan masyarakat untuk perubahan sosial dan politik memicu calon yang dianggap mampu mempresentasikan suara rakyat.

Dinamika budaya politik lokal akan terus berpengaruh pada tatanan nilai budaya yang semakin bergeser kian waktu, jika tidak terbentuknya sadar budaya bagi masyarakat akan berakibat pudarnya nilai budaya itu sendiri. Oleh karena itu, perlunya melekat budaya pada generasi milenial sehingga mereka memahami aspek hukum budaya adat dan bisa menjalankannya. Budaya politik lokal menjelang Pilkada sangat dipengaruhi oleh konteks pemahaman adat, kesenjangan sosial, dan budaya di Sumba. Aktor politik elit yang menjalankan skema mis adat budaya ini akan berdampak pada generasi muda sebagai penerus kearifan budaya lokal. Tidak adanya hukum tertulis di Sumba menjadi salah satu faktor penyebab bergesernya nilai adat dan perlunya edukasi adat pada anak-anak muda, dan perlu adanya hukum adat tertulis yang mengatur kaidah dan norma pada budaya adat, jika

demikian proses penggeseran nilai adat dan norma akan diminimalisir salah penggunaan adat budaya.

### **Daftar Pustaka**

<https://ntt.pikiran-rakyat.com/politik/pr-2328323795/detik-detik-ratu-wulla-lamar-anggakaka-sebagai-calon-wakil-bupati-sumba-barat-daya?page=all>

# Pondok Pesantren Sebagai Pusat Pengembangan Pengelolaan Sampah Organik Berbasis *Black Soldier Flys*

*“Pentingnya pengelolaan sampah sehingga tidak menimbulkan masalah di tengah-tengah kehidupan manusia”*

**Bd. Nur Chabibah, S.Keb. MPH<sup>30</sup>**

*Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*

**P**ermasalahan sampah rumah tangga merupakan masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat. (Chabibah, N., Paramita, I. A., Ersila, W., & Kamalah, 2024) Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2012 mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sampah sekitar 2 Kg per orang per hari. (Chabibah, Nur, Rini Kristiyanti, Milatun Khanifah, 2021). Pondok pesantren merupakan salah satu tempat dengan banyak orang yang berpotensi menghasilkan sampah setiap harinya hingga 0,5 orang perharinya baik sampah anorganik dan sampah organik. Sampah anorganik berupa plastik, kertas, dan sterofom. Sampah basah berupa daun-daun, sisa sayuran, dan makanan yang mudah membusuk oleh bakteri pengurai. (Zulfa, Muhammad Choiru, Agus Subhan Akbar, 2022)

---

<sup>30</sup> Penulis lahir di Pemalang, 05 September 1987, penulis merupakan Dosen Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP) dalam bidang ilmu Kebidanan, penulis menyelesaikan ahli madya kebidanan di Politeknik Kesehatan Negeri Semarang (POLTEKS Semarang, 2008), menempuh gelar Sarjana dan Profesi Bidan di Universitas Airlangga (2011), sedangkan gelar Master of Public Health di Universitas Gadjah Madha (2015).

Masalah utama tersebut harus ditangani dengan teknik yang tepat agar tidak berdampak bagi lingkungan dan kesehatan. Cara penanganan sampah di Pondok masih menggunakan cara konvensional yaitu dengan cara mengubur atau membakar sampah-sampah tersebut. Persoalan sampah tidak dapat diabaikan karena akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya aktivitas para santri dan meningkatnya jumlah santri sehingga perlu penanganan yang serius dan lebih lanjut. Di sisi lain daya dukung alam sebagai tempat yang biasanya digunakan untuk membuang sampah semakin menurun baik dari luas tanahnya maupun dari sisi kualitas dan tingkat kesuburan tanah. Untuk itu diperlukan pengelolaan sampah dengan baik yang memenuhi syarat-syarat diantaranya adalah tidak mencemari udara, air dan tanah, tidak menimbulkan bau, tidak menyebabkan terjadinya kebakaran akibat aktivitas membakar sampah dan lain sebagainya (Zulfa, Muhammad Choiru, Agus Subhan Akbar, 2022).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 menyatakan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 huruf a meliputi kegiatan: (1) pembatasan timbulan sampah; (2) pendauran ulang sampah; dan (3) pemanfaatan kembali sampah. Pendekatan yang dapat dilakukan dalam pengelolaannya adalah dengan menekankan pada pengurangan (reduce) dan peningkatan nilai recovery sampah. Selain itu, daur ulang adalah manajemen sampah berkelanjutan yang perlu diprioritaskan. Dan keberhasilan pengelolaan sampah harus didukung keterlibatan lingkungan, masyarakat, dan ekonomi/finansial. Selain itu, peran serta penghuni dalam pengelolaan sampah juga diupayakan, karena aspek peran serta penghuni dinilai

sebagai salah satu cara pengelolaan sampah terbaik (Tallei, et al., 2013)(AUVARIA, 2016)

Pengolahan sampah organik menjadi pakan maggot memiliki potensi yang sangat bagus. Hal ini karena budidaya maggot diharapkan dapat mengurangi volume sampah organik seperti sisa makanan dan sayuran menjadi biomassa yang termanfaatkan dalam waktu yang relatif singkat (A'yun, S. I. Q., Rafidah, C. N. N., Kurniawan, G. S., Nafiah, M., & Lukmana, 2025). Selanjutnya maggot yang dihasilkan dapat menjadi sumber protein untuk pakan ternak, sehingga dapat ketergantungan terhadap sumber protein lain dapat diminimalisir. Metode biokonversi yang dilakukan oleh lalat maggot ini dapat merobak limbah organik sekitar 56% (Dewi, MK, Widiatningrum, T., Subekti, N., & Setiati, 2023) Namun demikian, secara metabolisme maggot dapat mengkonversi protein dan berbagai nutrient menjadi biomassa maggot. Maggot adalah organisme yang berasal dari telur lalat tentara hitam atau *Black Soldier Fly*(BSF) dan salah satu organisme pembusuk karena mengonsumsi bahan-bahan organik untuk tumbuh. (Luthfi, W., Lutfi, A., Harahap, D. Y., & Sari, 2024) Keunggulan maggot tersebut yaitu tidak menimbulkan bau yang menyengat dalam proses mengurai limbah organik sehingga dapat diproduksi di rumah atau pemukiman. Selain itu kasgot sebagai limbah budidaya maggot memiliki kualitas yang baik sebagai pupuk organik yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman. (KURNIAWATI, Nurleni; ARISKA, Feby Musti; MANGIRING, 2025). Oleh Karena itu Tim pengabdian Masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan memilih alternatif pengelolaan sampah organik dengan metode biokonversi menggunakan *Black Soldier Fly*.

Pelatihan bikokonversi sampah organik dengan *Black Soldier Fly* di Pondok Pesantren IMBS Miftakhul Ulum Ambokembang Pekalongan melibatkan 55 peserta yang

terdiri dari pengelola dan santri IMBS Pekajangan Pekalongan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dalam biokonversi sampah organik menggunakan larva tentara hitam sebagai dekomposer. Kegiatan pengolahan dan sampah menggunakan maggot BSF meliputi proses penetasan telur BSF menjadi baby maggot, pemeliharaan baby maggot sehingga siap diaplikasikan untuk memakan sampah organik, proses pengolahan sampah menggunakan maggot, panen maggot, proses pupasi maggot dan proses perkembangbiakan maggot (Ginanti, Amalia, 2020).

Kapasitas pengolahan setiap hari sebanyak 1 kilogram sampah organik rumah tangga dengan kandungan air 70% akan diuraikan oleh 10.000 larva lalat tentara hitam dan menyisakan sekitar 200 gram sampah terurai. Proses biokonversi mensyaratkan kandungan air dalam sampah organik rumah tangga tidak lebih dari kisaran 70% untuk menghindari terjadinya proses dekomposisi basah yang dapat berisiko menghasilkan polusi udara (bau) dan memudahkan dalam proses panen. Bioreaktor larva dapat bekerja secara optimal lebih kurang selama 14 hari menyesuaikan siklus hidup lalat tentara hitam pada fase larva. (Chabibah, N. U. R., Rini Kristiyanti, Anis Sofiana, 2019) Kegiatan pelatihan ini dapat berdampak secara ekonomi dan sosial.

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencapai beberapa hasil sesuai dengan target luaran yang diestimasikan, capaian diantaranya: 1.) Terjadi peningkatan santri dan pengelola pondok sebelum dan sesudah sosialisasi pengelolaan sampah dilaksanakan ( $\Delta\text{mean}=3.018$ ;  $p\text{-value}=0.000$   $CI= -3.699$  s.d-2.336); 2.) Bertambahnya ketrampilan pengelola dan santri pondok dalam pengelolaan sampah dengan metode biokonversi sampah organik berbasis *Black Soldier Flys (BSF)*; 3.) Pondok mendapatkan hasil panen dari pengelolaan sampah

organic dengan metode biokonversi sampah organik berbasis *Black Soldier Flys (BSF)* berupa sayuran dan ikan yang terdiri dari: bayam 6 ikat dan caisin 2 ikat, kangkung cabut di tanam dan polybag 10 ikat serta Panen lkan lele estimasi 80 kg yang di panen 2 kali periode. 4.) Selain hasil luaran yang nyata, pada program pengabdian kepada masyarakat ini juga tampak bahwa peserta pelatihan sangat antusias tinggi dalam bertanya dan 22% dari sasaran yang melanjutkan ke pendampingan.

Dalam pengelolaan sampah organik di perlukan kesadaran masing-masing baik pihak pemilah sampah, pengelola sampah, hingga pengelola urban farming, dimana rantai ini akan berjalan dengan baik dan membuahkan hasil dengan kerjasama yang baik. Termasuk program pengelolaan sampah organik dengan sistem biokonversi berbasis *Black Soldier Flys (BSF)* yang dilaksanakan berkelanjutan dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan kesejahteraan bagi pengelola dan siswa pondok. Pengelolaan sampah membutuhkan rutinitas untuk mengoptimalkan hasil yang dapat berimbas pada kesehatan dan bernilai seara ekonomi. Kesadaran tiap individu untuk memilah sampah sangat menentukan keberhasilan pengelolaan sampah.

## Daftar Pustaka

- A'yun, S. I. Q., Rafidah, C. N. N., Kurniawan, G. S., Nafiah, M., & Lukmana, D. I. (2025). Budidaya Maggot Untuk Pengelolaan Sampah Organik Dan Pakan Ternak Sebagai Upaya Kelestarian Lingkungan Di Dukuh Randu Kuning. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 15–19.
- Auvaria, S. W. (2016). Perencanaan Pengelolaan Sampah Di Pondok Pesantren Langitan Kecamatan Widang Tuban. *Al-Ard: Jurnal Teknik Lingkungan*, 2(1), 1–7.
- Chabibah, N., Paramita, I. A., Ersila, W., & Kamalah, A. D. (2024). PELATIHAN IBU JOGO BUMI MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS RUMAH TANGGA. *DIMASKES-JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KESEHATAN*, 2(4), 167-174.
- Chabibah, N. U. R., Rini Kristiyanti, Anis Sofiana, and M. K. (2019). Wahana Edukasi Dan Kemandirian Pangan Dengan Biokonversi Sampah Organik Rumah Tangga. " *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 2, 444–449.
- Chabibah, Nur, Rini Kristiyanti, Milatun Khanifah, and A. S. (2021). THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND MOTIVATION OF HOUSEHOLD BEHAVIOR AND SPORT BEHAVIOR. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(3), 265–271.
- Dewi, MK, Widiatningrum, T., Subekti, N., & Setiati, N. (2023). Efektivitas Jenis dan Frekuensi Pemberian Sampah Organik terhadap Pertumbuhan dan Kualitas Biokonservasi Maggot BSF (*Hermetia illucens*). *Ilmu Kehidupan*, 12(1), 1–9.
- KURNIAWATI, Nurleni; ARISKA, Feby Musti; MANGIRING, W. (2025). Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pakan Maggot pada Bank Sampah HATIM

- Berseri Kota Metro. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 197-202.
- Luthfi, W., Lutfi, A., Harahap, D. Y., & Sari, A. I. P. (2024). Optimalisasi Budidaya Maggot oleh Bank Sampah Dadali melalui Program MELIMPAH: Sinergi Ekonomi dan Keberlanjutan Lingkungan. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(11), 5148–5156.
- Zulfa, Muhammad Choiru, Agus Subhan Akbar, and N. N. A. (2022). Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Mustaqim. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(2), 167–172.



# **Talkshow Tasawuf untuk Remaja di Era Modern: Penguatan Mental Siswa Melalui Pengalaman Spiritual di SMPN 4 Metro**

*“Tasawuf mengajarkan dzikir, tafakur, dan keimanan sebagai solusi spiritual dan landasan untuk mengelola mental remaja dalam menghadapi tantangan era modern*

**Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.<sup>31</sup>**

*IAIN Metro*

**D**unia modern menghadapi krisis spiritual, moral, dan sosial yang dipicu oleh sekularisasi, sebagaimana diungkapkan Nasr. Proses ini, melalui naturalisme, materialisme, dan positivisme, telah merusak jiwa manusia modern (Adha Anjeli et al., 2023). Ketidakseimbangan antara aspek spiritual dan material semakin memperparah kekeringan rohani, memicu krisis sosial yang nyata dan berbahaya dalam kehidupan manusia saat ini (Fadlatunnisa, 2022).

Perkembangan dunia modern dengan keadaan ini sangat membutuhkan peran tasawuf. Tasawuf merupakan salah satu cabang keilmuan dalam agama Islam yang berpusat pada penyucian hati seseorang dengan lebih

---

<sup>31</sup> Penulis lahir di Jakarta, 28 Februari 1994, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Penulis menyelesaikan studi S1 Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015 dan S2 di Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lmapung pada tahun 2017.

menghargai kehidupan akhirat dibandingkan kehidupan dunia. Tasawuf dapat dipahami sebagai upaya mensucikan diri dengan menghindari pengaruh kehidupan material dan memusatkan perhatian hanya kepada Allah SWT, karena manusia adalah makhluk yang terbatas (Adha Anjeli et al., 2023). Tasawuf adalah ilmu yang membahas tentang upaya seorang hamba untuk mengenal dan mendekati TuhanNya melalui pengamalan ibadah dengan diawali proses pembersihan jiwa atau penyucian hati.

Laju globalisasi yang semakin pesat, juga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak terhadap kehidupan sehingga menyebabkan perubahan pola hidup, gaya hidup, dan nilai-nilai moral serta etika. Kebajikan mulai ditinggalkan karena dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai modern. Oleh karena itu, tasawuf sangat diperlukan bagi masyarakat modern karena nilai-nilainya dapat menjamin keseimbangan dalam kehidupan manusia (Maryana, Deden, & Hidayatulloh, 2022). Maka pada aras ini, pendidikan tasawuf sudah semestinya diajarkan dan agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk bagi remaja.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental maupun peran social (Permatasari & Sitika, 2023) Perkembangan remaja saat ini mengalami perubahan kedalam tatanan masyarakat tradisional menuju masyarakat modern (Afifah et al., 2021) Perubahan tersebut merubah norma, nilai dan gaya hidup para remaja sehingga menghadapkan mereka pada berbagai problem kehidupan.

Beberapa permasalahan yang menjadi tantangan yang dihadapi remaja saat ini misalnya stres, kecemasan, dan

tekanan social. Tekanan untuk berprestasi di sekolah sering kali membebani siswa secara emosional. Tuntutan nilai tinggi, persaingan akademik, dan ekspektasi orang tua menjadi pemicu stres yang signifikan. Selain itu, kehidupan modern yang serba cepat, termasuk paparan media sosial, membuat banyak remaja merasa cemas tentang masa depan, penampilan, atau penerimaan sosial mereka. Media sosial menciptakan standar sosial yang sulit dicapai, memicu fenomena seperti "*fear of missing out*" (FOMO) atau krisis identitas. Hal ini memengaruhi rasa percaya diri dan kesehatan mental siswa. Ketergantungan remaja pada teknologi juga sering kali menyebabkan isolasi sosial, adiksi digital, dan kurangnya keseimbangan kehidupan digital dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, maka upaya penguatan mental siswa di era modern sangat penting mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi oleh remaja saat ini.

Salah satu kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan mental siswa melalui pengamalan agama adalah *Talkshow Tasawuf untuk Remaja di Era Modern: Penguatan Mental Siswa melalui Pengamalan Spiritual*. Kegiatan *Talkshow* ini dilaksanakan oleh Dosen Mata Kuliah Tasawuf dan tim mahasiswa PAI IAIN Metro selaku Narasumber dan panitia, sebagai bentuk pengabdian masyarakat kolaborasi dosen dengan mahasiswa. Kegiatan ini berlokasi di SMPN 4 Kota Metro pada bulan Desember 2025 yang dihadiri oleh Guru Pembina OSIS dan ROHIS, dengan Peserta kegiatan sejumlah 36 siswa SMPN 4 yang terdiri dari anggota OSIS dan anggota Ekstrakurikuler ROHIS. Kegiatan *Talkshow* dilangsungkan dengan metode diskusi interaktif dan komunikatif antara narasumber dan siswa.

*Talkshow* ini menawarkan solusi berbasis nilai-nilai tasawuf untuk membantu remaja mengatasi tantangan mental, seperti stres dan kecemasan, yang kerap muncul di era modern. Psikologi modern mulai mengakui peran

spiritualitas sebagai bagian penting dari kesehatan mental. Tasawuf, yang merupakan inti dari Pendidikan Agama Islam, mengajarkan *dzikir*, *tafakur*, dan kesadaran diri yang dapat meningkatkan ketenangan batin. Melalui nilai-nilai agama yang diajarkan, remaja tidak hanya diarahkan pada solusi psikologis tetapi juga diajarkan untuk menjadikan keimanan dan ketakwaan sebagai landasan dalam mengelola mental mereka.

Tasawuf mengajarkan akhlak mulia seperti sabar, rendah hati, dan empati, yang membantu remaja menjadi individu yang baik di masyarakat. Dalam konteks sosiologi, remaja yang memiliki karakter kuat cenderung mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Ini membantu mencegah masalah sosial seperti perundungan (bullying) atau konflik kelompok. Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Tasawuf memperkuat pengamalan akhlak Islami, terutama dalam interaksi sosial.

Talkshow ini memperkenalkan konsep *spiritual resilience*, yakni kemampuan bertahan menghadapi masalah hidup dengan kekuatan iman dan tawakal kepada Allah. Konsep ini membantu remaja mengembangkan mekanisme adaptasi yang sehat berbasis spiritualitas. Melalui pendekatan PAL, remaja diajarkan bahwa menghadapi masalah adalah bagian dari ujian Allah, sehingga mereka dapat mengambil hikmah dari setiap tantangan.

Tasawuf juga mengajarkan pentingnya hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan manusia dengan sesama (*hablum minannas*). Ini memberikan landasan untuk pemberdayaan sosial yang seimbang. Dengan nilai-nilai tasawuf, remaja belajar memahami pentingnya hidup berdampingan secara harmonis, toleransi, dan menjaga keadilan sosial. Pendidikan Agama Islam mendukung integrasi nilai-nilai ini,

sehingga remaja menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat.

Di era modern, remaja sering dihadapkan pada nilai-nilai materialisme dan individualisme. Tasawuf menawarkan cara hidup yang sederhana, penuh syukur, dan berorientasi pada kebahagiaan spiritual. Hal ini membantu remaja mengatasi krisis identitas dan tekanan sosial yang muncul akibat modernisasi. Tasawuf dapat disampaikan sebagai panduan hidup yang relevan dan solutif dalam menghadapi tantangan sosial-budaya di era modern.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam bidang **Psikologi** dan **Sosiologi** tetapi juga memperkuat misi **Pendidikan Agama Islam** sebagai sarana membangun mental, spiritual, dan sosial remaja yang Islami dan relevan di era modern. Dengan memberikan wawasan tentang tasawuf, talkshow ini membantu remaja memahami nilai-nilai agama secara lebih aplikatif untuk membentuk karakter individu dan masyarakat yang lebih baik.

Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat dilaksanakan khususnya untuk para remaja di sekolah – sekolah lain sehingga diharapkan mampu berkontribusi dalam mewujudkan ketenangan batin dalam kehidupan masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Adha Anjeli, mardawila, Hakim Pohan, A., & Hasnah, R. (2023). Peran Akhlak Tasawuf Dalam Mengatasi Problematika Masyarakat Modern Informasi Artikel Abstract. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 872–880. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Afifah, M., Maretta, A., Kusumaning, A., & Sosroatmodjo, B. (2021). Problematika Remaja Sebagai Generasi Penerus Bangsa. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 37–40. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10775%0A>
- Fadlatunnisa, B. (2022). Peran Tasawuf dalam Kehidupan Materialis Masyarakat Modern. *Gunung Djati Conference Series*, 9(2995), 24–33.
- Maryana, I., Deden, &, & Hidayatulloh, S. (2022). Peranan Tasawuf dalam Menghadapi Zaman Millennial. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 85–95.
- Permatasari, nuraeni dwi, & Sitika, ahmad junaedi. (2023). PERAN DAKWAH TERHADAP PROBLEMATIKA REMAJA DI ERA MODERN Nuraeni. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 119–128.

## Peran Nazhir dalam Upaya Optimalisasi Wakaf Produktif

“Dibutuhkan peran nazhir wakaf (pengelola wakaf) yang amanah dan profesional sehingga penghimpunan, pengelolaan, dan pengalokasian dana wakaf menjadi optimal

Nurdianasari Nurdin, S.H.I, M.Ag<sup>32</sup>

STAI Al-Washliyah Banda Aceh

### *Nazhir Wakaf*

**W**akaf merupakan pranata keagamaan yang mempunyai peranan penting sebagai salah satu instrument dalam pemberdayaan ekonomi umat. Wakaf juga memiliki hubungan langsung secara fungsional dengan upaya pemecahan masalah-masalah sosial dan kemanusiaan, seperti pengentasan kemiskinan, pengembangan kehidupan sosial kebudayaan masyarakat, dan pemberdayaan umat. Secara bahasa, *waqf* dalam bahasa Arab diartikan dengan *al-habs* (menahan) dan *al-man'u* (menghalangi). Wakaf merupakan kata yang berbentuk *masdar* dari ungkapan *waqfu al-syai'* yang pada dasarnya berarti menahan sesuatu. (Qahaf, 2005) Undang-undang No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf, Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa, wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta

---

<sup>32</sup> Nurdianasari Nurdin, S.H.I, M.Ag, Dosen tetap STAI Al-Washliyah Banda Aceh, pada program studi Hukum Ekonomi Syariah (HES). Penulis lahir di Langsa, 16 Februari 1991, menyelesaikan studi S1 IAIN Langsa, S2 dan S3 UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.

Dalam literatur fiqh, pengelola wakaf disebut dengan nazhir yang berarti *mutawalli* (pengelola), manajer, administrator, yang diberi kuasa, berkomitmen dan eksekutif. Nazhir adalah orang yang bertugas mengelola, memelihara dan mengembangkan harta wakaf. Pasal 1 Undang-undang Wakaf No. 41 tahun 2004 menjelaskan bahwa nazhir adalah pihak yang menerima harta benda wakaf dari wakif untuk dikelola dan dikembangkan sesuai peruntukannya.

Nazhir memegang peranan yang penting dalam pengelolaan wakaf, kunci keberhasilan pengembangan wakaf tergantung pada keprofesionalan nazhir. Untuk mencapai tujuan wakaf seperti yang dikehendaki wakif, nazhir bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan harta wakaf. Nazhir merupakan manajer wakaf yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan, Peran nazir sebagai manajer atau pihak yang mendapat kepercayaan mengelola harta wakaf sangat penting. Walaupun para mujtahid tidak menjadikan nazir sebagai salah satu rukun wakaf, namun para ulama sepakat bahwa wakif harus menunjuk nazir wakaf yang mampu mengelola aset wakaf agar tetap terjaga dan terurus.

### ***Tantangan Pengembangan Wakaf Produktif***

Problematika yang dihadapi dalam pengembangan wakaf secara produktif adalah masih kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga terkait dalam pengelolaan wakaf tersebut. Untuk itu diperlukan pengelolaan wakaf yang profesional sehingga wakaf tersebut menjadi lebih produktif. Peran ini menjadi

tugas dan tanggungjawab seorang nazhir. Menurut Rozalina (2015), masih terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan wakaf produktif di Indonesia, diantaranya adalah:

1. Paradigma wakaf masih tradisional, sebagian besar umat Islam masih mempunyai pemahaman tradisional terhadap wakaf. Bahwa wakaf yang dibolehkan hanya asset tetap (benda tidak bergerak) dan mengelola wakaf pun masih dilakukan secara konsumtif.
2. Kualitas nazhir masih rendah, untuk terlaksananya pengelolaan wakaf uang yang efektif maka diperlukan nazhir yang professional.
3. Peraturan perwakafan yang lamban dikarenakan masih kurangnya perhatian pemerintah dalam pembentukan peraturan tentang wakaf.
4. Sosialisasi wakaf produktif belum maksimal, sampai saat ini wakaf uang dan wakaf dalam bentuk investasi belum tersosialisasi dengan baik di Indonesia.

Senada dengan pendapat Rozalina, Muhammad Yasir Yusuf (2022) menjelaskan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan dan pengembangan wakaf diantaranya:

1. Pemahaman atau Literasi Masyarakat terhadap masih rendah.
2. Sumber Daya Insani Nazhir yang belum Memadai.
3. Manajemen Pengelolaan Wakaf belum sistematis dan tidak terstruktur.

Salah satu instrumen ekonomi Islam yang sangat potensial di Indonesia untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat adalah wakaf. Dalam praktiknya, optimalisasi potensi belum dalam kondisi maksimal dan

produktif. Rendahnya kompetensi dan kurangnya profesionalisme nazhir menjadi prioritas masalah pengelola wakaf. Hal itu disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah peran nazhir yang kurang optimal. Oleh karena itu, nazhir wakaf, baik nazhir perseorangan, organisasi, ataupun nazhir berbadan hukum, dituntut untuk memiliki kompetensi dan profesionalitas dalam memberdayakan aset wakaf.

### ***Wakaf Produktif***

Islam memandang produktivitas sebagai suatu keseimbangan pencapaian manfaat didunia dan manfaat di akhirat. Konsep produktivitas ini hendaknya diterapkan bukan hanya pada kegiatan perekonomian yang sifatnya duniawi saja terkait proses input-output produksi, melainkan juga dalam segala aspek peribadatan khususnya dalam bidang distribusi ZISWAF yang merupakan salah satu metode distribusi kekayaan dalam Islam. Wakaf produktif adalah wakaf harta digunakan untuk kegiatan produktif atau dikelola sedemikian rupa agar mendatangkan hasil dan hasilnya itu yang akan diberikan kepada yang berhak sesuai tujuan wakaf.(Qahaf, 2005)

Wakaf produktif adalah memindahkan harta dari upaya konsumtif menuju produktif dan investasi dalam bentuk modal produksi yang dapat memproduksi dan menghasilkan sesuatu sehingga dapat dimanfaatkan pada masa mendatang, baik oleh pribadi, kelompok maupun masyarakat luas. Dengan demikian, wakaf produktif merupakan kegiatan menabung dan berinvestasi secara bersamaan.

## ***Peran Nazhir***

Adanya nazhir dalam pengelolaan wakaf adalah suatu keniscayaan, karena kunci pengelolaan wakaf terletak pada eksistensi pengelola wakaf. Pengelolaan wakaf yang dilakukan oleh nazhir secara profesional memberi peluang bagi pengembangan wakaf agar lebih produktif, juga memberi peluang penerapan prinsip manajemen modern. Oleh karena itu nazhir harus berusaha untuk menampilkan performa terbaik wakaf yang mungkin dicapai. Undang-undang Wakaf No. 41 tahun 2004 mengatur tugas-tugas nazir yaitu:

1. Melakukan pengadministrasian harta benda wakaf
2. Mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi dan peruntukannya.
3. Mengawasi dan melindungi harta benda wakaf
4. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada Badan Wakaf Indonesia (BWI).

Nazhir wakaf sebagai orang yang diberi wewenang dalam pengurusan harta wakaf, diberi tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengelola dan memelihara harta wakaf, dalam mengelola dan upaya mengembangkan harta wakaf, nazhir dapat melakukannya dengan cara:
  - a. Menyewakan harta wakaf agar mendatangkan keuntungan, kemudian hasilnya dapat digunakan untuk membiayai hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan harta wakaf.
  - b. Menanami tanah wakaf untuk pertanian atau perkebunan, baik dengan cara menyewakan maupun dengan cara kerja sama bagi hasil, seperti muzara'ah dan musaqah, ataupun nazhir sendiri yang mengelola tanah tersebut.

- c. Membangun bangunan di atas tanah wakaf, seperti pertokoan atau perumahan. Kemudian bangunan tersebut dapat disewakan, hasilnya dimanfaatkan untuk kepentingan umat.
  - d. Mengubah bentuk dan kondisi harta wakaf. Nazhir dapat mengubah bentuk dan kondisi harta wakaf menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat, misalnya jika harta wakaf itu berupa rumah, nazhir dapat mengubahnya menjadi apartemen, ataupun pertokoan sesuai dengan ketentuan dari wakif dan tujuan wakaf.
2. Melaksanakan syarat dari waqif yang tidak menyalahi hukum syara'. Nazhir diharuskan melaksanakan dan mengikuti syarat-syarat dari waqif yang sesuai dengan hukum.
  3. Menjaga dan mempertahankan harta wakaf. Nazhir wajib mempertahankan harta wakaf dari sengketa dengan pihak lain, dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan pihak lain, seperti wakilnya atau dengan pengacara.
  4. Membayarkan kewajiban yang timbul dari pengelolaan wakaf dari hasil wakaf itu sendiri. Agar eksistensi dan keberlangsungan harta wakaf tetap terpelihara, nazhir berkewajiban melunasi segala kewajiban yang berkaitan dengan harta wakaf.
  5. Mendistribusikan hasil atau manfaat wakaf kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya.

Dengan demikian, tanggung jawab nazhir, tidak hanya sekedar memelihara dan mempertahankan keberadaan harta wakaf saja, tetapi juga bertanggung jawab memproduktifkan harta wakaf. Dengan cara seperti ini manfaat wakaf, tidak hanya untuk kepentingan sosial keagamaan semata, tetapi juga dapat diarahkan untuk pemberdayaan ekonomi umat.

Pembangunan sosial dan pemberdayaan ekonomi dilakukan secara terus-menerus untuk mencari alternatif solusi yang dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat lebih cepat. Salah satu alternatif solusinya itu adalah mobilisasi dan optimalisasi peran wakaf secara efektif. Oleh karenanya, secara pasti dibutuhkan peran nazhir wakaf (pengelola wakaf) yang amanah dan profesional sehingga penghimpunan, pengelolaan, dan pengalokasian dana wakaf menjadi optimal.

### **Daftar Pustaka**

- Muhammad Yasir Yusuf, F. dan F. M. N. (2022).  
Pengelolaan Wakaf Untuk Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan.
- Qahaf, M. (2005). Manajemen Wakaf Produktif (Penyunting: Abdurrahman Kasdi (ed.)). KHALIFA.
- Rozalinda, D., & Ag, M. (2015). Manajemen Wakaf Produktif. Jakarta: Rajawali Pers.

ARAH BARU  
**DEDIKASI DAN  
PEMBELAJARAN**  
DI MASYARAKAT

Dedikasi dan dukungan sosial merupakan dua elemen kunci dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berdaya. Buku Arah Baru Dedikasi dan Support System di Masyarakat hadir sebagai refleksi atas bagaimana individu dan komunitas dapat berkontribusi secara lebih maksimal dalam menciptakan lingkungan yang positif dan saling mendukung. Melalui kajian dari para pakar pendidikan dan berbagai ahli di bidangnya, buku ini mengupas berbagai bentuk dedikasi diri yang dapat dilakukan seseorang, baik dalam ranah sosial, pendidikan, maupun pembangunan masyarakat. Selain itu, pembahasan juga menyoroti pentingnya support system atau dukungan sosial sebagai faktor yang memperkuat individu dalam menghadapi tantangan hidup serta menciptakan efek domino kebaikan dalam komunitas. Ditulis dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, buku ini juga didukung oleh data serta analisis yang relevan sehingga dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca dari berbagai kalangan. Lebih dari sekadar teori, buku ini menyajikan berbagai langkah konkret yang dapat dilakukan untuk membangun energi positif dalam lingkungan sosial, mendorong sinergi antarindividu, dan memperkuat kohesi sosial di tengah masyarakat yang semakin dinamis.

**Akademia Pustaka**

Jl. Sumbergempol, Sumberdadi, Tulungagung

 <https://akademiapustaka.com/>

 [redaksi.akademia.pustaka@gmail.com](mailto:redaksi.akademia.pustaka@gmail.com)

 [@redaksi.akademia.pustaka](https://www.facebook.com/redaksi.akademia.pustaka)

 [@akademiapustaka](https://www.instagram.com/akademiapustaka)

 081216178398

ISBN 978-623-157-157-1



9 786231 157157 1